

**KECENDERUNGAN PENINGKATAN BANTUAN LUAR NEGERI
JEPANG (ODA) KE INDIA PERIODE 2000-2008**



TESIS

**INDAH MEUTHIA
0806450060**

**UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS PASCASARJANA
PROGRAM STUDI KAJIAN WILAYAH JEPANG
DEPOK
DESEMBER 2010**

**KECENDERUNGAN PENINGKATAN BANTUAN LUAR NEGERI
JEPANG (ODA) KE INDIA PERIODE 2000-2008**



TESIS

**INDAH MEUTHIA
0806450060**

**UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS PASCASARJANA
PROGRAM STUDI KAJIAN WILAYAH JEPANG
KEKHUSUSAN DIPLOMASI DAN BUDAYA POLITIK JEPANG
DEPOK
DESEMBER 2010**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama : Indah Meuthia

NPM : 0806450060

Tanda Tangan : 

Tanggal : 23 Desember 2010

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, dengan segala kerendahan hati penulis panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat yang dilimpahkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Tesis ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Magister Sains, Program Studi Kajian Wilayah Jepang pada Fakultas Pascasarjana Universitas Indonesia.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan dan kelemahan baik mengenai isi maupun dari cara penyajiannya. Oleh karena itu sumbang saran dan pemikiran baik yang berupa kritik ataupun saran sangat penulis harapkan pengembangan serta kemajuan pengetahuan itu sendiri.

Salah satu yang diyakini, tesis ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan dukungan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

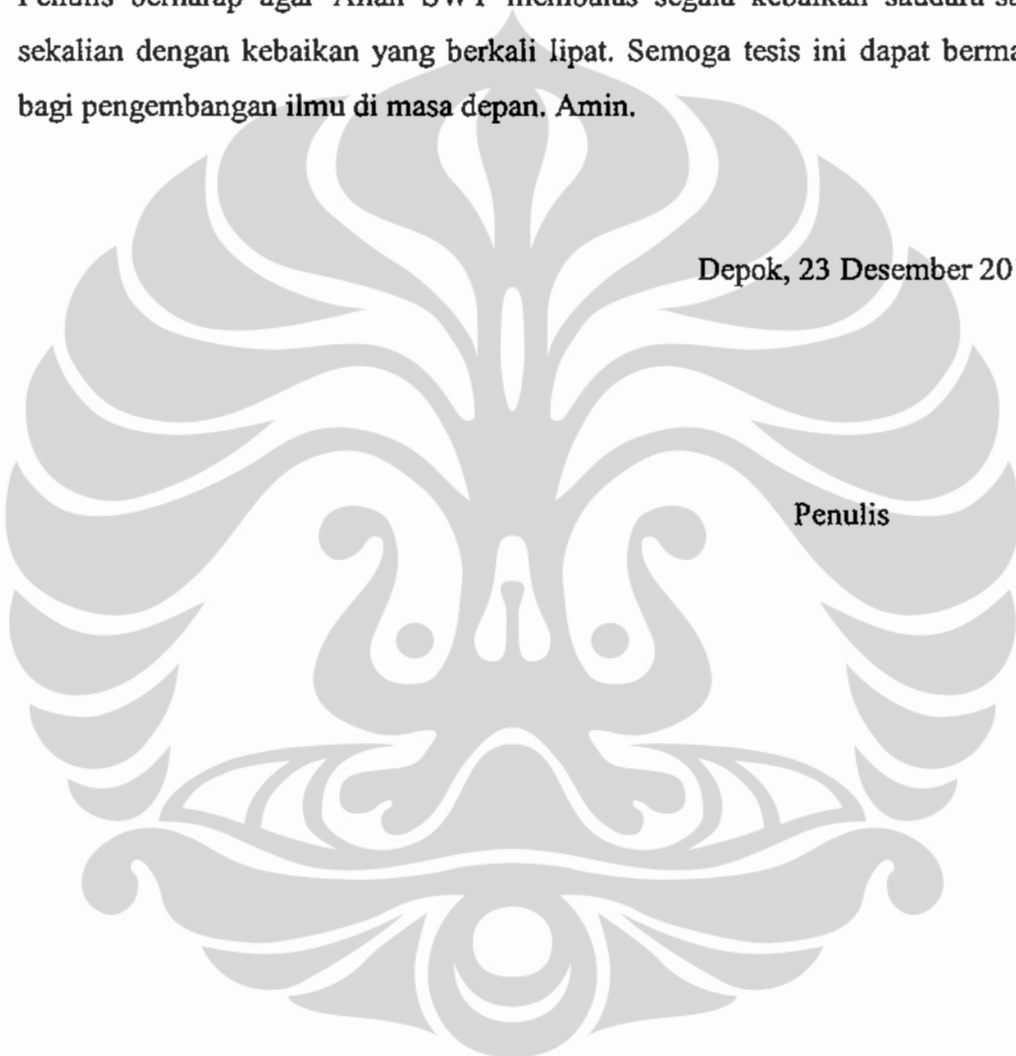
1. Ketua Program Studi KWJ UI Bapak Dr. Sudung M Manurung, Sekretaris Program Studi KWJ UI Ibu Kurniawaty Iskandar, MA, serta pengelola program studi dan petugas PPS KWJ UI; Sdri. Dina Fatiana, Sdri. Caturningtyas, Bpk. Bandi, dan Bpk Woto, yang telah banyak membantu penulis.
2. Bapak Syamsul Hadi, Ph.D selaku dosen pembimbing satu, Bapak Dr. Sudung M Manurung sebagai dosen pembimbing dua, yang telah menyediakan waktu dan pikiran dalam membantu penulis dalam penyusunan dan pengujian tesis ini,
3. Ayahanda Sumardi Agus dan Ibunda Syahninar, Kakanda M. Haris, Kakanda Dwi Karsa, Kakanda Tris Wahyudi, Kakanda Foury Yudistira, Adinda Susan Meuthia dan juga keluarga di Bekasi serta keluarga besar penulis yang yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan psikologis dan finansial.
4. Para dosen pengajar PPS KWJ UI 2008.

5. Teman-Teman di PPS KWJ UI yang telah banyak membantu penulis selama membuat tesis dan juga teman-teman LCC, LBI dan Kos Srikandi yang sudah memberikan dukungannya.
6. Teman-teman dan pengajar di Universitas Bung Hatta
7. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berharap agar Allah SWT membalas segala kebaikan saudara-saudari sekalian dengan kebaikan yang berkali lipat. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu di masa depan. Amin.

Depok, 23 Desember 2010

Penulis



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS
(Hasil Karya Perorangan)**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Meuthia
NPM/NIP : 0806 450 060
Program Studi : Kajian Wilayah Jepang
Fakultas : Pascasarjana
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Kecenderungan Peningkatan Bantuan Luar Negeri Jepang (ODA) ke India Periode 2000-2008 beserta perangkat yang ada (bila diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok
Pada tanggal : 23 Desember 2010

Yang menyatakan



(Indah Meuthia)

ABSTRAK

Nama : Indah Meuthia
Program Studi : Kajian Wilayah Jepang
Judul : Kecenderungan Peningkatan Bantuan Luar Negeri Jepang ke India (ODA) Periode 2000-2008

Fokus Penelitian ini yaitu bantuan luar negeri Jepang ke India. ODA adalah program *Development Assistance Committee* (DAC) bagi negara maju untuk memberikan bantuan kepada negara yang sedang berkembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat induktif dengan metode kajian kepustakaan yaitu analisis isi.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa terdapat peningkatan bantuan luar negeri Jepang ke India khususnya dalam bentuk pinjaman Yen periode 2000 sampai dengan 2008. Peningkatan tersebut terfokus pada perbaikan infrastruktur India yang sebenarnya adalah untuk memfasilitasi investor Jepang di India. ODA Jepang dinilai mempunyai pengaruh terhadap investasi Jepang, tetapi terhadap investasi asing selain Jepang tidak berpengaruh. Dengan membuat kebijakan luar negeri dalam bentuk ODA, Jepang berusaha mencapai kepentingan nasionalnya. Kebijakan tersebut disusun berdasarkan kepentingan negara Jepang terhadap negara lain.

Kata Kunci: *Peningkatan, Bantuan Jepang, India, Periode 2000-2008, Kepentingan, Kebijakan Luar Negeri.*

ABSTRACT

Name : Indah Meuthia
Study Program : Japanese Area Studies
Title : The Enhancement Trend of Japanese Foreign Aid (ODA) toward India Period 2000 to 2008

This study focused on Japanese Foreign Aid (Official Development Assistance) toward India. ODA is Development Assistance Committee (DAC) program for developed countries to provide assistance to developing countries. This study using inductive qualitative approaches with data analysis from literature review.

From the research, it is found that there are an increasing on Japanese foreign aid toward India particularly on Yen loan periode 2000 to 2008. The enhancement focused on infrastructure improvements, which actually to facilitate Japanese investment in India. Japan's ODA has effect toward Japanese investement in India, but has no effect for other foreign investment. ODA is a tool of Japanese foreign policy to achieve Japan's national interests. That policy were formulated based on what the interests of Japan to other countries.

Key Words: *Enhancement, Japanese Foreign Aid, India, Period of 2000 to 2008, Interests, Foreign Policy*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
GRAFIK.....	xi
TABEL SERTA LAMPIRAN.....	xii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Penelitian	4
1.3 Kerangka Pemikiran	4
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Signifikansi Penelitian	7
1.6 Ruang Lingkup Penelitian	7
1.7 Metode Penelitian	8
1.8 Kajian Literatur	8
1.9 Sistematika Penulisan	11
BAB 2. ODA JEPANG DI INDIA	13
2.1 Latar Belakang ODA Jepang	13
2.2 Kebijakan Bantuan Luar Negeri Jepang	19
2.2.1 Karakteristik ODA Jepang	23
2.3 Hubungan Jepang dan India	27
2.4 Pemberian ODA untuk India	30
2.4.1 Posisi Penting India	34
2.4.2 Prioritas Utama Pemberian ODA Jepang ke India	36
2.4.5 Proyek ODA Jepang di India	41
BAB 3. BANTUAN JEPANG DAN KAITANNYA DENGAN INVESTASI DI INDIA	47
3.1 Alasan Jepang Memberikan Bantuan ke India	48
3.2 Hubungan Pemberian ODA Jepang dengan Investasi	54
3.2.1 Investasi Swasta	56

3.3 Investasi dan Perdagangan Jepang di India	59
3.3.1 Transfer Teknologi	63
3.3.2 Demokrasi	66
3.3.3 Pertumbuhan Ekonomi India	69
3.3.4 Sumber Daya Manusia	71
BAB 4. KESIMPULAN	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Proses Permintaan. Studi Pembangunan	22
Gambar 2.2	ODA Jepang dan Kinerja Ekonomi di Asia	24
Gambar 2.3	Peta Sebaran Proyek ODA Jepang di India tahun 2004	46
Gambar 3.1	Mayoritas Lokasi Perusahaan Jepang di India	73
Gambar 3.2	Pengalaman Perusahaan Jepang di India	74

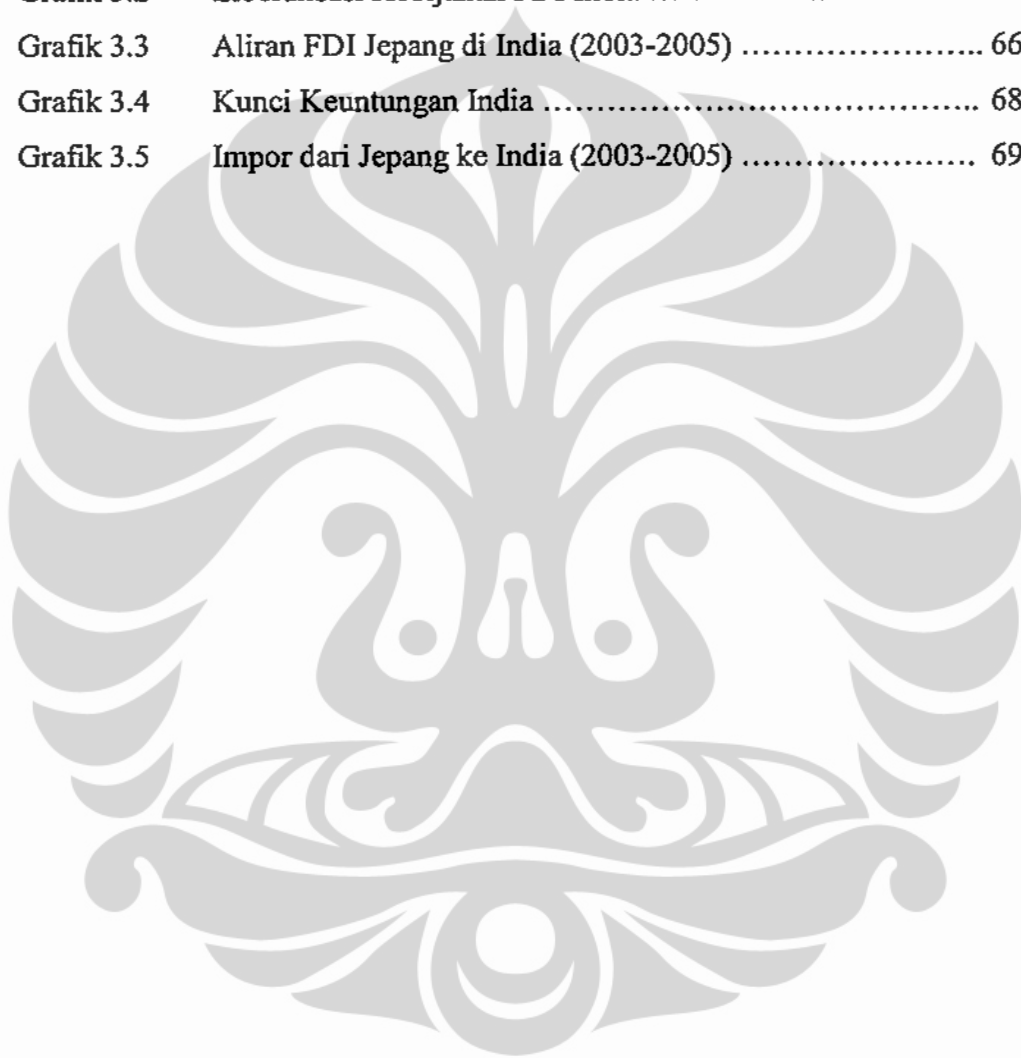


DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pinjaman ODA Jepang di India Periode 2000-2008	4
Tabel 2.1	Daftar Negara di mana ODA Jepang Menjadi Donor Bilateral Terbesar	18
Tabel 2.2	Struktur Administratif ODA Bilateral Jepang	20
Tabel 2.3	Dua Puluh Negara Penerima Pinjaman ODA Bilateral Jepang dan Tingkat Pertumbuhan	32
Tabel 2.4	ODA Jepang di India (dalam juta Yen)	33
Tabel 2.5	Proyek-Proyek yang Dilaksanakan ODA Jepang di India ...	42
Tabel 2.6	Proyek ODA Jepang di India tahun 2006 sampai 2008	43
Tabel 3.1	Penerima Bantuan Utama Jepang dan Mitra Dagang Utama Jepang	49
Tabel 3.2	Lima Top Sektor Aliran Masuk FDI dari Jepang (Januari 2000 sampai November 2007)	68
Tabel 3.3	GDP India	70
Tabel 3.4	Bantuan Luar Negeri dan Investasi Jepang, dan Pertumbuhan Ekonomi India	71
Tabel 3.5	<i>Outlook</i> Perusahaan Jepang di India dan Negara-Negara ASEAN	75

DAFTAR GRAFIK

Grafik 2.1	ODA dari Negara-Negara DAC	26
Grafik 2.2	Jumlah Bantuan oleh Negara-Negara Pendonor Internasional	34
Grafik 3.1	Peningkatan ODA Jepang di India	52
Grafik 3.2	Liberalisasi Kebijakan FDI India	63
Grafik 3.3	Aliran FDI Jepang di India (2003-2005)	66
Grafik 3.4	Kunci Keuntungan India	68
Grafik 3.5	Impor dari Jepang ke India (2003-2005)	69



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asia merupakan regional yang sangat penting bagi Jepang. Pemerintah Jepang menilai bahwa Asia merupakan penyumbang bagi pertumbuhan dan ekspansi ekonomi Jepang. Asia dilihat sebagai wilayah di mana Jepang harus mengambil peran sebagai pemimpin ekonomi yang kuat. Pemerintah Jepang berusaha untuk melakukan satu dari beberapa aktifitas yang berhubungan dengan apa yang Jepang sebut sebagai kerjasama ekonomi. Perdana Menteri Jepang tahun 1956 Kishi Nobusuke, menerima laporan dari tim ahlinya yang berkunjung ke berbagai negara di Asia, yang antara lain menganjurkan Jepang agar melaksanakan kebijakan untuk mempererat hubungan dengan India karena potensi politiknya. (Irsan, 2005: 161-162)

Jepang sebagai salah satu negara terkemuka di dunia, bertekad untuk menggunakan sebaik-baiknya *Official Development Assistance (ODA)* dalam prakarsa mengatasi isu-isu membangun dan juga meningkatkan hubungan yang erat dengan negara penerima bantuan. Tujuan dari ODA Jepang berdasarkan falsafah Bantuan Jepang yang tercantum dalam Piagam ODA adalah untuk memberikan kontribusi bagi perdamaian dan pembangunan komunitas internasional, dan dengan demikian membantu menjamin keamanan dan kemakmuran Jepang sendiri (*Japan Embassy, 2003*).

Dalam pendistribusiannya, ODA terdiri dari beberapa bentuk atau tipe yaitu hibah (*grants*) dan pinjaman (*loans*). Hibah merupakan bentuk bantuan yang tidak harus dikembalikan atau tidak dikenakan bunga pembayaran, terdiri dari bantuan hibah (*grant aid*), kerjasama teknis (*technical cooperation*), dan kontribusi ke institusi internasional. Sedangkan pinjaman adalah bentuk bantuan yang mensyaratkan pengembalian dengan bunga dalam jangka waktu tertentu.

India menerima bantuan ODA Jepang pertama kali tahun 1958. Ada beberapa faktor Jepang memberikan bantuannya ke India.

- India memainkan peranan penting dalam ekonomi di Asia Barat Daya, dan juga memiliki hubungan yang baik dengan Jepang.
- Warga negara India diklasifikasikan sebagai negara miskin, oleh karena itu negaranya membutuhkan bantuan.
- India merupakan negara demokrasi. Terutama sejak tahun 1991, India telah berupaya untuk memperkuat hubungan dengan negara-negara industri di Asia Timur dan telah aktif mengejar liberalisasi ekonomi deregulasi mempromosikan ekonomi berorientasi (*ODA Country Policy Toward Major Recipient, Ministry of Foreign Affairs*).

Awal abad ke tujuh, Inggris dan Belanda mendirikan posnya di *sub-continent*, sedangkan Portugis sudah lebih dulu datang. Negara Eropa banyak datang ke India seperti Denmark dan Prancis tapi hanya *British East India Company* yang pada akhirnya bertahan lama dan mempengaruhi politik India. Kemudian secara bertahap mereka memperluas kekuasaan autokratiknya di India (Sangupta).

India memperoleh kemerdekaannya dari Inggris Raya pada tanggal 15 Agustus 1947 dengan Perdana Menteri Jawaharlal Nehru (Hardgrave, 2000: 28). Setelah kemerdekaannya, Partai Kongres yang merupakan partai dari Mahatma Gandhi dan Jawaharlal Nehru, mengatur India di bawah pengaruh Nehru dan kemudian dilanjutkan oleh anak perempuannya Indira Gandhi dan cucunya Rajiv Gandhi. Sebelum Rajiv, India dipimpin oleh Sanjay Gandhi, namun Sanjay meninggal dalam kecelakaan pesawat. Sonya Gandhi istri dari Sanjay Gandhi diminta mencalonkan diri untuk menjadi pemimpin selanjutnya, namun Sonya menolak untuk ikut, dan akhirnya Rajiv terpilih sebagai Perdana Menteri India berikutnya. India merupakan negara yang penduduknya dikategorikan sebagai negara miskin. Oleh karena itu, ODA sebagai penyalur bantuan kenegara-negara berkembang memasukkan India sebagai daftar penerima ODA (*Ministry of Foreign Affairs, 2009*).

Dalam memberikan bantuannya, Jepang fokus terhadap beberapa area yaitu pengembangan infrastruktur ekonomi, khususnya wilayah tertentu dan transportasi, pengurangan angka kemiskinan, pengembangan daerah pedesaan,

perlindungan terhadap lingkungan dengan cara pelestarian hutan dan perbaikan kualitas air, bantuan untuk kesehatan dan pengobatan medis.

Bentuk pinjaman ODA Jepang ke India adalah “pinjaman mengikat”. Pinjaman Jepang adalah proyek terikat dengan bunga 1,3% per tahun untuk semua proyek dengan masa pinjaman selama 30 tahun termasuk masa perpanjangan waktu selama 10 tahun. Untuk proyek lingkungan, tingkat bunga sebesar 0,75% pertahun dengan masa pinjaman selama 40 tahun juga termasuk masa perpanjangan waktu selama 10 tahun. Prioritas sektor pinjaman ODA adalah sektor infrastruktur seperti listrik, jalan dan jembatan, suplai air bersih dan sanitasi, transportasi perkotaan, lingkungan, dan sektor kehutanan (*Government of India Portal on Development Assistance, Japanese Loan Assistance to India, 2008*). Bantuan Jepang yang diberikan kepada India mayoritas bentuknya adalah pinjaman Yen dengan jumlah hampir 95%. Sedangkan *grant aid* dan *technical cooperation* hanya mendapatkan porsi yang kecil. Tidak ada negara lain yang menerima bantuan dari Jepang dengan porsi pinjaman yen-nya lebih besar selain negara India. Tahun 1998 Jepang menghentikan sementara pinjaman dan *grant aid*nya terkait tes nuklir yang dilakukan oleh India. Pada *Fiscal Year* 2003 dan *Fiscal Year* 2004 India menjadi negara top dengan pinjaman Yen terbesar dari Jepang. Jepang mengidentifikasikan India sebagai mitra di wilayah dengan nilai-nilai dan kepentingan yang sama, dan hubungan ini sesuai dengan konsep Jepang yaitu ‘memperluas Asia’ dengan pelayanan dan aliran bebas (*Ministry of Foreign Affairs*). Pada FY 2003, Jepang berkomitmen untuk memberikan pinjaman ODA sebesar 125.004 juta Yen untuk pengembangan proyek India yang merupakan 20% dari total komitmen Jepang. Tahun berikutnya Jepang memberikan bantuan sebesar 134.466 juta yen dalam paket ODA FY 2004. Pada FY 2005 Jepang juga meningkatkan bantuannya lagi sebesar 155,458 juta yen, dan pada FY 2008 peningkatan bantuan pinjaman ODA semakin meningkat sebesar 3,360.47 juta yen untuk pengembangan proyek-proyek di India (*Report of the India-Japan Joint Study Group, 2006*).

Tabel 1.1
Peningkatan Pinjaman ODA Jepang di India periode 2000-2008

Tahun Fiskal	Pinjaman ODA
2000	189.26
2001	656.59
2002	1,112.39
2003	1,250.04
2004	1,344.66
2005	1,544.58
2006	1,848.93
2007	2,251.30
2008	2,360.83

Sumber: Ministry of Foreign Affairs, 2009

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka penelitian ini membahas mengenai mengapa terjadi kecenderungan peningkatan bantuan luar negeri Jepang ke India periode 2000 hingga 2008.

1.3 Kerangka Pemikiran

Konsep kepentingan nasional digunakan untuk menjelaskan pertanyaan tentang apa kepentingan Jepang kepada India. Menurut Hans J Morgenthau, kepentingan nasional adalah usaha untuk melindungi negara, bangsa dalam masalah identitas fisik, politik dan kulturalnya dari gangguan negara-negara lain. Dengan kata lain negara-bangsa harus mempertahankan integritas teritorialnya, mempertahankan rezim ekonomi-politiknya dan memelihara norma-norma etnis, bahasa dan agamanya. Dari tujuan-tujuan umum ini para pemimpin suatu negara bisa menurunkan kebijakan-kebijakan spesifik terhadap negara lain, baik dalam bentuk kerjasama maupun konflik. Misalnya, perlombaan persenjataan, perimbangan kekuatan, pemberian bantuan asing, pembentukan aliansi atau

perang ekonomi dalam propaganda. Kebijakan tersebut menurut Morgenthau merupakan hasil kompromi dari kelompok kepentingan yang saling bertentangan di dalam negeri, karena itu pemerintahlah yang melalui berbagai lembaganya yang pada akhirnya paling bertanggung jawab dalam mendefinisikan dan menerapkan kebijakan yang diarahkan untuk mencapai kepentingan nasionalnya (Mas'ood, 1990: 141). Kemudian konsep kepentingan nasional lainnya dari Hans J. Morgenthau yaitu:

The concept of the national interest, then, contains two elements, one that is logically required and in that sense necessary, and one that is variable and determined by circumstances¹.

Dengan demikian konsep kepentingan nasional menurut Morgenthau pada dasarnya terdiri dari dua elemen. Pertama, didasarkan pada pemenuhan kebutuhan sendiri, dan yang kedua, mempertimbangkan berbagai kondisi lingkungan strategis disekitarnya. Dalam rangka pemecahan kebutuhan sendiri, dapat diperoleh dengan cara melindungi kelangsungan hidup bangsa dalam mempertahankan kedaulatan integritas wilayah nasional, sistem politik, dan identitas budaya dari ancaman bangsa lain. Adapun pertimbangan adanya berbagai kondisi lingkungan strategis adalah dengan menjalankan kebijakan politik luar negeri melalui upaya diplomasi demi terciptanya perdamaian dunia.

Setiap negara selalu berupaya melakukan kerjasama dengan negara lain dalam bentuk kerjasama bilateral maupun multilateral. Untuk merealisasikan kerjasama tersebut diperlukan kebijakan luar negeri yang dimaksudkan sebagai alat diplomasi dalam rangka menjamin dan mengembangkan kepentingan nasionalnya. Dengan demikian terdapat kaitan yang sangat erat antara kepentingan nasional dengan kebijakan luar negeri suatu negara .

Menurut W. David Clinton, Kepentingan Nasional (*National Interest*) adalah "...as the common good of the national society..."², dimana untuk

¹ Hans J. Morgenthau, "Another "Great Debate": The National Interest of The United States," in *Classics of International Relation*, 3rd ed, ed. John A. Vasquest (New Jersey: Prentice Hall, 1966), hal 147

mencapai kepentingan nasional ini maka sebuah negara dapat berinteraksi dengan negara lain dan melakukannya dengan mengambil langkah-langkah *cooperative* atau *competitive*.

Selain itu dalam penelitian ini juga digunakan teori kebijakan bantuan luar negeri oleh John P. Lovell³, kebijakan luar negeri merupakan suatu tindakan yang dibuat secara matang oleh pembuat keputusan dalam situasi kompetitif untuk mencapai kepentingan nasional serta mencegah gangguan faktor lain terhadap kepentingan tersebut. Menurut K. E. Boulding kebijakan bantuan luar negeri adalah azas-azas yang menjadi dasar untuk melaksanakan tindakan guna mencapai tujuan-tujuan ekonomi tertentu⁴.

Kebijakan luar negeri menarik korelasi yang begitu erat dengan kepentingan nasional, antara lain dinyatakan bahwa kebijakan luar negeri suatu negara sudah seharusnya didasarkan pada beberapa sumber yang mengacu pada berbagai bentuk kepentingan nasionalnya. Salah satunya kebijakan luar negeri yang didasarkan pada sumber kepentingan nasional yang dianggap sangat penting (*vital*). Kepentingan nasional yang termasuk dalam kelompok ini adalah kepentingan ekonomi bangsa tersebut dan dalam upaya penerapan sistem demokrasi yang mampu mengakomodasi kepentingan individu maupun kelompok ekonomi/bisnis.

Salah satu instrumen penting dalam kebijakan luar negeri untuk mencapai kepentingan nasional adalah bantuan luar negeri atau *Official Development Assistance* (ODA). Definisi ODA menurut Komite Bantuan Pembangunan yaitu, ODA adalah bantuan yang diberikan kepada negara berkembang oleh pemerintah atau organisasi swasta dari negara anggota *Overseas for Economic Co-Operation and Development* (OECD). Para pemberi ODA pada dasarnya mempunyai motivasi untuk membantu negara penerima bantuan membangun ekonomi dan

² W, David Clinton, *The National Interest: Normative Foundation*, dalam Richard Little and Michael Smith, *Perspective World on Politic: A Reader*, Routledge, London and New York, 1991, hal 47

³ John P. Lovell, *Foreign Policy in Perspective: Strategy, Adaptation, Decision Making*, Helt Rinehart and Winston Inc. 1970, hal 199

⁴ Giesch, Harbert, "Politik Ekonomi", dalam Soetrisno PH, *Kapita Selekta Ekonomi Indonesia: Unsur-unsur Kebijakan Bantuan Luar Negeri*, Yogyakarta, Andi Offset, 1992, hal 97

masyarakatnya, sehingga akan mengurangi kesenjangan antara negara kaya dan negara miskin. Namun ada juga kasus-kasus dimana negara pendonor bermaksud mengejar kepentingannya sendiri pada saat bersamaan. Dalam hal ini Jepang merupakan anggota dari OECD yang merupakan organisasi negara-negara pemberi bantuan (Wiratno, 1991: 55). Wendi Dobson dalam bukunya yang berjudul *Japan East Asia; Trading and Investment Strategies* (1993) mengatakan bahwa aktifitas bantuan luar negeri Jepang (ODA) menurunkan biaya investasi bagi perusahaan-perusahaan Jepang dengan menyediakan berbagai infrastruktur penting dalam bidang ekonomi (Hadi, 2009: 12).

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, memberikan informasi dan menganalisis mengapa terjadi peningkatan bantuan luar negeri Jepang ke India pada periode 2000 hingga 2008.

1.5 Signifikansi Penelitian

Penelitian ini akan mendeskripsikan peningkatan bantuan luar negeri Jepang ke India periode 2000 sampai dengan 2008. Peneliti akan berupaya menjelaskan faktor-faktor penting yang mendorong peningkatan bantuan tersebut.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah kecenderungan peningkatan bantuan luar negeri Jepang ke India yang waktunya dibatasi periode 2000 hingga 2008. Karena pada periode 2003-2004 terjadi peningkatan bantuan luar negeri Jepang yang signifikan, oleh karena itu peneliti juga perlu melihat bagaimana bantuan luar negeri Jepang yang masuk ke India tahun sebelumnya dan juga tahun sesudahnya.

1.7 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif. Peneliti membangun

kesimpulan penelitiannya dengan cara “mengabstraksikan” data-data empiris yang dikumpulkan, dan mencari pola-pola yang terdapat dalam data-data tersebut.

Proses penelitian untuk penulisan tesis ini menggunakan metode kajian kepustakaan yaitu analisis isi. Analisis isi adalah satu teknik analisis terhadap berbagai sumber informasi seperti buku, artikel, novel, koran, majalah, jurnal, hasil-hasil penelitian dan sebagainya. Prosedur analisis isi ini yaitu:

1. Menentukan tujuan analisis dengan cara menurunkannya dari fokus penelitian. Tujuannya untuk mengumpulkan informasi deskriptif, menganalisis hasil-hasil dari berbagai penelitian dengan tema sama,
2. Mengumpulkan data, membaca, mengkaji, dan mencatat data-data yang diambil dari berbagai sumber. Karena jumlah sumber data amat banyak dan jumlah data juga sangat banyak, maka perlu membuat sistem pencatatan yang rapi dan sistematis.
3. Mengidentifikasi bukti-bukti kontekstual dengan cara mencari hubungan antara data dengan realitas yang sedang diteliti.
4. Mereduksi data, mensortir data yang dikumpulkan mana yang akan digunakan dan yang tidak akan digunakan.
5. Memberi kode pada data sesuai dengan topiknya.
6. Menganalisis dan menafsirkan data dengan sumber-sumber lain, lalu mengambil keputusan (Irawan, 2007: 58).

1.8 Kajian Literatur

Pemberian ODA Jepang ke India pernah dibahas dalam buku yang berjudul *India and Japan: Multi-dimensional Perspective* yang ditulis oleh Rajaram Panda dan Kazuo Ando (1997). Dalam buku tersebut dibahas mengenai hubungan ekonomi Jepang dan India, perdagangan, investasi dan aliran finansial. Pada bab tersebut fokus pembahasan yaitu mengenai ODA Jepang ke negara berkembang, posisi India pada ODA Jepang, bantuan eksternal bagi perencanaan ekonomi India, dan peranan ODA Jepang bagi bantuan eksternal India.

Jepang merupakan negara pendonor terbesar di dunia selama lima tahun. Besarnya jumlah ODA disalurkan melalui ODA bilateral. ODA bilateral, 43,7% terdiri dari bilateral hibah (termasuk bantuan hibah 20,2% dan bantuan teknis 23.5%0) dan 28% diberikan sebagai pinjaman bilateral. Besarnya porsi pinjaman bantuan ODA Jepang lebih terkonsentrasi pada sektor infrastruktur terhadap wilayah Asia. Jepang adalah negara terbesar dalam mendonorkan bantuannya ke India. Kontribusi Jepang di India menunjukkan kenaikan terhadap *total external assistance*. Saham Jepang di India *total external assistance* telah meningkat dari 5% pada tahun 1985-86 menjadi 25% di tahun 1995-96. Bantuan Eksternal mempunyai peranan penting dalam proses pengembangan India (Panda,1997).

Penelitian lain mengenai ODA Jepang adalah tesis yang berjudul *Kebijakan Bantuan Luar Negeri Jepang Kepada Indonesia: Studi Tentang ODA Jepang Kepada Indonesia Pada Masa Krisis Ekonomi (1997-1999)* yang ditulis oleh Maya Fitriana program studi Hubungan Internasional tahun 2004. Hubungan ekonomi Indonesia-Jepang telah terjadi sejak era Soekarno dan menunjukkan peningkatan yang signifikan pada era Soeharto. Pada era Soeharto hubungan kedua negara telah berhasil meletakkan dasar-dasar yang penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang pesat di era 1980-an hingga periode pertengahan 1990-an seiring dengan meningkatnya bantuan luar negeri Jepang dan berkembangnya perdagangan dan investasi Jepang di Indonesia. Bagi Jepang Indonesia telah menjadi mitranya yang sangat penting. Adapun pemberian bantuan luar negeri tersebut mempunyai tujuan-tujuan antara lain; memberikan bantuan kepada negara yang sedang memobilisasi ekonomi mereka yang ditujukan bagi pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, membantu mengurangi kemiskinan dan menciptakan stabilitas politik yang berarti pengurangan pertikaian domestik dan konflik internasional. Posisi Indonesia yang strategis, sumber daya alam yang melimpah serta buruh yang murah merupakan alasan penting mengapa Jepang cukup konsisten dalam memberikan bantuan luar negerinya kepada Indonesia. Kebijakan bantuan luar negeri Jepang kepada Indonesia cenderung meningkat, menunjukkan bahwa Indonesia tetap penting bagi kepentingan nasional Jepang

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik yaitu mengungkapkan sebuah masalah secara detail situasi, *setting social* atau hubungan antar variable, yaitu dengan menggunakan data-data hasil studi kepustakaan berupa buku, laporan ilmiah, dokumen, surat kabar dan sumber-sumber lainnya. Kemudian digunakan untuk membuat deskripsi mengenai kenyataan empiris kebijakan dan respon yang dilakukan dalam rangka ikut serta membantu penyelesaian krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia.

Hasil yang dicapai adalah adanya kecenderungan penurunan jumlah bantuan Jepang kepada Indonesia. Kemudian Jepang mempunyai strategi untuk mengurangi bantuannya kepada Indonesia untuk dialokasikan ke wilayah lain yang memberi peluang yang lebih produktif dan memberikan nilai tambah yang berarti bagi kepentingan ekonomi dan politik Jepang.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Pramadafi Irawan, tesis yang berjudul *Kepentingan Jepang Dalam Bantuan Ekonomi Terhadap Indonesia Di Masa Krisis Asia 1997-2000* dari Kajian Wilayah Jepang, Program Pasca Sarjana tahun 2009. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa Jepang memang mempunyai kepentingan terhadap pemulihan ekonomi di Indonesia, hal ini terlihat dari adanya berbagai bantuan yang diberikan Jepang dan berinisiatif memberikan bantuan untuk pemulihan ekonomi negara-negara di Asia Tenggara termasuk di Indonesia. Adanya kepentingan Jepang dalam operasional perusahaan-perusahaan Jepang yang ada di Indonesia, adalah karena Indonesia merupakan target pasar dan membaiknya perekonomian, ekonomi Jepang juga terkena dampaknya. Dalam hal ini bisa dikatakan bahwa krisis Asia yang dimulai pada tahun 1997 memiliki dampak sistematis. Dapat terlihat bahwa Jepang memiliki kepentingan ekonomi dan keamanan di Indonesia pada masa krisis Asia tahun 1997 sampai dengan tahun 2000. Adapun indikatornya antara lain menurunnya volume ekspor, impor, investasi langsung Jepang terhadap Indonesia dan kredit macet bank Jepang yang membiayai perusahaan-perusahaan Jepang beroperasi di Indonesia.

Penelitian lainnya mengenai bantuan luar negeri Jepang yaitu *The 'Honne-Tatemaie' Dimension in Japan's Foreign Aid Policy: Overseas Development Aid Allocations in Southeast Asia* yang diteliti oleh Fumitaka Furuoka dan Iwao Kato

(2008). *Tatemae* adalah “penampilan” sedangkan *Honne* adalah “kepentingan yang sebenarnya”. Pemerintah Jepang berjanji untuk menggunakan bantuan luar negeri untuk memajukan perkembangan perekonomian dan stabilitas politik di negara yang sedang berkembang. Sisi lain ODA Jepang adalah program yang apabila secara kritis disebut sebagai alat untuk memajukan kepentingan komersial Jepang sendiri. Altruisme menjadi tampilan luar dari bantuan Jepang dalam bentuk dimensi *tatemae* sedangkan *selfishness* adalah motif yang sebenarnya pada pemberian bantuan yang dibentuk dalam dimensi *honne*. Penelitian ini menjelaskan *honne* atau *tatemae* telah mempengaruhi proses pembuatan keputusan dalam mengalokasikan ODA Jepang di Asia Tenggara. Penemuan ini mengindikasikan bahwa volume ekspor Jepang dan tingkat pendapatan negara penerima mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran bantuan luar negeri. Pemerintah Jepang cenderung mengalokasikan jumlah dana yang besar kepada mitra dagang utama Jepang. Dengan kata lain altruisme (*tatemae*) dan *selfishness* (*honne*) merupakan karakteristik dari aliran dana ODA Jepang.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang disebutkan di atas adalah, pada penelitian ini membahas mengenai kecenderungan peningkatan bantuan luar negeri Jepang ke India yang dibatasi periode 2000 sampai 2008.

1.9 Sistematika Penulisan

Tesis ini akan dibagi menjadi empat bab dengan pembagian sebagai berikut:

Bab 1 menjelaskan pendahuluan yang meliputi latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, kerangka pemikiran, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, kajian literatur dan sistematika penulisan.

Bab 2 menjelaskan mengenai latar belakang sejarah terbentuknya ODA, bagaimana hubungan Jepang dengan India hingga India menerima ODA Jepang, membahas tentang ODA Jepang yang diberikan ke India serta proyek-proyek ODA yang dilaksanakan di Jepang periode 2000-2008.

Bab 3 menjelaskan mengenai analisis mengapa terjadi peningkatan bantuan luar negeri Jepang ke India periode 2000 hingga 2008. Analisis ini mencakup tentang keterkaitan ODA Jepang dengan investasi Jepang di India serta kepentingan-kepentingannya.

Bab 4 merupakan bab akhir yang berisikan kesimpulan dari seluruh penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

ODA JEPANG DAN INDIA

2.1 Latar Belakang ODA Jepang

Jepang telah mencapai statusnya sebagai pendonor ODA terbesar di dunia, filosofi bantuan luar negeri Jepang adalah besarnya kepentingan publik, khususnya bagi pembayar pajak. Karena dalam menyalurkan bantuan, publik juga terlibat dalam pemutusan pemberian bantuan. Reputasi Jepang sebagai pendonor bantuan tidak pernah lepas dari kritikan, banyak yang menanyakan apa motif dan objektif dalam pemberian bantuan, khususnya pandangan Jepang mengenai kemiskinan ketika dibandingkan dengan pendonor lain (Rix, 1993: 13).

Selama berpuluh tahun Jepang melaksanakan pemberian bantuan ekonomi kepada negara-negara yang sedang berkembang, yang antara lain berbentuk bantuan ODA. Jumlah bantuan Jepang yang dialokasikan disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi Jepang. Pada tahun 1990-an Jepang merupakan negara pemberi donor yang terbesar di dunia. Dalam hubungan ini pemerintah Jepang tidak memberikan bantuan tersebut sebagai sekedar *charity* tetapi justru merupakan bagian atau “alat” dari kebijakan politik luar negeri, karena pemerintah Jepang harus bertanggung jawab kepada pembayar pajak di dalam negeri maka pemerintah Jepang harus secara terbuka memberitahukan kemana dan untuk apa dana bantuan tersebut disalurkan. Pada umumnya publik di Jepang, yang juga sebagai pembayar pajak, sangat mendukung bantuan melalui sistem ODA, walaupun masih sering terdengar berbagai kritik tajam dari masyarakat mengenai cara penyaluran dan efektivitas penggunaan ODA tersebut di negara penerima (Irsan, 2005: 173-174).

Official Development Assistance atau ODA adalah program bantuan dan pembiayaan yang disediakan oleh Pemerintah Jepang bagi negara-negara sedang berkembang. ODA bermaksud untuk memberikan kontribusi pada upaya perdamaian dan pembangunan internasional, guna menjamin keamanan dan kesejahteraan bangsa Jepang untuk menjawab tantangan pembangunan dunia baru. Kerangka kerjasama antara pemerintah Jepang dengan negara-negara penerima bantuan dilaksanakan baik oleh Departemen Luar Negeri Jepang, JICA

(*Japan International Cooperation Agency*) atau JBIC (*Japan Bank for International Cooperation*) sebagai penyandang dana. JICA merupakan lembaga independen yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kerjasama teknis dengan negara-negara sedang berkembang penerima bantuan atas nama pemerintah Jepang. Misi JICA dilandasi oleh sasaran pembangunan internasional yang tertuang dalam *Millenium Development Goals* (MDGs) yang dicanangkan pada tahun 2000 dalam konferensi tingkat tinggi PBB. Sedangkan JBIC adalah institusi yang memberikan bantuan berupa Yen Jepang yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang dan merupakan gabungan dari *The Japan Export Import* dengan *Overseas Economic Cooperation Fund* (OECF), organisasi yang memberikan pinjaman bagi pertumbuhan ekonomi di negara berkembang. Tujuan dari JBIC adalah menstabilkan keadaan pertumbuhan ekonomi negara Jepang dan mempererat hubungan ekonomi Jepang dengan negara-negara lainnya di dunia (*Japan Bank for Internatinal Cooperation, Profile*, 2009).

Kebijakan ODA adalah bagian dari kebijakan luar negeri negara pendonor. Kebijakan luar negeri dapat didefinisikan sebagai ide atau tindakan yang disusun oleh pembuat kebijakan untuk memecahkan berbagai macam masalah baik itu masalah ekonomi atau masalah lingkungan di dunia. Konsep kebijakan luar negeri adalah kepentingan nasional. Gagasan dari kepentingan nasional didasarkan kepada nilai komunitas nasional, nilai yang dapat dianggap sebagai produk dari kebudayaan. Kebijakan bantuan luar negeri memang sejak awal dirancang untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, yang dalam perkembangannya menjadi alat yang efektif dan strategis bagi keterlibatan Jepang dalam menangani masalah-masalah internasional.

ODA adalah salah satu alat yang penting bagi Jepang untuk membangun hubungan internasional. Secara umum aktor birokratik memiliki otoritas utama dalam membuat kebijakan ODA. Proses pembuatan keputusan ODA Jepang tidak bersifat terpusat hanya pada satu kementerian dan lembaga. Ada 19 kementerian dan lembaga, mereka adalah empat institusi yang mempunyai pengaruh dalam proses pembuat keputusan ODA. Pertama *Ministry of Finance* (MOF), kemudian

Ministry of Foreign Affairs (MOFA), Ministry of International Trade and Industry (MITI) dan Economic Planning Agency (EPA) (Hadi, 2005: 6-7).

Bantuan luar negeri telah menempatkan Jepang sebagai negara yang diharapkan mampu menjadi “Pemimpin” dan menggantikan posisi Amerika Serikat. Hal ini dilihat dari sepak terjang Jepang dalam menetapkan dan mengembangkan kebijakan bantuan luar negerinya sejak tahun 1970-an. Prestasi Jepang dalam bantuan luar negeri ditunjukkan dengan sejumlah anggaran yang terus meningkat di mana pada tahun 1989 Jepang berhasil menempati posisi sebagai pemberi donor terbesar dalam *Overseas for Economic Co-Operation and Development (OECD) – Development Assistance Committee (DAC)*.

Alan Rix dalam bukunya *Japan's Foreign Aid Challenge* (1993) mengatakan, besarnya nilai bantuan Jepang tersebut didasarkan pada rasa tanggung jawab Jepang terhadap dunia internasional. Ada lima alasan mengapa Jepang menjalankan program bantuan tersebut. *Pertama*, Jepang sebagai negara yang memiliki kekayaan yang cukup besar untuk memberikan bantuan. *Kedua*, Jepang sebagai negara pemberi kredit terbesar di dunia. *Ketiga*, sebagai negara yang secara ekonomi tergantung pada negara-negara kurang maju *The Least Developing Countries (LDCS)*. *Keempat*, sebagai negara yang mencintai perdamaian, dan kelima sebagai salah satu negara maju yang bukan Barat.

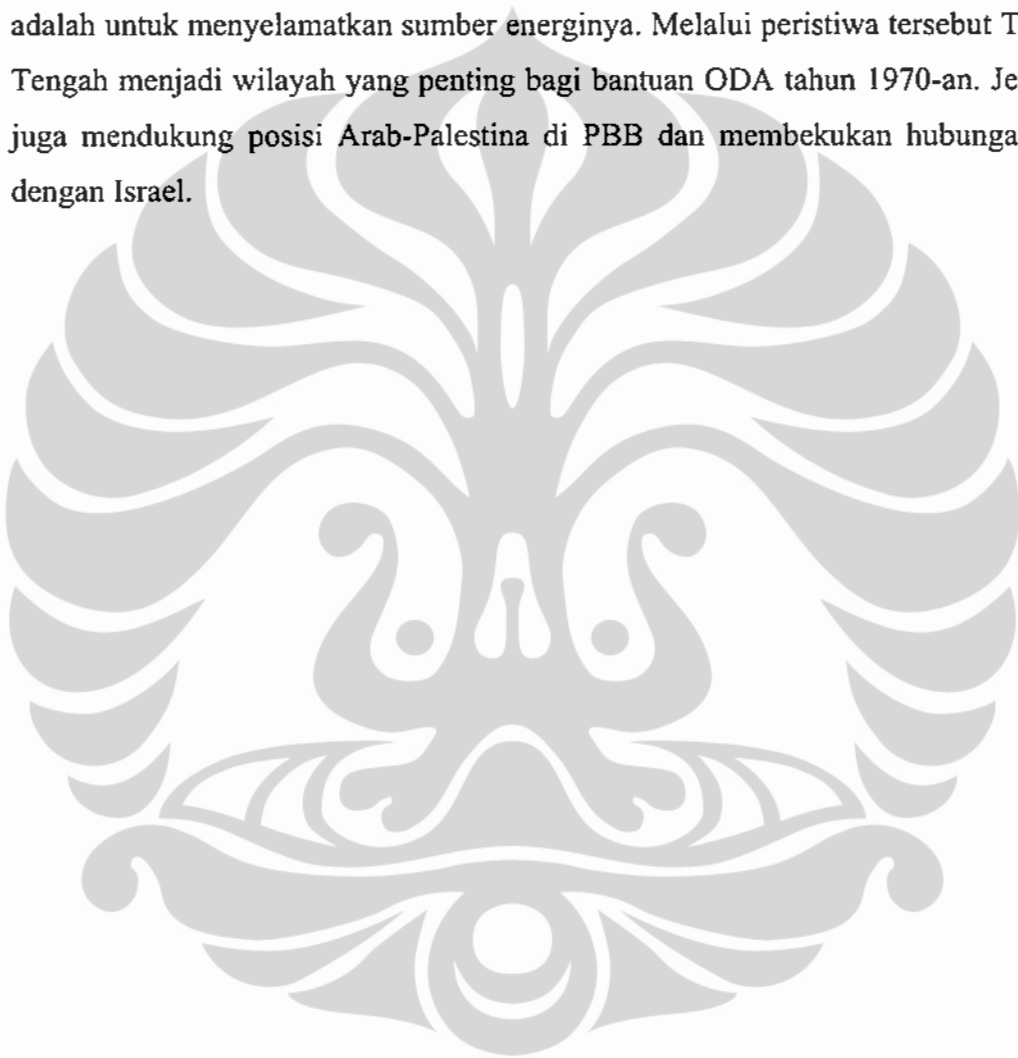
Bantuan luar negeri Jepang mengalami perkembangan yang signifikan tidak hanya dari bentuk dan model tetapi juga wilayah aliran bantuan. Kenyataan ini memberikan gambaran bahwa ada sesuatu yang sangat mendasar di balik perkembangan bantuan luar negeri yang sangat pesat. *Pertama*, adanya perubahan dan perkembangan yang sangat dinamis situasi politik dan ekonomi internasional. *Kedua*, terjadinya perubahan kepentingan nasional Jepang di bidang politik, ekonomi dan keamanan akibat perubahan-perubahan eksternal tersebut. *Ketiga*, terjadinya perubahan tujuan dan motivasi bantuan luar negeri yang disesuaikan dengan perubahan tata ekonomi internasional dan peran-peran yang dilakukan Jepang dalam konteks global.

Dengan mengkaitkan bantuan luar negeri dengan kepentingan ekonomi Jepang dapat disimpulkan bahwa bantuan luar negeri merupakan cermin dari kepentingan nasional Jepang terhadap suatu negara atau wilayah. Karena itu semakin besar kepentingan Jepang mengalir ke sebuah negara atau wilayah maka semakin besar pula bantuan Jepang terhadap negara tersebut.

Pada tahun 1970-an Jepang meningkatkan bantuan ekonomi ke wilayah Asia. Syarat dan aturan bantuan diperlunak, jumlah negara penerima bantuan bertambah, dan jumlah bantuan meningkat serta bertambahnya jenis bantuan yang tidak mengikat. Untuk merealisasikan kebijakan kerjasama ekonomi internasional tersebut Jepang melakukan langkah-langkah khusus yaitu: (1) memastikan tersebarnya sumber-sumber keuangan ke negara-negara berkembang 1% dari GNP menjelang tahun 1975, (2) meningkatkan volume ODA hingga 0,7% dari GNP-nya, (3) memperbaiki syarat-syarat ODA untuk mencapai target DAC tahun 1967, (4) memperluas *grant*, bantuan teknis (*technical assistance*), dan sumbangannya pada organisasi internasional, (5) melakukan usaha-usaha untuk memperluas bantuan pemerintah yang tidak mengikat, (6) mempromosikan investasi swasta untuk kontribusinya pada pertumbuhan industri negara-negara berkembang, dan (7) memberikan perhatian khusus pada negara-negara yang kurang maju, diantara negara-negara berkembang dalam kerangka *United Nation Development Program (UNDP)* (Ozawa, 1979: 34-35).

Dilaporkan bahwa ODA Jepang meningkat menjadi lebih dari 10 milyar dolar di tahun 1991. Jepang merupakan top donor di dunia dari tahun 1991-2000. Jepang mengeluarkan bantuannya lebih dari 15 milyar dolar pada tahun 1995. ODA per kapita Jepang lebih dari 100 dolar di tahun 1999. Meskipun anggaran ODA turun semenjak tahun 2001, Jepang masih sebagai negara dengan donor terbesar setelah Amerika Serikat. Keberadaan ODA Jepang di negara berkembang semakin kuat. Tahun 1970, ODA Jepang merupakan ODA bilateral terbesar bagi enam negara penerima bantuan. Jumlah ini semakin meningkat menjadi 28 negara tahun 1990, pada tahun 2000, Jepang merupakan top donor bagi 54 negara yang sedang berkembang (terlihat pada tabel 2.1) (Kohama, 2003: 16-18) .

Selama tahun 1970-an ODA digunakan sebagai alat diplomasi di Asia. Contohnya pada tahun 1973-1974 terjadi *Oil Shock* yang membuat Jepang bersikap independen. Independensial tersebut ditunjukkan dengan cara mendukung Arab Saudi dan PLO (*Palestine Liberation Organization*) dalam isu-isu Timur Tengah. Sikap ini diikuti oleh perubahan kebijakannya dengan meningkatkan bantuan keuangan dan teknis ke wilayah tersebut. Tujuan Jepang adalah untuk menyelamatkan sumber energinya. Melalui peristiwa tersebut Timur Tengah menjadi wilayah yang penting bagi bantuan ODA tahun 1970-an. Jepang juga mendukung posisi Arab-Palestina di PBB dan membekukan hubungannya dengan Israel.



Tabel 2.1

Daftar Negara di mana ODA Jepang Menjadi Donor Bilateral Terbesar

1970	1980	1990	1995	2000
Burma	Bangladesh	Bahrain	Argentina	Argentina
Kamboja	Burma	Bangladesh	Bahrain	Azerbaijan
Iran	Indonesia	Bhutan	Bangladesh	Bahrain
Kuwait	Iran	Bolivia	Bolivia	Bangladesh
Philippines	Korea	Brazil	Brazil	Brazil
Qatar	Malaysia	Brunei	Brunei	Cambodia
	Maldives	Burma	Bhutan	Central Africa
	Nepal	China	Cambodia	China
	Pakistan	Cyprus	Chile	Dominica
	Paraguay	Ghana	China	Dominican
	Philippines	Grenada	Colombia	Republic
	Saudi Arabia	Indonesia	Dominica	El Salvador
	Sierra Leone	Laos	Dominica	Fiji
	Thailand	Malaysia	Republic	Gambia
	UAE	Maldives	Ecuador	Ghana
		Nepal	Fiji	Grenada
		Nigeria	Ghana	Guatemala
		Pakistan	Grenada	India
		Paraguay	Guatemala	Indonesia
		Philippines	Honduras	Iran
		Qatar	India	Kazakhstan
		Saudi Arabia	Indonesia	Kiribati
		South Korea	Jordan	Kyrgyz
		Sri Lanka	Kenya	Laos
		Thailand	Kiribati	Malaysia
		Tonga	Kyrgyz	Maldives
		Turkey	Laos	Mauritania
		Western Samoa	Malaysia	Mongolia
			Maldives	Myanmar
			Mexico	Nauru
			Mongolia	Nepal
			Myanmar	Nicaragua
			Nepal	Oman
			Oman	Pakistan
			Pakistan	Palau
			Panama	Palestine
			Paraguay	Paraguay
			Philippines	Peru
			Saint Vincent	Philippines
			Saudi Arabia	Saint
			Sechelles	Christopher and
			Singapore	Nevis
			Solomon Island	Saint Lucia
			South Korea	Saint Vincent
			Sri Lanka	Saudi Arabia
			Syria	Sri Lanka
			Tanzania	Swaziland
			Thailand	Syria

			Tonga	Tanzania
			Trinidad and Tobago	Thailand
			UAE	Tonga
			Vanuatu	Trinidad and Tobago
			Viet Nam	Turkey
			Western Samoa	Uruguay
			Zambia	Uzbekistan
			Zimbabwe	Viet Nam
				Zimbabwe
(6 negara)	(15 negara)	(28 negara)	(55 negara)	(54 negara)

Sumber: Ministry of Foreign Affairs, ODA Jepang, 2003

2.2 Kebijakan Bantuan Luar Negeri Jepang

Pembuatan kebijakan bantuan luar negeri Jepang meliputi beberapa lembaga. Setiap tahun anggaran ODA diatur oleh Diet, namun hanya jumlah total anggaran yang diputuskan oleh Diet. Alokasi anggaran ditentukan oleh birokrat. Birokrat memiliki peranan penting dalam manajemen kebijakan. Politisi Jepang tidak mendapatkan hak suara untuk bertanya mengenai ODA dan prioritasnya rendah. Pertanyaan muncul di Diet ketika ada skandal seperti ketika uang bantuan di alihkan ke dalam "saku" Presiden Marcos, Filipina atau ketika proyek ODA menyebabkan kerusakan lingkungan dalam skala besar. Pada kesempatan tersebut politisi cenderung untuk ikut campur tangan dalam proses penerapannya.

Proses pembuatan kebijakan sebagian besar berada di tangan birokrat. Ini tidak berarti bahwa pembentukan kebijakan bantuan merupakan proses yang mudah dan jelas. Jepang tidak mempunyai departemen atau biro yang bertanggungjawab atas ODA, tapi kira-kira dua puluh badan pemerintah yang berbeda ikut terlibat, tergantung kepada subjek-materi. Ini memberikan ruang terhadap inkonsistensi yang besar dan pertikaian dalam birokrasi. Diantara ke dua puluh dan beberapa badan lainnya ada empat pemeran utama yang lebih bertanggung jawab yaitu, *Ministry of Finance* (MOF), *Ministry of Foreign Affairs* (MOFA), *Ministry of International and Industry* (MITI) dan *Economic Planning Agency* (EPA)⁵.

⁵ Marie Söderberg, *The Business of Japanese Foreign Aid; Five Case Studies from Asia*, Routledge, London and New York, 1996, hal 46-47

Ada dua lembaga penting di bawah badan-badan pembuat kebijakan. Mereka adalah yang mengurus biaya dari proses penerapan yang memiliki kepentingan yang sama dengan birokrat. Mereka lebih suka "scandal free-operation" yaitu politisi yang tidak ikut campur seperti keterlibatan politisi yang menyebabkan proses menjadi rumit dan pelaksanaannya menjadi sulit. Kedua lembaga ini adalah: (1) *Japan International Co-operation Agency* (JICA) yang berada di bawah MOFA dan bertugas dalam bantuan hibah dan bantuan teknis, (2) *Overseas Economic Co-operation Fund* (OECF) yang berada di bawah EPA, diketuai oleh empat sistem departemen yaitu EPA sendiri, MOF, MITI, dan MOFA. Kedua badan tersebut hanya memiliki sedikit pengaruh dalam pembuatan kebijakan, dengan pengecualian pada beberapa kasus yang mana mereka mempunyai kekuatan *veto* terhadap proyek-proyek spesifik.

Tabel 2.2
Struktur Adminstratif ODA Bilateral Jepang

	Kementrian Pembuat Kebijakan	Badan yang melaksanakan
Pinjaman	<i>Ministry of Finance</i> (MOF) <i>Ministry of Foreign Affairs</i> (MOFA) <i>Ministry of International Trade and Industry</i> (MITI) <i>Economic Planning Agency</i> (EPA)	<i>Overseas Economic Cooperation Fund</i> (OECF)
Bantuan	<i>Ministry of Finance</i> (MOF) <i>Ministry of Foreign Affairs</i> (MOFA)	<i>Japanese International Cooperation Agency</i> (JICA)

Sumber: Margee Ensign, *Doing Good or Doing Well* tahun 1992.

OECF adalah lembaga yang berperan dalam proyek ekonomi infrastruktur dan semua bantuan pinjaman. Setiap badan di "the Four-Ministry System" mempunyai motivasi dan pertimbangan yang mengatur bantuan luar negeri yang berbeda. Setiap tahun tidak hanya satu dokumen yang dikeluarkan terhadap kebijakan ODA melainkan tiga dokumen, dan setiap dokumen ditulis dalam perspektif yang berbeda dari MOFA, MITI dan EPA. Kebijakan secara umum

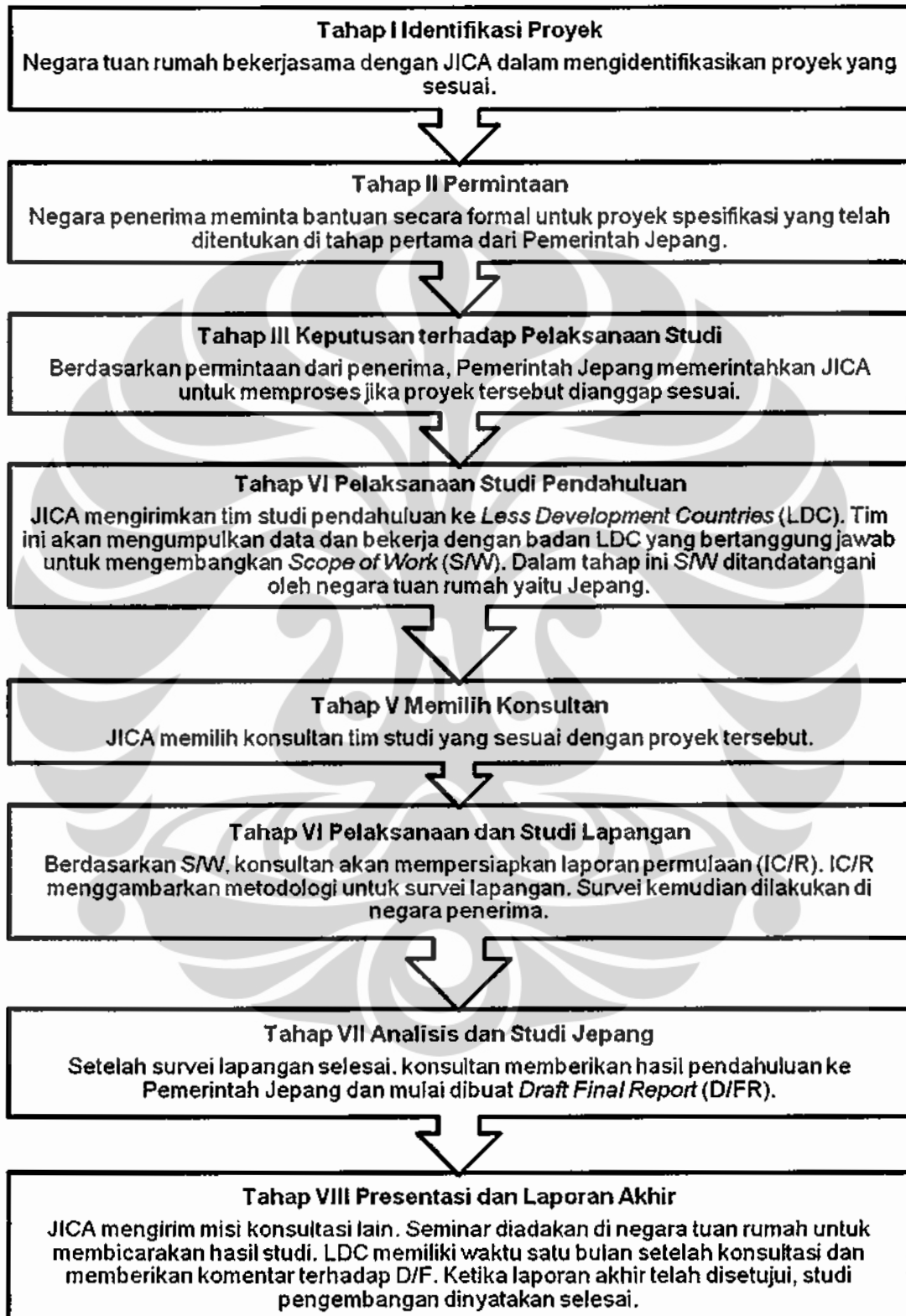
dibuat sebagai hasil dari plural konflik dan pembangunan konsensus antara badan-badan. Kepentingan mereka di ODA dan beberapa aspek dapat dilihat sebagai berikut:

1. *Ministry of Foreign Affairs*, kebijakan luar negerinya terkait kerjasama ekonomi.
2. *Ministry of Finance*, kerjasama ekonomi yang terkait terhadap finansial publik dan kebijakan moneter internasional.
3. *Ministry of International Trade and Industry*, kerjasama ekonominya terkait kepada perdagangan dan ekonomi nasional.
4. *Economy Planning Agency*, membentuk dasar kebijakan atas kerjasama ekonomi, dana koordinasi umum.

Setiap badan berhak untuk memblokir keputusan yang tidak disetujui. Selain permintaan domestik dan tujuan individu masukan juga diterima dari tren dunia di ODA maupun dari permintaan yang diajukan negara-negara penerima. Kebijakan pinjaman dibuat untuk sebagai hasil dari konsultasi, konfrontasi dan kompromi di antara ke empat badan tersebut. OECF walaupun hanya sebagai lembaga pelaksana dan aktif sebagai dalam proses pelaksanaan tetapi juga mengatur proses pemberian bantuan (Söderberg, 1996: 48). Sebelum bantuan proyek diberikan kepada negara penerima, ada delapan tahapan dalam mengidentifikasi proyek melalui seleksi yang sangat ketat.

Gambar 2.1

Proses Permintaan. Studi Pembangunan



Sumber: Margee Ensign, *Doing Good or Doing Well* tahun 1992.

Pembuatan kebijakan opini publik juga diperlukan untuk mendukung pemerintah Jepang dalam menyediakan bantuan luar negerinya. Beberapa koran mengkritisi program bantuan luar negeri Jepang yang mempunyai hubungan yang dekat dengan kepentingan strategi Amerika. Kementerian sangat khawatir laporan tersebut dapat mengurangi dukungan opini publik terhadap ODA. Untuk mengatasi pemberitaan negatif tersebut kementerian luar negeri mengumumkan bahwa survei yang telah mereka ambil menunjukkan bahwa 90% bantuan Jepang sangat efektif bagi negara penerima. Kementerian luar negeri juga meminta jurnalis untuk berpartisipasi dalam misi evaluasi memilih proyek (Orr, 1993: 7). Ketika ditanyakan kepada publik apa yang harus dilakukan Jepang melalui program bantuan, sebanyak 37,2% mengatakan bahwa Jepang harus membantu dengan *technical personnel*, 26.9% menekankan ilmu pengetahuan dan kerjasama teknis, pinjaman dan hibah hanya mendapat dukungan sebesar 11%. Survei yang dilakukan di Jepang bahwa lebih dari 60% setuju terhadap konsep kemanusiaan, pengurangan kemiskinan, perdamaian dunia dan kebebasan/demokrasi (Rix, 1993: 47-49).

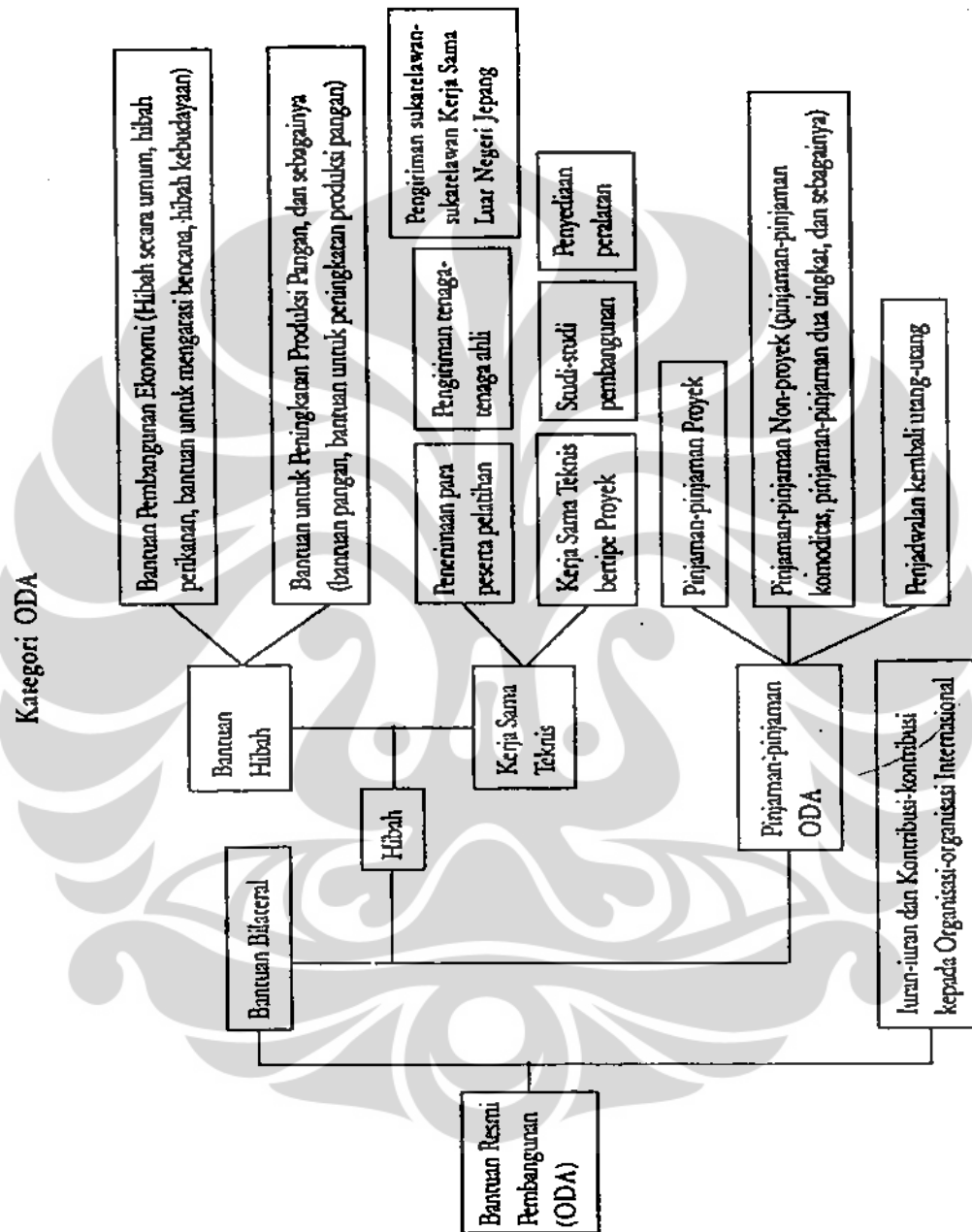
2.2.1 Karakteristik ODA Jepang

ODA Jepang dibagi menjadi bantuan bilateral dan iuran-iuran dan kontribusi-kontribusi kepada organisasi-organisasi internasional. Bantuan bilateral dibagi lebih lanjut menjadi hibah (bantuan hibah dan kerjasama teknis) dan pinjaman-pinjaman ODA (pinjaman-pinjaman proyek dan non-proyek, dan penjadwalan kembali utang-utang), seperti pada gambar berikut.

Gambar 2.2

ODA Jepang dan Kinerja Ekonomi di Asia

Sumber: Lim Hua Sing, *Peranan Jepang di Asia, 2001*



ODA Jepang menunjukkan perbaikan yang mantap sejak tahun 1989 namun turun pada tahun 1997 (Jepang merupakan negara yang memberikan ODA

terbesar di dunia selama periode 1991-1997). Kendati terjadi stagnasi ekonomi yang berlangsung lama sejak bulan Maret 1991, dan kebutuhan untuk merehabilitasi bidang-bidang yang hancur akibat gempa bumi besar Hanshin-Awaji pada bulan Januari 1995, namun anggaran ODA Jepang telah meningkat dari US\$13,46 milyar pada tahun 1994 menjadi US\$14,72 milyar pada tahun 1995, namun turun menjadi US\$9,43 milyar pada tahun 1997.

Pada tanggal 29 Juli 1996, aliansi penguasa tripartit di Jepang membicarakan anggaran baru bagi pencairan ODA pada tahun berikutnya. Pemerintah Jepang (Partai Demokrat Liberal dan Kementerian Luar Negeri) telah mempertimbangkan kebangkitan yen ini, dan menginginkan kenaikan ODA sebesar 3,5% pada koalisi penguasa tripartit Jepang di Tokyo. Meskipun demikian, Partai Demokrat Sosial menentang kenaikan 3,5% itu dan bersikeras pada kenaikan sebesar 2,4% saja. Partai itu merasa bahwa ODA Jepang seharusnya berpindah dari penekanan pada 'kuantitas' kepada 'kualitas'. Anggaran ODA untuk tahun 1997 akhirnya disepakati pada tingkat kenaikan 2,6% (dibandingkan tahun sebelumnya) setelah diskusi-diskusi yang panjang⁶.

Total bantuan DAC meningkat cuma sebesar 0,1% menjadi US\$59,2 milyar pada tahun 1995 dibandingkan tahun 1994. ODA yang ditawarkan Amerika Serikat dan Italia masing-masing menurun sebesar 26,4% dan 43,8% selama periode yang sama. ODA Jepang meningkat sebesar 9,4 persen dalam tahun 1995 dibandingkan tahun sebelumnya. Pencairan ODA Jepang merupakan 22,9% dalam tahun 1994 dan 24,5% dalam tahun 1995 dari keseluruhan jumlah bantuan yang diberikan oleh negara-negara DAC. Pada tahun 1995, ODA Jepang terbesar 1,7 kali dari ODA Perancis dan hampir dua kali lipat ODA Jerman dan Amerika Serikat.

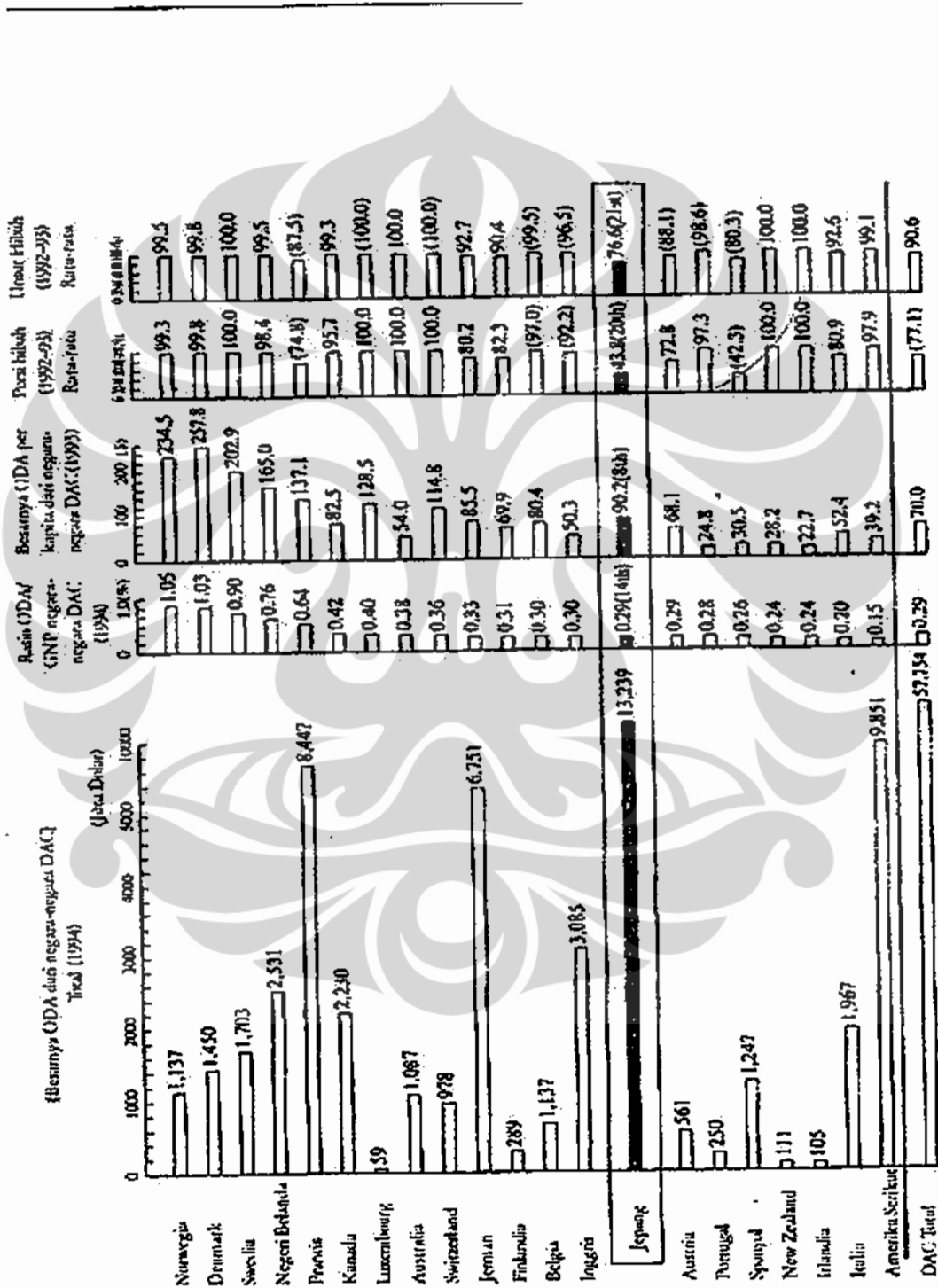
Meskipun demikian, ODA Jepang dalam tahun 1995 mencapai 0,28% dari produk nasional bruto, turun dari 0,29% tahun 1994. Pada gambar dibawah, tahun 1994, rasio ODA/GNP Jepang menduduki posisi ke empat belas diantara ke dua puluh satu negara-negara DAC.

⁶ Lim Hua Sing, *Peranan Jepang di Asia*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2001, hal 264

Grafik 2.1

ODA dari Negara-Negara DAC

Sumber: Lim Hua Sing, Peranan Jepang di Asia, 2001



(1) Kasualti untuk Jepang, angka-angka ODA untuk tahun 1993 merupakan proyeksi (tidak termasuk bantuan untuk negara-negara Eropa Timur) (2) DAC: total tidak termasuk penghapusan utang miliar Amerika Serikat (3) Tidak termasuk penghapusan utang (4) Angka-angka dalam tanda kurung merupakan estimasi sekretariat DAC. Sumber: Kementerian Luar Negeri, Jakarta.

Jepang perlu memberikan kontribusi lebih besar terhadap ODA-nya dalam kaitannya dengan besarnya produk nasional bruto. Pada gambar di atas juga menunjukkan bahwa dalam tahun 1993, besarnya ODA perkapita Jepang cuma mencapai US\$90,2 juta yang menduduki posisi ke delapan di antara negara-negara DAC. Sifat atau kualitas program-program ODA Jepang selalu mengundang perdebatan. Porsi hibah dan unsur-unsur hibah Jepang selama ini jauh di bawah rata-rata DAC. Dalam tahun 1994, porsi hibah Jepang meningkat dari 52,4%, lebih banyak dari rata-rata tahun 1992-1993 sebesar 43,8% (rata-rata DAC adalah 77,1% selama periode yang sama. Jepang menduduki urutan ke dua puluh di antara negara-negara DAC). Unsur hibahnya juga meningkat menjadi 80,6% (rata-rata DAC adalah 90,6%). Jepang menduduki urutan ke dua puluh satu di antara negara-negara DAC). Tidak ada keraguan bahwa Jepang perlu memperbaiki kualitas ODA-nya di masa mendatang⁷.

2.3 Hubungan Jepang dan India

Inggris masuk ke India dan mendirikan pos dagangnya pada awal abad ke tujuh. Semenjak itu Inggris mulai meluaskan kekuasaan autokratiknya dan mempengaruhi politik di India. India mencapai kemerdekaannya pada tanggal 15 Agustus 1947. Perdana Menteriya Pandit Jawaharlal Nehru. Sesuai dengan apa yang dicita-citakan para pemimpin perjuangan kemerdekaan, masyarakat India berkomitmen untuk meneruskan dan memelihara demokrasi dan lembaga demokratis. Undang-undang India mulai dibentuk pada tanggal 26 Januari 1950 (Sangupta).

India banyak menerima pengaruh yang besar dari partai Kongres partai dari Mahatma Gandhi dan Jawaharlal Nehru. Nehru memberikan pengaruh besar terhadap India, tidak hanya Nehru anak dan cucunya juga menjadi Perdana Menteri India. Semasa pemerintahan Narashimha Rao banyak terjadi perubahan di India khususnya dalam bidang ekonomi. Ekonomi berkembang lebih pesat dari dekade-dekade sebelumnya, dan perusahaan-perusahaan mulai memperkerjakan mereka yang kehilangan pekerjaan (Meredith, 2008: 34-36).

⁷ *ibid*

Hubungan Jepang dengan India sudah dimulai pada abad ke enam ketika agama Buddha diperkenalkan ke Jepang melalui semenanjung Korea (Panda, 1998: 16-17). Hubungan secara langsung antara India dengan Jepang sendiri dimulai pada zaman Meiji (1868-1912), ketika itu Jepang memulai proses modernisasi.

Setelah Perang Dunia II, pada tahun 1949, Perdana Menteri India Jawaharlal Nehru memberikan hadiah India ke Tokyo yang diberi nama Indira. Hal ini menarik simpati rakyat Jepang terhadap India. Bagi Nehru Jepang menduduki tempat spesial di hatinya. Karena menurut Nehru Jepang adalah simbol dari kebangkitan Asia, di mana salah satu negara Asia yang sukses dalam menghadapi tantangan modernisasi dan mampu mempertahankan identitas, nilai-nilai dan warisan budayanya. Jepang dan India juga menandatangani perjanjian perdamaian dan menetapkan hubungan diplomasi pada tanggal 28 April 1952. Perjanjian ini merupakan salah satu perjanjian perdamaian pertama yang ditandatangani oleh Jepang setelah Perang Dunia II. Semenjak diterapkannya hubungan diplomasi antara India dan Jepang, kedua negara tersebut menikmati hubungan yang terjalin dengan baik⁸.

Sejak tahun 1952, Jepang dan India mempunyai hubungan diplomasi yang terpelihara dan menikmati hubungan yang baik di bidang perdagangan, ekonomi dan *technical cooperation*. Pada tahun 1957 Perdana Menteri Nobusuke Kishi mengadakan kunjungan ke enam negara Asia Selatan dan Asia Tenggara. Menurut Prof. Shiro Saito dalam bukunya *Japan at the Summit* yang dikutip dalam buku *India and Japan: Indian Intellectual Perspective*, kunjungan Asia ini direncanakan untuk memperkuat posisi tawar Kishi di Washington dalam pertemuan tentang kepentingan Jepang di wilayah India. Perjalanan Kishi ke India ternyata membawa dampak baik. Perjanjian kebudayaan sukses ditandatangani di antara kedua negara. Setelah itu Nehru juga mengunjungi Jepang, dia menerima sambutan yang meriah dari pemerintah dan masyarakat Jepang. Setelah kunjungan Perdana Menteri Kishi tersebut Jepang mulai memberikan bantuan pinjaman Yen

⁸ Rajaram Panda dan Kazuo Ando, "*India and Japan: Indian Intellectual Perspective*", 1998, hal 20.

ke India pada tahun 1958. Hal ini membuat hubungan Jepang dan India terus berlanjut.

Pebisnis dan industri Jepang juga melihat potensi pasar yang sangat besar di India, khususnya ketika mereka tidak diperbolehkan untuk mengembangkan pemasaran mereka di India sebelum perang dunia. Sebelum Perang Dunia II perdagangan Jepang dan India hanya pada impor katun. Namun setelah Perang Dunia II, fokus hubungan ekonomi Jepang dan India berubah dari impor katun menjadi impor bijih besi. Persetujuan jangka panjang terhadap suplai bijih besi dari India ditandatangani, beberapa industri usaha bersama dan *technical collaboration* juga dibuat di dalam persetujuan.

Perkembangan hubungan Jepang di bidang impor biji besi dan ekspor produk manufaktur semakin meningkat. Tahun 1958 Jepang berpartisipasi dalam Pertemuan Konsorsium negara-negara kreditor India yang diprakarsai oleh Bank Dunia dan bantuan penuh terhadap India dimulai hingga sekarang. Sejak tahun 1986 Jepang telah menjadi negara pendonor terbesar bagi India. Masyarakat Jepang dan India memiliki hubungan tradisional yang baik.

Setelah kunjungan Nehru, Presiden India Rajendra Prasad juga datang berkunjung ke Jepang atas undangan Kaisar. Setelah kunjungan tersebut Kaisar Showa mengirim putra mahkotanya Pangeran Akihito dan Putri Michiko ke India pada bulan November 1960. Pada tahun 1961 India negara pertama yang dikunjungi oleh Perdana Menteri Jepang Hayato Ikeda. Berdasarkan buku Prof. Shiro Saito, perjalanan ke Asia merupakan bagian dari diplomasi Jepang berdasarkan "ekonomi terpusat". kemudian pada tahun 1969 Perdana Menteri Indira Gandhi juga datang berkunjung ke Jepang. India juga ikut berpartisipasi dalam *World Expo* di Osaka pada tahun 1970⁹.

Pada tahun-tahun berikutnya Perdana Menteri Rajiv Gandhi datang berkunjung ke Jepang tahun 1985 dan dia sukses mendapatkan bantuan Jepang sebesar 30 juta yen, dan menjadi dua kali lipat pada tahun 1986. Tahun berikutnya 1990, Perdana Menteri Toshiki Kaifu datang ke India untuk membicarakan

⁹ *Ibid*, hal 23

kebijakan terhadap Jepang dan Asia Selatan. Kemudian Perdana Menteri selanjutnya Noboru Takeshita meninjau bahwa ia akan mempertimbangkan hubungannya dengan India sebagai salah satu pilar dari kebijakan luar negerinya.

Selain hubungan tersebut, Jepang juga merasa mempunyai hubungan yang sangat dekat dengan India. Setelah perang, Jepang dikategorikan sebagai penjahat perang kelas B dan kelas C. Dua puluh lima pemimpin negara di dakwa sebagai penjahat perang kelas A yang melakukan kejahatan melawan perdamaian dan kemanusiaan, pengkategorian diciptakan oleh para sekutu setelah perang, maka diadakan pengadilan di Tokyo. Tidak ada kejelasan mengapa otoritas Inggris dan Amerika memilih hakim Radhabinod Pal yang bertugas di pengadilan tinggi Kalkuta dan sangat bersimpati dengan perjuangan antipenjajahan di India sebagai hakim di pengadilan tersebut. Sebagai seorang nasionalis Asia, dia melihat sesuatu yang sangat berbeda dari hakim yang lain. Pal berkata "Saya akan mempertahankan masing-masing dan setiap orang tergugat yang ditemukan tidak bersalah yang disebabkan dalam dakwaan dan juga harus dibebaskan dari berbagai tuduhan". Hakim Pal juga menerangkan bahwa bom atom yang di jatuhkan di Hiroshima dan Nagasaki oleh Amerika Serikat sebagai kekejaman yang sangat buruk selama perang dibandingkan dengan Nazi. Pernyataan Pal tersebut memberikan arti tersendiri bagi Jepang. Masyarakat Jepang menganggap Pal sebagai pahlawan mereka. Hideaki Kase kepala dari *Japan-India Goodwill Association* mengatakan "Kami sangat berterima kasih kepada hakim Pal atas kehadirannya, tidak ada salah satu orang asing pun yang berkata sangat jelas bahwa Jepang bukanlah negara yang melakukan suatu kesalahan. Tidak hanya itu monumen hakim Pal juga didirikan di Kuil Yasukuni. PM Shinzo Abe yang melakukan kunjungan ke India juga mendatangi cucu dari hakim tersebut yang berumur delapan puluh satu tahun di Kalkuta (*New York Times*, 2007).

2.4 Pemberian ODA untuk India

Ketika berfikir tentang bantuan ke India, faktor utama yang perlu dilihat adalah karakteristik dari India. Populasi di India lebih kurang sebanyak 1,2 milyar, negara dengan populasi terbesar ke dua setelah Cina. Meskipun begitu PDB India yang diukur dari segi daya beli menunjukkan bahwa India adalah

terbesar ke empat dunia setelah Amerika Serikat, Cina, dan Jepang, dan akhir-akhir ini India telah menjadi negara *Asian Superpower* yang banyak menarik perhatian, dan India juga salah satu dari negara BRIC (Brazil, Rusia, India, dan Cina), yang PDB perkapitanya diukur dari jumlah kurs (berdasarkan *World Bank Atlas*). Sekitar 30% masyarakat India hidup di bawah garis kemiskinan (*Ministry of Foreign Affairs, Japan's Country Assistance Program for India, 2006*).

Jepang pertama kali memberikan ODA ke India pada tahun 1958 dalam bentuk pinjaman Yen. Jepang berharap dapat lebih meningkatkan hubungan politik dan ekonomi dengan India. Bantuan Jepang yang diberikan kepada India mayoritas bentuknya adalah pinjaman Yen dengan jumlah hampir 95%. Sedangkan *grant aid* dan *technical cooperation* hanya mendapatkan porsi yang kecil. Tidak ada negara lain yang menerima bantuan dari Jepang dengan porsi pinjaman Yen-nya lebih besar selain negara India. Ada beberapa faktor Jepang memberikan bantuannya ke India.

1. India adalah pemain penting dalam percaturan politik dan ekonomi di Asia Barat Daya dan juga Jepang dan India memiliki hubungan yang dekat secara tradisional.
2. Sekitar 30% dari jumlah masyarakat India dikategorikan sebagai rakyat miskin oleh karena itu India perlu mendapatkan bantuan.
3. India merupakan negara demokrasi. Terutama sejak tahun 1991, India telah berupaya untuk memperkuat hubungan dengan negara-negara industri di Asia Timur dan telah aktif mengejar liberalisasi ekonomi deregulasi mempromosikan ekonomi berorientasi (*Ministry of Foreign Affairs*).

India termasuk kedalam 20 negara penerima ODA Jepang terbesar pada tahun 2001 yang ditunjukkan pada table 2.3 berikut.

Tabel 2.3
20 Negara Penerima Pinjaman ODA Bilateral Jepang dan Tingkat Pertumbuhan

Negara	Nilai kumulatif (milyar)	Tingkat pertumbuhan GDP 1980-90	Tingkat pertumbuhan GDP (%) 1990-2001
Indonesia	3,639,292	6.1	3.8
Cina	2,829,275	10.3	10.0
India	2,009,946	5.7	5.9
Filipina	2,005,486	1.0	3.3
Thailand	1,919,278	7.6	3.8
Malaysia	879,657	5.3	6.5
Pakistan	826,169	6.3	3.7
Vietnam	766,733	4.6	7.7
Korea	645,527	4.2	2.0
Sri Lanka	588,914	4.0	5.0
Banglades	552,347	4.3	4.9
Mesir	437,819	5.4	4.5
Myanmar	426,567	0.6	7.4
Turki	242,556	5.3	3.3
Peru	358,345	-0.1	4.3
Brazil	304,923	2.7	2.8
Mexico	229,568	1.1	3.1
Yordania	204,425	2.5	4.8
Kenya	172,833	4.2	2.0
Tunisia	165,962	3.3	4.7

Sumber: ODA Jepang 2002 CD-Rom; WDI 2003

ODA Jepang membantu India dalam sektor infrastruktur seperti listrik, transportasi perkotaan, suplai air perkotaan dan sanitasi, pengelolaan air, pelabuhan dan pariwisata. India adalah negara penerima ODA Jepang terbesar pada FY 2003, di mana Jepang berkomitmen untuk memberikan pinjaman ODA sebesar 125.004 juta yen untuk pengembangan proyek India yang merupakan 20% dari komitmen total pinjaman yen Jepang.

India terus menerus menjadi negara penerima terbesar ODA Jepang, dengan komitmen Jepang sebesar 134,466 juta yen dalam paket ODA FY 2004. Sejauh ini komitmen pinjaman ODA terbesar oleh pemerintah Jepang ke India pada tahun fiskal tunggal sebesar 24,7% dari semua komitmen pinjaman eksternal dalam tahun yang sama. Pada FY 2005 Jepang telah berkomitmen untuk memberikan pinjaman ODA sebesar 155,458 juta yen untuk pengembangan proyek-proyek di India, yang mana menjadikan India juga sebagai penerima terbesar ODA Jepang di tahun 2005 (*Report of the India-Japan Joint Study Group, Ministry of Economy, Trade and Industry*). Berikut jumlah ODA Jepang yang diterima oleh India dari tahun 1997 sampai 2008 (table 2.4).

Tabel 2.4
ODA Jepang di India (dalam juta yen)

Tahun Fiskal	Pinjaman ODA	Bantuan Hibah	Kerjasama Teknis
1997	1,327.25	41.94	13.35
1998	115,37	3.98	10.19
1999	0	12.92	9.38
2000	189.26	18.29	9.03
2001	656.59	14.34	10.15
2002	1,112.39	9.10	9.60
2003	1,250.04	17.44	10.34
2004	1,344.66	29.89	9.67
2005	1,544.58	21.09	8.36
2006	1,848.93	5.96	13.17
2007	2,251.30	3.97	12.31
2008	2,360.47	4.24	11.79
Total	31,821.83	876.87	274.96

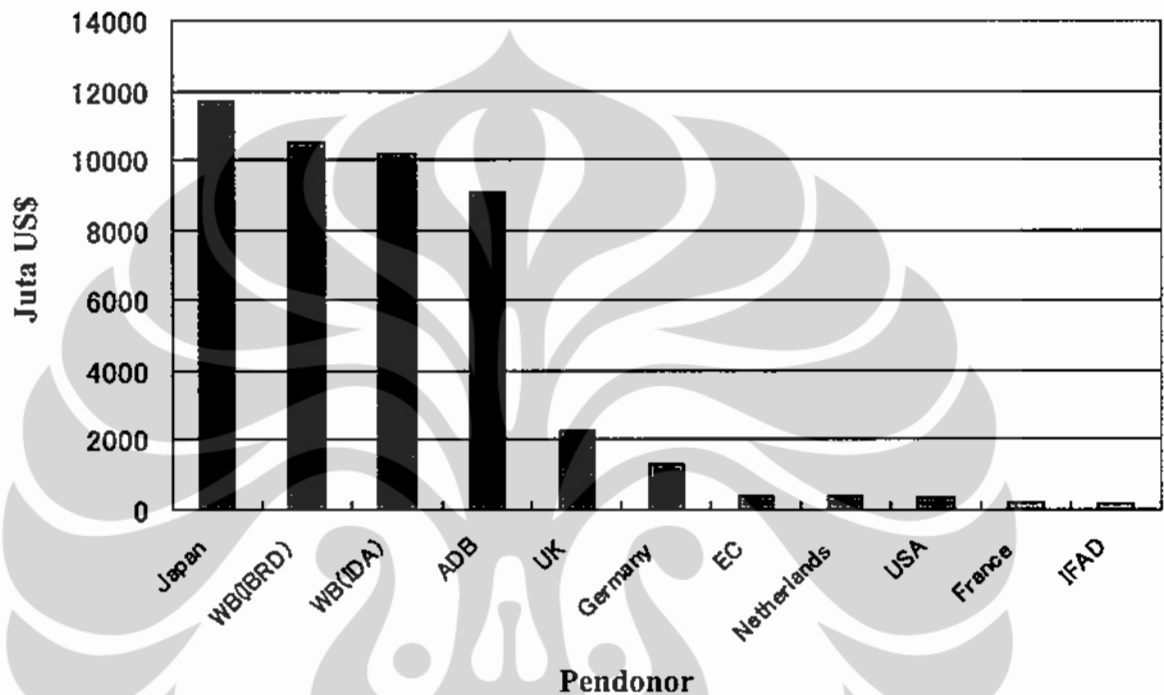
Sumber: Ministry of Foreign Affairs Japan, September 2009

Dari data tabel diatas terlihat bahwa dari tahun 1997 sampai tahun 2008 secara terus-menerus terjadi peningkatan dalam pinjaman ODA. India tidak hanya

menerima bantuan donor dari Jepang tapi juga dari negara-negara lain, tetapi Jepang masih sebagai pendonor terbesar bagi India ini digambarkan pada grafik di bawah, Jepang merupakan negara pendonor terbesar bagi India

Grafik 2.2

Jumlah Bantuan oleh Negara-Negara Pendonor Internasional



Sumber: Ministry of Finance, the Government of India (Country Assistance Evaluation of India, Maret 2010)

2.4.1 Posisi Penting India

1. Politik

Runtuhnya Uni Soviet dan berakhirnya Perang Dingin menyebabkan India berpindah dari diplomasi non aliansi kepada diplomasi aktif yang membuat India penting bagi negara Barat yang dipimpin oleh Amerika dan Asia. India tidak hanya berpengaruh di Asia Selatan tetapi juga meningkatkan kehadirannya secara cepat di komunitas internasional. India berpotensi menjadi negara diplomatik, politik dan ekonomi *superpower* di Asia (*Ministry of Foreign Affairs, Japan's Country Assistance Program for India, 2006*).

Para pembuat kebijakan luar negeri Jepang melihat India sebagai negara yang berpengaruh secara internasional. Duta Besar Jepang di New Delhi, Yasukuni Enoki mengatakan bahwa ia percaya sekarang saatnya bagi Jepang untuk memosisikan India ke dalam paradigma yang berbeda dan membangun hubungan yang baru, dengan pengakuan India sebagai salah satu dari tiga kekuatan utama Asia bersama Jepang dan China. Pendekatan India terhadap ASEAN di bawah “diplomasi melihat Timur” juga berkontribusi terhadap hubungan Jepang dan India yang menjadi semakin dekat. Enoki juga menambahkan bahwa keaktifan India di Asia dapat menghubungkan dengan apa yang Enoki sebut sebagai “kembalinya Jepang ke Asia”. Isu lainnya mengenai hubungan India dan Jepang adalah China. Kepala deputy Jepang di New Delhi, Wataru Nishigaro mengatakan bahwa hubungan dengan India adalah penting, khususnya karena faktor kemunculan China. Nishigaro juga menambahkan bahwa hal tersebut bukan untuk mengkonfrontasi melawan Cina tapi harus membangun hubungan dengan Cina secara hati-hati. Melalui proses ini hubungan dengan India menjadi lebih berarti. Jepang beraliansi dengan India untuk dapat berhubungan dengan India (Sato, 2006: 227-239). Kedua negara juga bekerjasama dalam negosiasi nuklir. India membutuhkan teknologi dan material nuklir sedang Jepang membutuhkan jaminan militer India. India tidak hanya muncul sebagai negara ekonomi terbesar tetapi juga negara dengan kekuatan militer yang dilengkapi dengan senjata nuklir dan rudal balistik (Naidu, 2011).

2. Ekonomi

Terbukanya ekonomi India dan liberalisasi sejak tahun 1991 membuat Jepang mulai memperhatikan perekonomian India. India memiliki beberapa keuntungan seperti upah buruh yang rendah dibandingkan dengan upah yang tinggi di negara NICs dan ASEAN, keterampilan buruh India khususnya dalam segi pemrograman komputer, konsumernisasi yang tinggi di India, dan kemungkinan India sebagai pasar ekspor bagi Timur Tengah, Afrika dan Eropa Timur (Sato, 2006: 239).

India dan Jepang juga akan memperluas hubungan mereka dari hubungan bilateral tradisional ke hubungan kerjasama Asia dan dunia, dan dalam proses ini kerjasama ekonomi merupakan bagian dari strategi diplomasi Jepang terhadap India (*Ministry of Foreign Affairs, Japan's Country Assistance Program for India, 2006*).

2.4.2 Prioritas Utama Pemberian ODA Jepang ke India

Infrastruktur di India dinilai sangat buruk, infrastruktur India yang buruk menghambat perusahaan-perusahaan untuk dapat melakukan kegiatan ekonominya secara murah dan cepat sehingga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi India. Tidak adanya jalan bebas hambatan di Mumbai membuat perjalanan melintasi kota makan waktu tiga jam melalui jalanan berlubang-lubang dan macet, dan juga diikuti dengan terhalangnya perjalanan oleh binatang ternak seperti sapi yang berkeliaran. India tidak memiliki pembangkit listrik yang memadai, dan pasokan listrik sangat tidak dapat diandalkan sehingga tegangan listrik sering kali naik-turun. Perusahaan-perusahaan TI kecil menyimpan bertumpuk-tumpuk baterai mobil cadangan sebagai pasokan listrik.

Dapat dikatakan India kompetitif terhadap manufaktur hanya setelah barang-barang mencapai bandara dan pelabuhan dimana barang-barang tersebut akan di ekspor. Banyak lagi ketidakefisienan di luar infrastruktur, dalam mengekspor dan bahkan dalam menjual kepada pasar India. Perusahaan-perusahaan harus melewati pabean yang kuno, berbagai pajak dan peraturan yang berliku-liku untuk mengangkut barang antar negara-negara bagian India selain jalan raya yang rusak, bandara yang usang dan pelabuhan yang lamban (Meredith, 2007: 95). Oleh karena itu India membutuhkan bantuan untuk memperbaiki infrastrukturnya guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi India.

1. Pertumbuhan Ekonomi

Seperti disebutkan dalam *ODA Charter*, pengentasan kemiskinan adalah sasaran utama. Ada sekitar 1.2 milyar orang yang hidup di bawah garis kemiskinan, jadi pengentasan kemiskinan adalah hal yang terpenting dilakukan berdasarkan *Millenium Development Goals* (MDGs).

Dasar pendekatan Jepang terhadap pengentasan kemiskinan yaitu dengan pertumbuhan ekonomi. Salah satu kesulitannya yaitu dalam mengembangkan ekonominya karena infrastruktur yang minim. Jepang berfikir bahwa ekonomi di Asia Timur dan Asia Tenggara memanfaatkan *virtuous cyclus* “pengembangan infrastuktur melalui pinjaman yen, pengembangan sumber daya manusia melalui *technical cooperation* memperbaiki iklim investasi dan terciptanya lapangan kerja dan meningkatnya investasi langsung dan ekspor sehingga dapat terealisasi perekonomian yang tinggi dan mengurangi kemiskinan”.

Untuk menggunakan fungsi siklus tersebut dengan efektif, penting untuk memfasilitasi iklim investasi melalui ekonomi komprehensif. Jadi berdasarkan penelitian akhir-akhir ini bahwa “pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan infrastruktur” sangat efektif untuk mengurangi kemiskinan. Jepang membantu pengembangan infrastuktur jangka panjang yang berkontribusi kepada investasi India. Bentuk-bentuk pengembangannya yaitu.

a. Bantuan Sektor Tenaga Listrik

Bantuan untuk sektor tenaga listrik sangat penting sebagai hubungan secara langsung dalam membantu membentuk usaha Pemerintah India melalui penerapan bantuan seperti, penyaluran tenaga listrik yang stabil untuk irigasi pertanian yang berkontribusi terhadap pengurangan kemiskinan melalui pengembangan pedesaan.

b. Bantuan untuk Sektor Transportasi

Jepang akan membantu pengembangan sistem kota, tidak hanya melakukan pengurangan kemacetan lalu lintas, tetapi juga pengurangan polusi dan konservasi lingkungan lainnya, dan mengembangkan jalan utama, jembatan, pelabuhan, jalur kereta api untuk memudahkan jalur pendistribusian, yang sebenarnya adalah untuk mengurangi kemacetan dalam perdagangan dan investasi.

c. Peningkatan Nilai Tambah melalui Bantuan Pengembangan Infrastruktur

Dalam pelaksanaan bantuan untuk pengembangan infrastruktur tidak hanya dari aspek “keras” seperti pengembangan fasilitas saja tetapi juga

dikombinasikan dengan aspek “lunak” yaitu dengan pengembangan sumber daya manusianya.

2. Perbaikan Kemiskinan dan Isu Lingkungan

a. Isu Kemiskinan

Ada kelas orang-orang miskin dan orang-orang atau kaum yang dikucilkan di India. Mereka sangat terbatas untuk mengakses pendidikan dan juga mengalami kesulitan dalam memperoleh pelayanan kesehatan umum dan juga pelayanan kesehatan ibu dan anak. Ada beberapa tindakan dalam pelaksanaan bantuan untuk mengatasi masalah kemiskinan tersebut.

1) Bantuan untuk Kesehatan dan Sanitasi

India banyak terdapat berbagai macam penyakit infeksi seperti HIV/AIDS, malaria, *Tuberculosis*, *polio* dan sebagainya, dan juga banyak masalah seperti pelayanan kesehatan ibu dan anak yang sangat memperhatikan. Untuk pelaksanaannya sangat dibutuhkan kehati-hatian dalam menentukan target wilayah karena juga harus mengingat upaya yang dilakukan oleh Pemerintah India, organisasi internasional dan pendonor lainnya, dan bekerjasama dalam melaksanakan pengurangan kemiskinan. Juga tingkat kesehatan dan kondisi sanitasi diberbagai negara bervariasi, sehingga perlu memperhitungkan kesenjangan di berbagai daerah. Bentuk metode kerjasamanya, pertama memilih target wilayah dan sektor kemudian tidak hanya melaksanakan bantuan untuk pengembangan aspek “keras” seperti fasilitas kesehatan dan medis, tetapi juga memperhatikan aspek “lunak” yaitu dengan pengembangan sumber daya manusia bagi orang-orang yang terlibat di bidang pelayanan kesehatan dan medis, pengadaan rujukan, organisasi dan keuangan, mereformasi semua sistem dan kinerja kemudian pemeliharaan infrastruktur. Untuk melaksanakan semua itu, sangat penting dikoordinasikan dengan LSM dan organisasi kelompok agar perbaikan terhadap penyakit infeksi dan kesehatan ibu dan anak tercapai di India.

2) Bantuan untuk Pengembangan Lokal

Mengembangkan daerah pedesaan India dengan pengurangan kesenjangan antar daerah, mengurangi kemiskinan melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan dan lain-lain. Untuk melaksanakan semua hal tersebut daerah pedesaan perlu diperkenalkan dengan teknologi irigasi untuk memperbaiki produktifitas pertanian, memperbaiki jalan-jalan yang merupakan akses pemasaran dan memperbaiki sistem komunikasi.

3) Pencegahan Bencana

Kerusakan oleh banjir dan tanah longsor besar yang terjadi selama musim *monsoon* di negara bagian Bihar, Assam, Bengal Barat dan negara bagian Timur laut membuat penduduk lokal tidak bisa bekerja, hal ini juga merupakan salah satu faktor dari kemiskinan. Oleh karena itu, dibuatlah sistem informasi di hutan konservasi dan pengendali banjir untuk mengurangi kemiskinan tersebut akibat bencana alam.

4) Bantuan untuk Pengembangan Pariwisata yang Berkontribusi dalam Penciptaan Lapangan Kerja

India termasuk dalam dua puluh enam negara di dunia yang memiliki warisan pariwisata yang melimpah, tetapi hal tersebut tidak terlalu dimanfaatkan secara efektif seperti hancurnya sejarah, kualitas pelayanan yang memprihatinkan, infrastruktur yang tidak memadai, rendahnya kepedulian masyarakat terhadap pariwisata dan juga rendahnya perlindungan aset budaya dan sumber pariwisata lainnya. Oleh karena itu, Jepang memberikan bantuan di sektor yang vital seperti bandara, jalan, suplai air, tenaga listrik dan sistem komunikasi, dan yang terpenting adalah memperkuat pemasaran untuk menarik wisatawan, dan mendorong penduduk lokal untuk berpartisipasi dalam mempromosikan pariwisata dan perlindungan terhadap sumber daya pariwisata.

b. Isu Lingkungan

Wilayah Asia Selatan khususnya India, masalah polusi lingkungan telah menjadi masalah yang serius, khususnya di daerah perkotaan, karena populasi disana meningkat sehingga menyebabkan pemakaian energi juga semakin meningkat. Isu lingkungan di India ada berbagai macam yaitu, polusi udara,

polusi air (sungai, laut, danau), tanah yang terkontaminasi dan penebangan hutan secara liar, maka dilakukanlah perbaikan di bidang:

1) Bantuan untuk Suplai Air Bersih dan Sistem Pembuangan

Untuk mengurangi sungai, tanah, dan air tanah yang terkontaminasi dilakukan perbaikan pembersihan lingkungan. Untuk pelaksanaannya Jepang akan bekerjasama dengan intelektual-intelektual untuk memperbaiki kebijakan dan sistem, pengadaan desentralisasi untuk memastikan sistem manajemen dan operasi yang memadai, membangun manajemen organisasi dan pemanfaatan sumber daya air yang efektif (konservasi air dan memperbaiki kebocoran air).

2) Bantuan untuk Sektor Kehutanan

Bantuan ini sangat efektif untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hutan untuk mencegah penurunan tanah dan erosi, dan juga konservasi keanekaragaman hayati. Dalam melaksanakan bantuannya, Jepang akan menjaga bahwa sebenarnya banyak masyarakat miskin tersebut menggantungkan hidupnya terhadap sektor kehutanan. Jepang akan mengajak penduduk yang tinggal di sekitar hutan dan juga komunitas untuk berpartisipasi menanam pohon. Jepang juga akan memberikan jaminan pendapatan alternatif, mendukung pendidikan, kesehatan, pertanian dan lain-lain.

3) Bantuan untuk Energi yang Diperbarui dan Penghematan Energi.

Jepang akan memberikan bantuan untuk energi berdasarkan perspektif "*global warming*" dan dikontribusikan terhadap pertumbuhan India melalui pengembangan yang berkelanjutan.

4) Bantuan untuk Perbaikan Lingkungan Perkotaan

Sisi negatif dari pertumbuhan ekonomi India yang baik adalah isu lingkungan perkotaan seperti polusi udara, pemborosan, kebersihan, pembuangan air kota dan lain sebagainya, menjadi hal yang sangat serius. Jepang akan melaksanakan proyek lingkungan untuk kota besar yang mengalami masalah-masalah tersebut.

5) Bantuan untuk Konservasi Lingkungan, Sungai dan Danau
Sungai dan danau merupakan sumber air yang digunakan untuk kehidupan dan untuk menjaga ekosistem. Jepang akan menyediakan kerjasama konservasi lingkungan.

c. Ekspansi Pengembangan Sumber Daya Manusia dan *Human Exchange*

Salah satu sasaran dari ODA Jepang ke India adalah untuk meningkatkan saling pengertian, dan untuk mencapainya dilakukan *human exchange*, pertukaran di segala bidang yang dibutuhkan tapi yang terpenting adalah pertukaran di bidang teknologi. Sejak merdeka, India secara konsisten berdiplomasi di bidang “*technology-oriented nation*”. Pemerintah Jepang dan sektor swasta akan bekerja sama dalam melaksanakan bantuan untuk mencapai sasaran tersebut:

1) Pengembangan SDM dan *Human Exchange*

Jepang akan memperkuat sektor swasta yang berdasarkan kerjasama teknik seperti pelatihan JICA dan *Asociation for Overseas Technical Scholarship* (AOTS), mengadakan pelatihan sumber daya manusia dan pertukaran program antar universitas, dan di saat yang sama juga dikembangkan *Youth Invitation* program dan pengiriman *Japan Overseas Cooperation Volunteers*.

2) Bantuan Aspek “keras” untuk Pengembangan Investasi

Jepang akan mengadakan *workshops* dan melaksanakan penelitian tergabung dan pelatihan untuk meningkatkan perdagangan dan investasi langsung.

3) Pertukaran Intelektual India-Jepang

Pertukaran intelektual di bidang ilmu pengetahuan alam, ilmu sosial dan kemanusiaan, Jepang juga akan memanfaatkan fasilitas dari Pertukaran Internasional Pusat Budaya Jepang (*Ministry of Foreign Affairs, Japan's Country Assistance Program for India, 2006*).

2.4.3 Proyek ODA Jepang di India

Berikut tabel proyek-proyek yang dilaksanakan ODA Jepang di India yang dimulai dari tahun 2000 sampai dengan 2008. Pada tabel 2.5 menunjukkan proyek

yang berlangsung dari tahun 2000 hingga 2005 dalam jumlah juta dolar. Pada tabel 2.6 yaitu proyek yang berlangsung dari tahun 2006 hingga 2008 dalam jumlah juta yen.

Tabel 2.5
Proyek-Proyek yang Dilaksanakan ODA Jepang di India

Tahun	Sektor	Nama Proyek	Jumlah (dalam Juta Dolar)
2000	<i>Electric Power and Gas</i>	Shimhadri Thermal Power Station Project (II)	110.9
	Transportasi	Delhi Mass Rapid Transport System Project (II)	260.5
2001	<i>Electric Power and Gas</i>	Shimhadri Thermal Power Station Project (II)	249.8
	Transportasi	Delhi Mass Rapid Transport System Project (III)	309.2
2002	<i>Electric Power and Gas</i>	Bakreswar Thermal Power Station Units Extension Project	334.3
		Shimhadri and Vizag Transmission System Project (II)	58.2
		Shimhadri Thermal Power Station Project (IV)	51.7
		West Bengal Transmission System Project (II)	28.4
	Transportasi	Delhi Mass Rapid Transport Project (IV)	309.2
	Sosial	Ajanta-Ellora Conservation and Tourism Development Project (II)	66.6
		Yamuna Action Project (II)	121.2
	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	Punjab Afforestation Project II	45.9
		Rajasthan Forestry and Biodiversity Project	82.3
2003	<i>Electric Power and Gas</i>	Dhauliganga Hydroelectric Power Plant Construction Project (III)	126.3
		Purulia Pumped Storage Project (II)	214.3
		Uniam Stage II Hydro Power Station Renovation and Modernization Project	17.9
	Transportasi	Delhi Mass Rapid Transport (V)	539.1
	Sosial	Bisalpur Jaipur Water Supply Project (Transfer System)	80.7
	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	Integrated Natural Resources Management and Poverty Reduction Project in Haryana	57.1
	Irigasi dan Pengendali Banjir	Kurnool Cuddapah Canal Modernization Project (II)	43.4
		Rengali Irrigation Project (II)	57.7
2004	<i>Electric Power and Gas</i>	North Karanpura Super Thermal Power Project (I)	144.7
	Transportasi	Delhi Mass Rapid Transport System Project (IV)	175.4
	Sosial	Bangalore Water Supply and Sewerage Project (II-I)	381.8
		Ganga Action Plant Project (Varanasi)	101.7
		Uttar Pradesh Buddhist Circuit Development Project	86.3
	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	Karnataka Sustainable Forest Management and Biodiversity Conservation Project	138.3
		Tamil Nadu Afforestation Project (II)	89.3
	Irigasi dan Pengendali Banjir	Rajasthan Minor Irrigation Improvement Project	105

2005	Electric Power and Gas	Purulia Pumped Storage Project (III)	163.3
		Rural Electrification Project	406.4
	Transportasi	Bangalore Metro Rail Project	406.4
		Delhi Mass Rapid Transport System Project (Phase 2) (I)	135.5
		Viskhapatnam Port Expansion Project (E/S)	1.5
	Sosial	Bangalore Water Supply and Sewerage Project (II-2)	257.8
		Hussain Sagar Lake and Catchment Area Improvement Project	7.3
		Kolkata Solid Waste Management Improvement Project	32.6
	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	Orissa Forestry Sector Development Project	126.7
	Irigasi dan Pengendali Banjir	Swan River Integrated Watershed Management Project	31.8

Sumber: www.jacs.es.org, *Trend in Yen-Loan toward India*

Tabel 2.6
Proyek ODA Jepang di India tahun 2006 sampai 2008 (dalam jumlah Yen)

Tahun	Proyek	Jumlah (dalam juta Yen)
2006	Delhi Mass Rapid Transport System Project (Phase 2) (II)	135.83
	Visakhapatnam Port Expansion Project	41.29
	Bangalore Distribution Upgradaton Project	106.43
	Transmission System Modernization and Strengthening Project in Hyderabad Metropolitan Area	236.97
	Andra Pradesh Irrigation and Livelihood Improvement Project	239.74
	Tripura Forest Environmental Improvement and Poverty Allevation Project	77.25
	Gujarat Forestry Development Project (Phase 2)	175.21
	Kerala Waterl Supply Project (II)	327.77
	Agra Water Supply Project	248.22
	Amritsar Sewerage Project	69.61
Orissa Integrated Sanitation Improvement Project	190.61	
2007	Maharashtra Transmission System Project	167.49
	Goa Water Supply and Sewerage Project	228.06
	Haryana Transmission System Project	209.02
	Delhi Mass Rapid Transport System Project (Phase 2) (III)	721.00
	Kolkata East-West Metro Project	64.37
	Hyderabad Outer Ring Road Project (phase 1)	418.53
	Uttar Pradesh Participatory Forest Management and Poverty Alleviation Project	133.45
	Hogenakkal Water Supply and FluolorisMitigation Project	223.87
Tamil Nadu Urban Infrastructure Project	85.51	
2008	Chennai Metro Project	217.51
	Hyderabad Outer Ring Road Project (Phase 2)	420.27
	Capacity Development For Forest Management and Personnel Training Project	52.41
	Micro, Small and Medium Enterprise Energy Saving Project	300.00
	Delhi Mass Rapid Transport System Project (Phase 2) (IV)	777.53
	Guwahati Water Supply Project	294.53
	Hogenakkal Water Supply and Fluorosis Mitigation Project (Phase 2)	170.95
Kerala Water Supply Project (III)	127.27	

Sumber: *Ministry of Foreign Affairs*

Beberapa proyek yang mendapat total jumlah dana terbesar pada periode 2000 sampai dengan 2005 dan gambar 2.3 yang menunjukkan sebaran proyek ODA Jepang di India pada tahun 2004.

a. *Delhi Mass Rapid Transport System Project (VI)*

Percepatan pertumbuhan penduduk di kota-kota besar India, ditambah dengan semakin banyaknya kepemilikan mobil pribadi (1,83 juta kendaraan pada tahun 1990 menjadi 3.3 juta pada tahun 1999), telah menimbulkan kemacetan lalu lintas yang intens ditambah memperburuk lingkungan seperti polusi udara akibat emisi kendaraan. Saat ini sistem perkereta apian India telah dikembangkan sebagai alat transportasi jarak jauh. Oleh karena itu perlu dikembangkan rel jarak pendek seperti menghubungkan pinggiran di pusat kota maupun jaringan intra-kota di New Delhi. Proyek ini bertujuan untuk mengurangi kemacetan lalu lintas dan memperbaiki lingkungan melalui pengurangan emisi kendaraan di wilayah ibukota New Delhi dengan membangun sistem transportasi massal ibukota tercepat pertama. Proyek ini memperoleh total dana sebesar US\$ 1728.9 juta.

b. *Bangalore Water Supply and Sewerage Project*

Pengembangan sumber air dan sistem air bersih India tidak dapat memenuhi permintaan yang semakin meningkat karena disebabkan pertumbuhan penduduk yang sangat tajam dan juga industrialisasi. Persediaan air terbatas hanya empat jam per hari meskipun di wilayah ibukota Delhi. Oleh sebab itu perlu dibangun fasilitas penyediaan air agar lebih stabil serta mengembangkan fasilitas pengolahan air limbah untuk memperbaiki lingkungan masyarakat di Bangalore (khususnya dengan meningkatkan kapasitas penyediaan air menjadi 500,000m³ per hari). Proyek ini juga menguntungkan banyak perusahaan Jepang yang beroperasi di Bangalore. Proyek ini memperoleh total dana sebesar US\$ 639.6 juta.

c. *Shimhadri Thermal Power Station Project*

Proyek ini sama dengan *Bakreswar Thermal Power Station Unit Extension Project* di Bengal Barat yaitu untuk meningkatkan penyediaan listrik di

negara Andra Pradesh bagian selatan. Proyek ini meliputi pembangunan stasiun listrik tenaga batu bara dengan total *output* 1000MW (500 x 2 unit) di daerah pinggiran kota Vishakapatnam, Andra Pradesh dengan memperoleh total dana sebesar US\$ 412.4 juta.

d. Bangalore Metro Rail Project

Wilayah metropolitan Karnataka di sekitar Bangalore, India Selatan memiliki populasi sebesar 6 juta jiwa dan dikenal sebagai “*Silicon Valley of India*”, populasinya dua kali lipat selama dua dekade dan juga terjadinya peningkatan jumlah kepemilikan kendaraan dari 330.000 tahun 1986 menjadi 2.56 juta di tahun 2005. Hal ini menyebabkan kemacetan yang sangat kronis dan menyebabkan polusi udara, tingkat polusinya melebihi Beijing dan Bangkok. Oleh karena itu perlu dikembangkan angkutan masal seperti di Delhi. Proyek ini bertujuan untuk memajukan aktivitas ekonomi, memperbaiki lingkungan melalui pengurangan kemacetan lalu lintas dan emisi kendaraan di Bangalore dengan membangun sistem transportasi masal kota tercepat. Proyek ini memperoleh dana sebesar US\$ 406.4 juta.

e. Purulia Pumped Storage Project

Kekurangan listrik dapat menggambat pengembangan industri dan perbaikan standar hidup di India. Bengal barat negara India bagian timur populasinya mencapai 80 juta jiwa, yang mana Kalkuta sebagai kota industrialisasi ke tiga terbesar membutuhkan listrik rata-rata 5-6% per tahun. Akibatnya negara menghadapi kekurangan sekitar 7% dari total permintaan pada saat jam puncak. Karena itu perlu dibangun pembangkit listrik dan meningkatkan kapasitas jaringan transmisi. Proyek pembangkit tenaga listrik dengan kapasitas 900MW ini (225MW 4 unit pembangkit listrik) merupakan proyek tenaga listrik terbesar yang akan dibangun di India dengan jumlah total dana sebesar US\$ 377.6 juta.

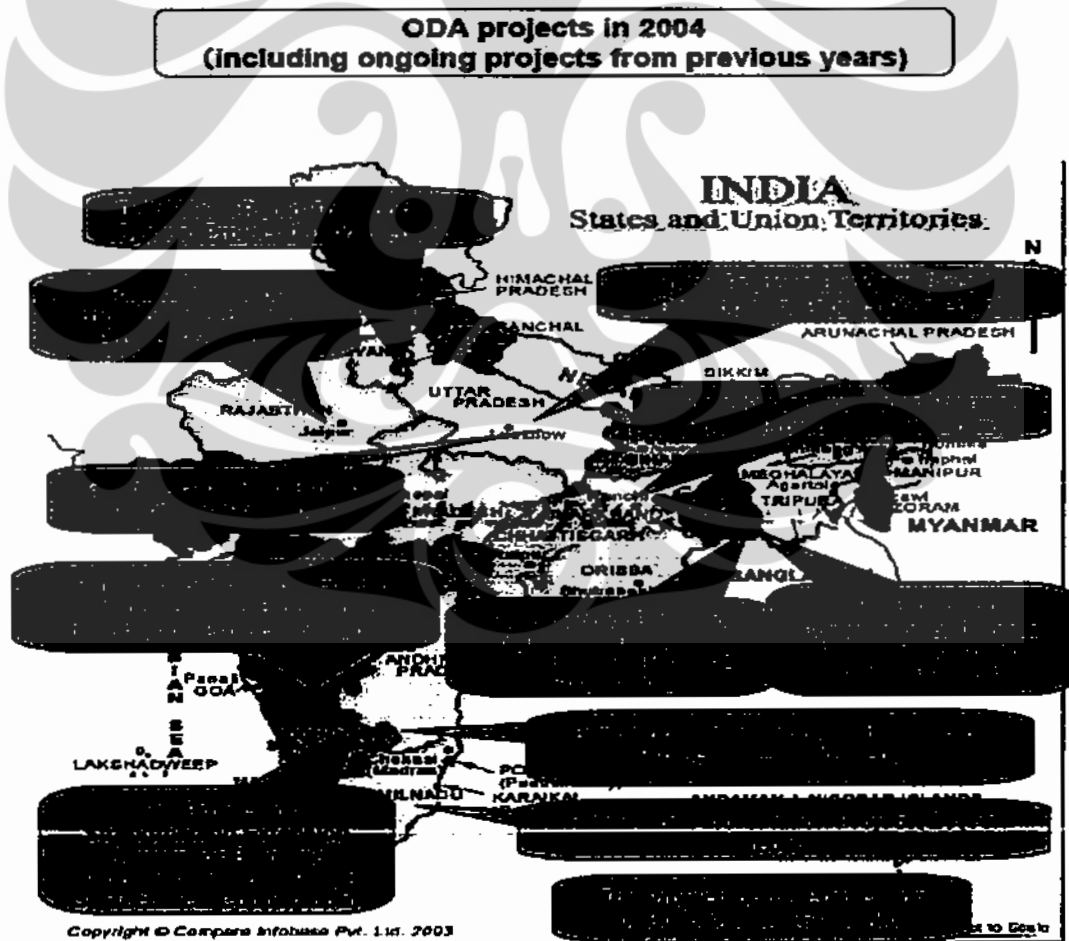
f. Bakreswar Thermal Power Station Units Extensions Project

Sektor listrik India tidak dapat memenuhi permintaan listrik yang tinggi. Proyek ini meliputi perpanjangan unit dengan total output 420MW (210MW x 2 unit) untuk stasiun listrik tenaga batu bara di Bengal Barat,

India timur. Perluasan unit dimaksudkan untuk dapat memenuhi permintaan yang meningkat dan menstabilkan penyediaan listrik. Proyek ini diharapkan dapat meningkatkan pasokan untuk industrialisasi yang nantinya akan menghasilkan lebih banyak lapangan pekerjaan dan meningkatkan standar hidup bagi penduduk lokal melalui elektrifikasi di pedesaan. Proyek ini memperoleh total dana sebesar US\$ 334.3 (*JBIC Signs New Projects for ODA Loan with India*).

Ke enam proyek ODA Jepang di atas memperoleh dana pinjaman terbesar selama periode 2000 sampai dengan 2005. Berikut peta proyek ODA di tahun 2004 dan juga data proyek-proyek ODA Jepang yang berlangsung dari tahun 2000 sampai 2005 dalam jumlah juta dolar dan juga proyek tahun 2006 sampai 2008 dalam jumlah Yen.

Gambar 2.3
Peta Sebaran Proyek ODA Jepang di India tahun 2004



Sumber: Ministry of Foreign Affairs, 2004

BAB III

ANALISIS BANTUAN JEPANG DAN KAITANNYA DENGAN INVESTASI DI INDIA

Pada bab II sudah dijelaskan latar belakang ODA Jepang, karakteristik dari ODA Jepang kemudian hubungan Jepang dengan India, pemberian ODA untuk India, prioritas utama ODA untuk India dan proyek-proyek ODA yang dilaksanakan di India. Bab ini merupakan bab analisis yang menjelaskan tentang mengapa terjadi peningkatan ke India, sehingga India menjadi negara penerima terbesar ODA Jepang khususnya dalam pinjaman Yen dari tahun 2000-2005. Penelitian ini akan dilihat dari teori kepentingan nasional dan kebijakan luar negeri.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi adalah salah satu prioritas dari program bantuan Jepang untuk India oleh pemerintah Jepang. JICA telah menetapkan “Peningkatan Pertumbuhan Jangka Panjang melalui Bantuan Pengembangan untuk infrastruktur sebagai prioritas utama. “Perbaikan Jaringan Transportasi” dikategorikan kedalam program utama, maka bantuan untuk proyek ini merupakan kekonsistenan antara kebijakan Jepang dan JICA. India juga dikategorikan sebagai negara yang penduduknya miskin dan memiliki jumlah populasi terbesar kedua setelah Cina. India sebagai negara yang sedang berkembang membutuhkan bantuan untuk perkembangan ekonomi negaranya, oleh karena itu dalam menunjang perkembangan ekonomi India, maka harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, transportasi dan infrastruktur yang memadai dan lain sebagainya. Jepang sebagai negara maju memberikan bantuannya didalam bidang-bidang tersebut.

Jepang selain sebagai negara pemberi bantuan juga memiliki kepentingan terhadap India yaitu, pertama India termasuk dalam lima negara yang menjadi mitra dagang utama bagi Jepang. India berada pada posisi ke dua setelah China. Kedua, India memiliki sumber daya alam yang dibutuhkan Jepang seperti bijih besi, minyak, petroleum dan gas. Ketiga India memiliki keunggulan dalam tenaga kerja yang terampil dan murah, dan juga unggul dalam teknologi informasi.

3.1 Alasan Jepang Memberikan Bantuan

Sejak tahun 1986 Jepang merupakan pemberi dana ODA terbesar bagi India. Bantuan Jepang terhadap India dalam bentuk pinjaman Yen untuk meningkatkan infrastruktur ekonomi, pemberantasan kemiskinan melalui kesehatan umum dan perhatian medis, pengembangan pertanian dan pedesaan dan juga memberikan dukungan terhadap bisnis kecil dan konservasi lingkungan. Pemerintah Jepang berjanji menggunakan bantuan luar negeri untuk memajukan perkembangan ekonomi dan untuk kestabilan politik di negara yang sedang berkembang. Sisi lain program ODA Jepang digunakan sebagai alat untuk memajukan kepentingan ekonomi Jepang sendiri. Pemberian bantuan asing adalah bagian yang sangat penting dari kebijakan luar negeri Jepang dan juga sebagai pilar diplomasi Jepang. Seorang komentator Jepang Yoichi Funabashi, terkait hubungan kerjasama antara ASEAN, Jepang dan India dalam buku *India and Southeast Asia* menyatakan:

Jepang harus memperluas kebijakan ASEAN dan dihubungkan dengan kebijakan India. India akan muncul sebagai pemain dunia yang dinamis dan signifikan dengan demokrasi yang kuat, kecakapan teknologi tinggi, kemampuan bahasa Inggris, memiliki pengaruh di Samudera Hindia dan Selat Malaka dan posisi geostrategi Eurasia. Kebijakan Jepang terhadap ASEAN harus dipisah dari kebijakan India, tapi mungkin ini saatnya bagi Jepang untuk mensintesis dua kebijakan secara strategis dan koheren (Devare, 2006: 36).

Berdasarkan konsep kepentingan nasional menurut Hans J Morgenthau yaitu " *The concept of the national interest, then, contains two elements, one that is logically required and in that sense necessary, and one that is variable and determined by circumstances.*" Dengan demikian konsep kepentingan nasional menurut Morgenthau pada dasarnya terdiri dari dua elemen yang pertama didasarkan pada pemenuhan kebutuhan sendiri, dan yang kedua mempertimbangkan berbagai kondisi lingkungan strategis disekitarnya. Dalam rangka pemecahan kebutuhannya sendiri, dapat diperoleh dengan cara melindungi kelangsungan hidup bangsa dalam mempertahankan kedaulatan integritas wilayah nasional, sistem politik, dan identitas budaya dari ancaman bangsa lain. Serupa dengan Morgenthau, W David Clinton juga mengatakan, untuk mencapai kepentingan nasional ini maka sebuah negara dapat berinteraksi dengan negara

lain dan melakukannya dengan mengambil langkah-langkah *competitive* atau *cooperative*. Terkait kepentingan nasional Jepang terhadap India melalui pemberian ODA Hook dan Zhang (1998) berargumen bahwa pemberian bantuan kemanusiaan hanya retorika belaka, perhatian Jepang sebenarnya adalah untuk memajukan kepentingan ekonomi sendiri. Dengan kata lain Jepang cenderung mengalokasikan dana ODA-nya hanya kepada mitra dagang utama Jepang. Mitra dagang utama Jepang tersebut yaitu China, Indonesia, India, Vietnam dan Filipina yang merupakan lima top penerima ODA Jepang.

Tabel 3.1

Penerima Bantuan Bilateral Utama Jepang dan Mitra Dagang Utama Jepang

Sepuluh negara tertinggi penerima bantuan bilateral Jepang (2002)	Persentase ODA Jepang	Sepuluh negara tertinggi sebagai mitra dagang di antara negara yang sedang berkembang.	Persentase ekspor Jepang
Negara	Persen	Negara	Persen
1.Cina	12.32	1.Cina	7.7
2.Indonesia	8.00	2.Thailand	3.0
3. India	7.34	3.Malaysia	2.7
4.Vietnam	5.57	4.Filipina	2.0
5.Filipina	4.73	5.Indonesia	1.60
6.Pakistan	4.48	6.Panama	1.2
7.Thailand	3.31	7.Mexico	1.0
8.Azerbaijan	2.11	8.Brazil	0.6
9.Bangladesh	1.82	9.India	0.5
10.Peru	1.78	10.Vietnam	0.3

Sumber: Data bantuan bilateral dari MOFA (2005). Data ekspor dari JETRO (2008)

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa negara Afrika tidak termasuk dalam penerima utama dari bantuan luar negeri Jepang, padahal Afrika khususnya Afrika Sub-Sahara mengalami masalah ekonomi, sosial dan juga

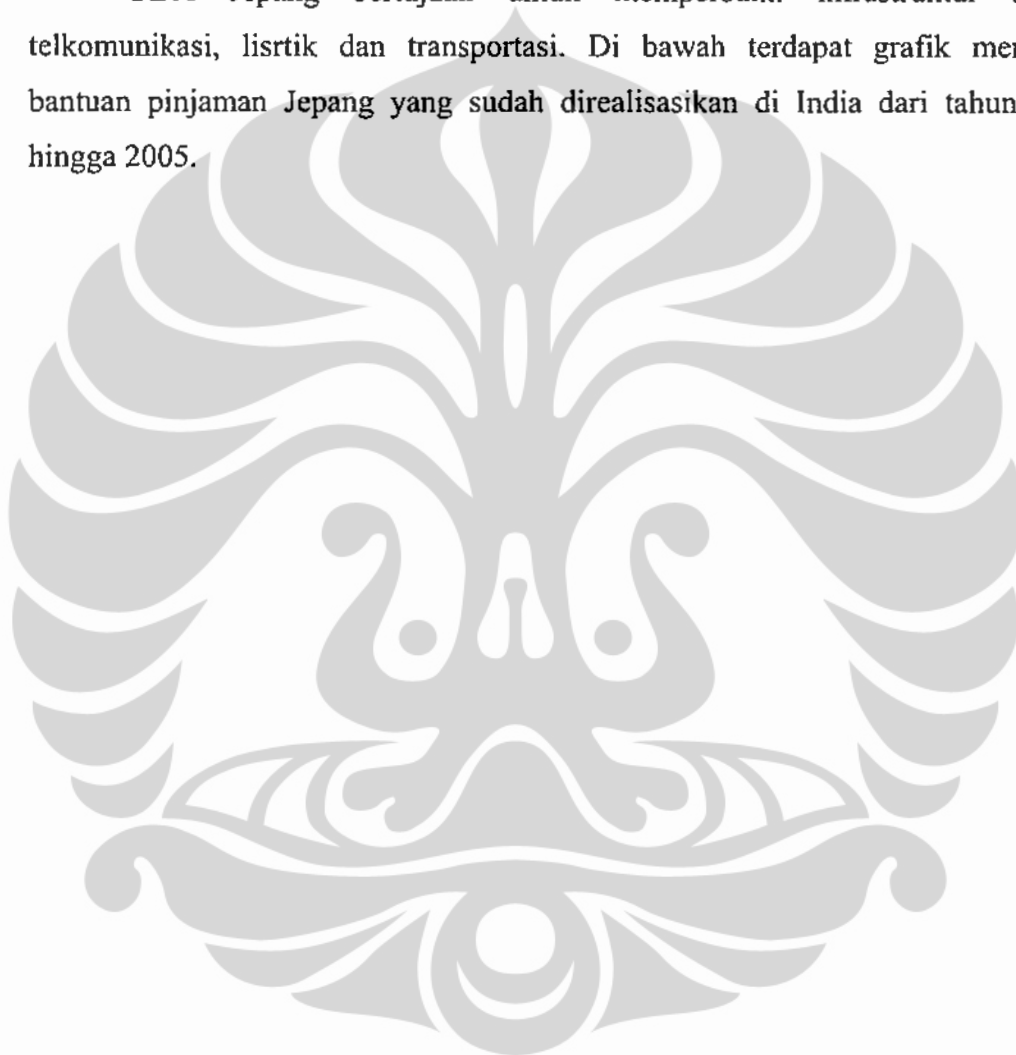
politik dan membutuhkan bantuan. Hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah Jepang memberikan prioritasnya terhadap mitra dagang utama Jepang dalam mengalokasikan dana ODA. Juga tampak pada tabel India termasuk dalam sepuluh tertinggi dalam menerima bantuan Jepang karena merupakan mitra dagang Jepang, India termasuk ke dalam sepuluh mitra dagang utama Jepang, itulah alasan mengapa Jepang memberikan bantuannya ke India karena terkait akan kepentingan nasional Jepang. ODA Merupakan sarana untuk membantu Jepang dalam merasionalisasikan struktur industrinya dan mengubah Asia menjadi basis sub-kontrak produksi. Dengan memperhitungkan kerugian ekonomi dan mencocokkannya dengan profil ekonomi bagi negara penerima ODA Asia, lalu pembuat rencana ekonomi Jepang agar dapat membantu perusahaan-perusahaan Jepang untuk pindah keluar negeri dimana disana mereka bisa meningkatkan daya saing mereka (Arase, 1995:251).

ODA finansial berupaya untuk membangun ekonomi yang lebih kuat dan landasan politik bagi Jepang di Asia yang mencakup struktur perekonomian ekonomi serta korps diplomatik dalam pembuatan kebijakan. Agenda strategi ekonomi Jepang didefinisikan sebagai kebutuhan untuk meningkatkan daya saing internasional Jepang. ODA meningkatkan ekspor barang modal dan jasa keuangan Jepang (Arase, 1995: 253).

Hook dan Zhang (1998) menyebutkan tulisan *Ministry of Trade and Industry* (MITI) dan *Ministry of Foreign Affairs* (MOFA) untuk membedakan kedua tren tersebut dalam membuat keputusan distribusi aliran dana ODA Jepang. Kedua peneliti tersebut berargumen dalam pendiskusian alokasi ODA, MITI terfokus terhadap hubungan ekonomi dengan negara penerima (seperti, ekspor, impor dan investasi Jepang), sedangkan MOFA memeriksa dengan teliti pelaksanaan hak manusia dan kondisi sosial-ekonomi di negara penerima. Kemudian Hook dan Zhang menemukan bahwa kriteria MITI secara positif dan signifikan berhubungan dengan aliran bantuan Jepang sedangkan MOFA sama sekali tidak mempengaruhi proses pembuatan keputusan. Katada dan McKeown (1998) menambahkan kondisi sosial-ekonomi dari negara penerima bantuan seperti GDP per kapita, mereka mendeteksi tidak ada hubungan secara signifikan

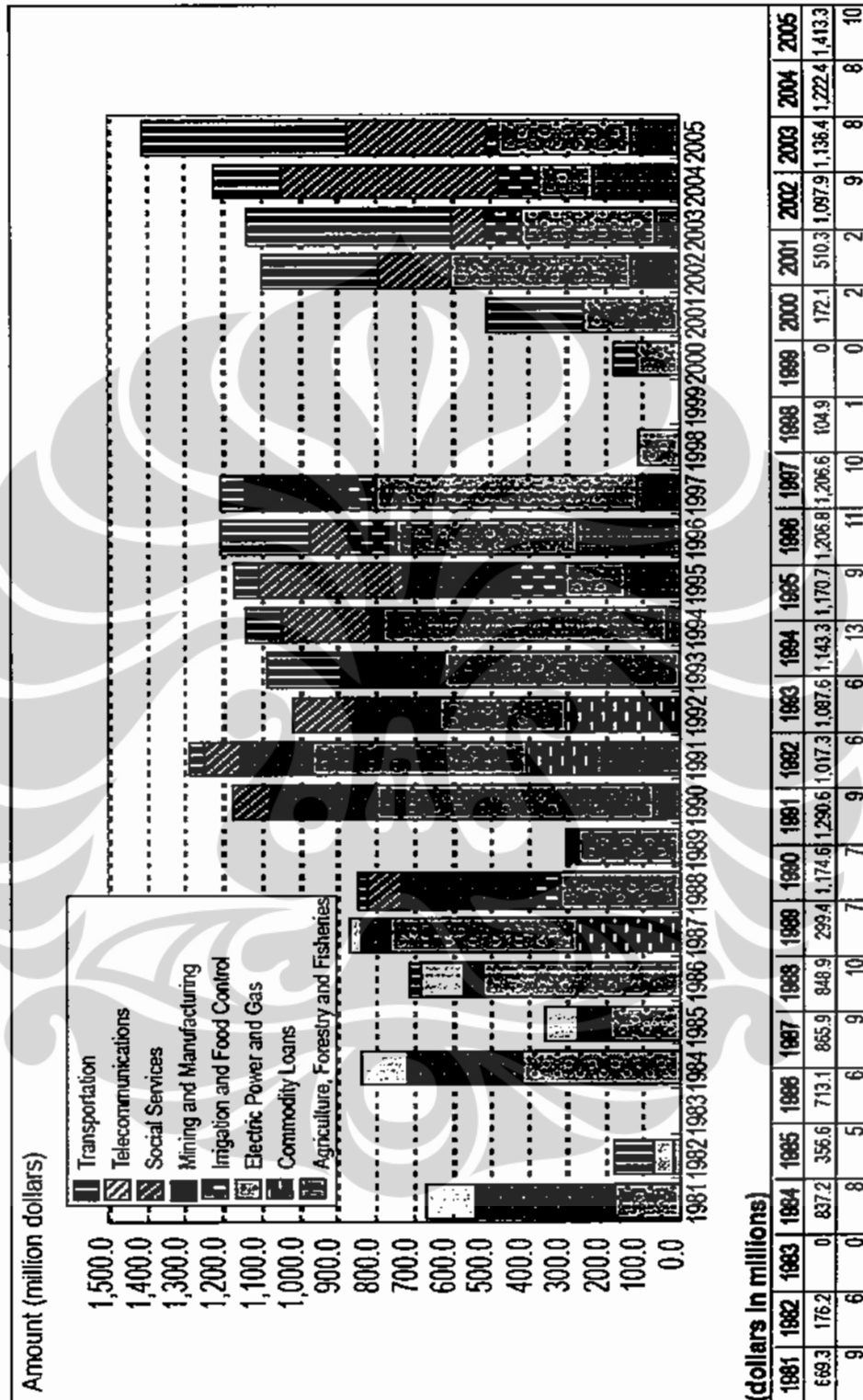
antara pendapatan per kapita di negara penerima bantuan dan aliran bantuan Jepang. Hal ini dapat diartikan bahwa pendapatan perkapita India bukan alasan yang menyebabkan Jepang memberikan bantuannya namun lebih di dominasi akan kepentingan Jepang terhadap India (Furuoka, *The 'Honne Tatema'e' Dimension in Japan's Foreign Aid Diplomacy*, 2008).

ODA Jepang bertujuan untuk memperbaiki infrastruktur seperti telkomunikasi, listrik dan transportasi. Di bawah terdapat grafik mengenai bantuan pinjaman Jepang yang sudah direalisasikan di India dari tahun 1981 hingga 2005.



Grafik 3.1

Peningkatan ODA Jepang di India



Sumber: Outline of Japan's ODA to India, Ministry of Foreign Affairs

Grafik tersebut menggambarkan perkembangan pinjaman Yen Jepang terhadap India. Pada tahun 1998 terlihat bahwa tidak ada pinjaman yen Jepang ke India karena percobaan nuklir India, sehingga Jepang memberikan sanksi kepada India dengan tidak memberikan pinjaman Yen. Dari tahun 2000 hingga 2005 terlihat adanya peningkatan pinjaman yen Jepang ke India. Dari tahun ke tahun pinjaman Jepang ke India semakin meningkat.

Ada tiga kategori yang menerima pinjaman Jepang paling tinggi selama tahun 1980-an yaitu di bidang *Electric Power* dan *Gas* dengan persentase sebesar 53%, kemudian Pertambangan dan Manufaktur dengan persentase 26%, terakhir Telekomunikasi dengan persentase 9%. Kemudian tahun 1990-an tiga kategori yang paling banyak menerima pinjaman Yen yaitu *Electric Power* 45%, Pertambangan dan Manufaktur 15% dan Pelayanan Sosial 12%.

Tiga kategori penerima pinjaman yen paling tinggi antara tahun 2001 sampai 2005 yaitu Transportasi dengan persentase 34%, *Electric Power* dan *Gas* 29% dan Pelayanan Sosial sebesar 22%. Terlihat bahwa dari tahun ke tahun *Electric Power* dan *Gas* masih menjadi fokus utama pinjaman Jepang untuk India. Pada tahun 2001 walaupun Transportasi menjadi prioritas utama namun *Electric* dan *Gas* masih tetap menerima pinjaman yang paling tinggi dibandingkan Pelayanan Sosial. Peningkatan di kedua sektor tersebut sebenarnya merupakan kepentingan Jepang untuk memfasilitasi investasinya di India. Seperti proyek-proyek ODA Jepang di India, proyek tersebut dibangun untuk mendukung perusahaan dan investor Jepang di India.

Bangalore Water Supply and Sewerage Project dibangun di wilayah Bangalore di sana banyak terdapat perusahaan asing termasuk perusahaan otomobil terbesar Jepang. Kemudian dalam bidang transportasi, *Delhi Mass Rapid Transport System Project* dan *Bangalore Metro Rail Project* kedua proyek ini dibangun untuk mengurangi kemacetan dan polusi udara. Delhi dan Bangalore merupakan kota besar yang tingkat kemacetannya sudah sangat parah sehingga menghambat aktifitas industri di daerah tersebut dan di sana juga banyak terdapat perusahaan Jepang, maka dibangun proyek tersebut agar industri-industri dapat berjalan dengan lancar. Untuk menarik investasi ke India, India harus

memperbaiki infrastrukturnya, seperti listrik dan telekomunikasi, dan juga transportasi (*Indo-Japan Trade Relation*, www.economywatch.com).

3.2 Hubungan Pemberian Bantuan Luar Negeri Jepang dengan Investasi

Berdasarkan teori kebijakan luar negeri oleh P. Lovell yaitu, merupakan suatu tindakan yang dibuat secara matang oleh pembuat keputusan dalam situasi kompetitif untuk mencapai kepentingan nasional serta mencegah gangguan faktor lain terhadap kepentingan tersebut. Kebijakan luar negeri menarik korelasi yang begitu erat dengan kepentingan nasional. Kepentingan nasional yang termasuk dalam kelompok ini adalah kepentingan ekonomi bangsa tersebut dan dalam upaya penerapan sistem demokrasi yang mampu mengakomodasi kepentingan individu maupun kelompok ekonomi atau bisnis. K. E. Boulding juga mengatakan bahwa, bantuan luar negeri adalah azas-azas yang menjadi dasar untuk melaksanakan tindakan guna mencapai tujuan-tujuan ekonomi tertentu. Hal ini dapat dilihat dalam kebijakan pemberian bantuan Jepang ke India dalam rangka memfasilitasi para investornya di India. Bantuan luar negeri memfasilitasi pertumbuhan ekonomi dari negara penerima telah menjadi suatu ketertarikan bagi pembuat kebijakan.

Burnside and Dollar (2000) menemukan bahwa bantuan luar negeri dapat memperbaiki pertumbuhan pendapatan dari negara penerima ketika negara tersebut di dalam lingkungan yang sehat. Pengaruh langsung bantuan luar negeri terhadap kemajuan pertumbuhan itu tidak ada kejelasan, namun bantuan luar negeri dapat memajukan pertumbuhan negara penerima secara tidak langsung dengan fasilitas investasi lokal, investasi infrastuktur, dan *Foreign Direct Investment* (FDI).

Dengan menyediakan bantuan, informasi di lingkungan bisnis lokal dari negara penerima dapat semata-mata hanya untuk perusahaan dari negara pendonor. Kenyataannya bahwa pemerintah menyediakan bantuan untuk mengurangi resiko investasi dengan perusahaan pendonor (*RIETI Discussion Paper*, 2007: 2-3). Bantuan luar negeri Jepang kepada negara penerima untuk memfasilitasi FDI dari Jepang. Tindakan tersebut hanya terbatas pada FDI dari

Jepang, yang artinya bantuan Jepang tidak berpengaruh terhadap FDI dari negara-negara lain.

Kawai dan Takagi (2004) berargumen bahwa hal inilah yang menarik Jepang untuk membantu memajukan perkembangan ekonomi dari mitra dagangnya khususnya negara tetangga di Asia. Mereka juga berpendapat bahwa Jepang telah meningkatkan FDI ke wilayah Asia, berdasarkan gambaran tersebut pertumbuhan ekonomilah pendorong utama pembangunan (*Is Foreign Aid a Vanguard of FDI? A Gravity-Equation Approach*, 2007: 17). ODA-finansial untuk membangun pondasi ekonomi dan politik yang kuat untuk Jepang di Asia yang mencakup struktur perencanaan ekonomi serta korps diplomatik dalam pembuatan kebijakan. Bantuan Ekonomi Jepang relatif masih kurang altruistik (misalnya dalam pemberian hibah ODA masih rendah) dan relatif bersifat komersial (yaitu apa yang pemerintah Jepang kelompokkan sebagai kerjasama ekonomi yang di dalamnya termasuk *private flows* sebagai investasi asing langsung, kredit ekspor dan pinjaman bank). Distribusi dari bantuan resmi Jepang sangat bias mendukung Asia dan terkait erat dengan industri maju Jepang di pasar Asia (Ozawa, 1989: 97).

Agenda strategi ekonomi Jepang didefinisikan untuk meningkatkan daya saing internasional Jepang. Dengan sumber daya finansial akan membantu Jepang memandu rencana pengembangan pemerintah negara penerima dengan cara akan melengkapi kebutuhan strategi Jepang sendiri. Perusahaan Jepang akan memperoleh keuntungan yang kompetitif untuk mendapatkan investasi yang paling berharga dan posisi perdagangan yang paling penting di pasar dunia (Arase, 1995:253).

Arase (1994) mengklaim bahwa ada suatu koordinasi yang dekat antara sektor umum dan swasta ketika Jepang memberikan bantuannya, dan itu merupakan tujuan utama bantuan Jepang dalam memajukan FDI Jepang sejak pertengahan tahun 1980-an. Berdasarkan hal tersebut DAC meminta pemerintah Jepang tentang tujuan dari bantuan tersebut pada tahun 1991 dan ditemukan bahwa MITI (*the Ministry of International Trade and Industry*) dan EPA (*the Economic Planning Agency*) terus menggunakan ODA untuk memfasilitasi restrukturisasi

ekonomi Jepang dan menciptakan “pembagian kerja horizontal” di Asia. Sektor swasta beraliansi dengan kementerian ekonomi dengan advokasi “*three-into-one*” ODA yang akan menghubungkan FDI, perdagangan dan ODA Jepang untuk mengembangkan ekonomi dari negara penerima.

Marge Ensign dalam bukunya yang berjudul *Doing Good or Doing Well* (1992) mengatakan, perdagangan dan bantuan Jepang saling terhubung. Contohnya bantuan untuk proyek infrastruktur di Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand, Cina dan Korea secara positif memiliki korelasi dengan perdagangan dalam infrastruktur. Bantuan terikat memberikan keuntungan bagi ekonomi Jepang. Modal proyek mendukung ekspor barang-barang dari Jepang. Ia juga menyebutkan bahwa FDI Jepang positif mempunyai hubungan dengan bantuan terikat dan perdagangan. Jadi disimpulkan bahwa bantuan Jepang memiliki hubungan dengan investasi dan perdagangan.

3.2.1 Investasi Swasta

Kawai dan Takagi (2004) juga mengatakan bahwa di awal-awal tahun program bantuan Jepang, ekonomi masih menjadi bagian yang terpenting dalam pembuatan kebijakan dan komunitas bisnis disuarakan melalui *Ministry of Economy, Trade and Industry* (METI). Argumen ini mendukung efek pelopor dari bantuan Jepang melalui transmisi dari informasi antara sektor umum dan swasta. Semenjak sektor swasta di Jepang mengandalkan pemerintah untuk memperluas, kenyataannya bahwa pemerintah Jepang memberikan bantuan asing khusus kepada negara yang harus mengurangi resiko negara penerima yang dianggap subyektif oleh perusahaan-persahaan Jepang. Contohnya, *quasi government guarantee* terlihat melalui bantuan asing yang dapat dilihat di India. Tahun 1998, sebagai tanggapan terhadap uji nuklir India, pemerintah Jepang menghentikan penyediaan pinjaman baru terhadap India. Berdasarkan hal tersebut perusahaan perusahaan swasta Jepang juga enggan untuk melakukan investasi di India (RIETI *Discussion Paper*, 2007: 15-17).

Wendi Dobson dalam bukunya yang berjudul *Japan in East Asia; Trading and Investment Strategies* (1993) mengatakan bahwa kebijakan-kebijakan pemerintah

memiliki peran strategis dalam mendorong perusahaan-perusahaan Jepang untuk menanamkan modal dan menempatkan industrinya di Asia Tenggara. Aktivitas bantuan luar negeri Jepang (ODA) di kawasan ini bahkan telah menurunkan biaya investasi bagi perusahaan-perusahaan Jepang dengan menyediakan berbagai infrastruktur penting dalam bidang ekonomi. Ketika pihak negara berusaha mempercepat dan memperdalam pengembangan sektor industri, pada saat yang sama modal Jepang meluas dan pada beberapa sektor terlihat berusaha mengorganisir dan mengintegrasikan produksi-produksi di seluruh kawasan Pasifik. Usaha tersebut membentuk bagian dari strategi yang lebih besar yaitu mempertahankan dan memperkuat posisi Jepang dalam dinamika pembagian kerja internasional. Dalam konteks ini dapat dimengerti mengapa akhirnya di Barat muncul istilah "*Japan Incorporated*", sebuah penamaan yang secara sinis menggambarkan hubungan yang tak terpisahkan dan saling mendukung antara pihak pemerintah dan swasta Jepang, yang menjadi salah satu kunci terpenting kemenangan Jepang dalam kompetisi internasional di banyak sektor dalam industri manufaktur. Di dalam negeri, antar pemerintah dengan sektor swasta Jepang dapat saja terjadi konflik kepentingan, namun ketika keluar, pihak pemerintah dan swasta Jepang dapat dikatakan senantiasa dalam posisi seiring-sejalan, saling menopang dan mendukung (Hadi, 2009:12)

Sebuah laporan mengenai alasan kerjasama ekonomi dalam bidang perdagangan, investasi dan ODA mengatakan:

Perdagangan dan investasi dapat diharapkan untuk memajukan perkembangan ekonomi di negara yang sedang berkembang, dan...negara kita akan dapat memperoleh sumber daya dan barang yang lebih murah dari negara yang sedang berkembang daripada yang diproduksi di dalam negeri. Dan juga ada keuntungan bagi pasar ekspor kita. Dengan investasi kita dapat mengembangkan sumberdaya alam, tenaga kerja, dan lokasi pabrik yang dibutuhkan, dengan meminta kondisi yang lebih baik untuk pengaturan produksi kita akan mendapatkan keuntungan.

Laporan pendukung membenarkan dengan menggabungkan ODA, perdagangan, dan investasi untuk meningkatkan keefektifan dari kerjasama ekonomi. Ada beberapa skema kasar dari strategi kerjasama ekonomi terhadap

beberapa tipe negara yang sedang berkembang yang dikeluarkan oleh bank Ex-Im:

- Pertumbuhan yang tinggi/rendahnya tingkat hutang (Malaysia, Thailand): bergantung kepada FDI dan ekspor yang didukung oleh pinjaman lunak.
- Pertumbuhan tinggi/tingginya hutang (Korea): menggunakan FDI dan ODA. ODA ditargetkan sebagai proyek untuk meperkuat nilai tukar produktif asing.
- Pertumbuhan rendah/hutang rendah (Burma): ODA ditargetkan sebagai bantuan teknis atau infrastruktur.
- Pertumbuhan rendah/hutang tinggi (India, Indonesia): ODA ditargetkan sebagai proyek pembangunan sumber daya.

Orientasi ODA terhadap proyek konstruksi infrastruktur untuk mendukung sektor swasta, investasi langsung dan perdagangan Jepang:

Meningkatkan efektifitas penting untuk merencanakan hubungan yang efisien dari kegiatan ekonomi swasta dan proyek bantuan resmi. Contohnya kasus investasi langsung yang menggunakan ODA untuk membangun jalur kereta api, jalan dan sebagainya untuk membawa bahan mentah dan barang-barang manufaktur, untuk melaksanakan kerjasama ekonomi regional. Dengan memperhatikan perdagangan, membangun pelabuhan-pelabuhan dan jalan-jalan di area tertentu untuk memajukan barang impor. Ketika memberikan ODA kita harus mempertimbangkan proyek yang diprakarsai oleh perusahaan swasta (Arase, 1995: 63-64).

Dari pendapat-pendapat tersebut terlihat bahwa bantuan Jepang juga mempengaruhi investasi asing di India khususnya dari Jepang. Semakin banyak aliran investasi dari Jepang yang masuk, maka semakin banyak pula pinjaman Jepang yang diberikan ke India. Oleh karena itu Jepang membuat kebijakan bantuan luar negeri terhadap India untuk memenuhi kepentingan-kepentingannya. India dikenal dengan negara yang memiliki sumber daya alam melimpah dan juga sumber daya manusia yang berkualitas. Banyak investor asing tertarik untuk berinvestasi mendirikan perusahaannya di India karena India memiliki teknologi informasi yang unggul dan juga tenaga kerja yang murah tetapi berkualitas. Sehingga perusahaan-perusahaan asing tersebut dapat memproduksi barang dengan harga upah yang murah dan kualitas yang bagus.

Pandangan India terhadap bantuan dan investasi Jepang, bahwa India telah menguatkan lagi kebijakannya terhadap bantuan mengikat *non-acceptance*. Dalam hubungan India dan Jepang, India telah memutuskan untuk terus menerima bantuan hibah dan pinjaman yang mengikat dari pemerintah Jepang khususnya proyek infrastruktur yang besar. Bantuan pembangunan bilateral diterima oleh Pemerintah jika bantuan dijalankan melalui badan multilateral di bawah prosedur dan peraturan mereka. Seperti perencanaan harus disusun antara partisipasi multilateral dan badan bilateral sebagai bagian dari kebijakan. Program atau proyek akan ditentukan oleh prosedur yang sesuai terhadap program atau proyek yang dipelopori oleh badan multilateral.

India telah memulai perkembangan pertumbuhan akselerasi. Proses dari liberalisasi dan reformasi telah memberikan hasil yang signifikan. Namun untuk menyokong pertumbuhan yang tinggi, India membutuhkan investasi secara besar-besaran dalam infrastruktur secara fisik maupun sosial. ODA Jepang sangat cocok sebagai sumber dana infrastruktur fisik. Tindakan ini sebagai pembuka terhadap FDI Jepang dalam infrastruktur. India meminta investasi yang besar dalam sektor infrastruktur untuk bersaing secara internasional dalam globalisasi dunia dan untuk menyokong pertumbuhan ekonomi lokal. Hasegawa berdasarkan analisisnya di *International Development Center of Japan* bahwa bantuan pada akhirnya memiliki pengaruh positif bagi makroekonomi negara penerima (Rix, 1993: 167)

3.3 Investasi dan Perdagangan Jepang dengan India

India periode pascakolonial memiliki ajaran anti industri dari Mahatma Gandhi dan sosialisme dari Jawaharlal Nehru, yang menyebabkan India menarik diri dari ekonomi dunia setelah memenangi kemerdekaan dari Inggris tahun 1947. Gandhi mendukung kebijakan yang bertujuan untuk memastikan kemerdekaan ekonomi India dari industrialisasi Barat dengan meminta rakyat India untuk berhenti memakai pakaian impor dan menggunakan barang-barang impor sebagai pemberontakan terhadap keterikatan ekonomi dengan kekuasaan kolonial. Nehru, PM pertama India merupakan pendukung sosialisme. Perencanaan terpusat, seperti yang dicontohkan oleh Cina dan Uni Soviet sangat populer selama periode

pasca-Perang Dunia II. Gandhi dan Nehru mempunyai impian untuk India sebagai negara swasembada. Karena takut bahwa investor asing akan menjadi *British East India Company* berikutnya dan penjajah baru, Nehru mempersulit perusahaan asing untuk berinvestasi di India, mempersulit perusahaan India untuk mengekspor barang, dan juga amat mahal bagi India untuk mengimpor barang.

Ketika Rajiv Gandhi diangkat menjadi PM selanjutnya, ia mendesak serangkaian perubahan baru yang meninggalkan ajaran sosialisme kakek dan ibunya. Rajiv mengubah peraturan untuk mengizinkan lebih banyak impor dan ekspor, memotong pajak, dan mengurangi lisensi yang dibutuhkan industri untuk memproduksi barang. Rajiv juga menaikkan batas antimonopoli, memungkinkan perusahaan untuk tumbuh sampai senilai 80 juta dolar. Setelah dua tahun, upaya reformasi Rajiv Gandhi melemah dan politiknya kandas diikuti dengan terbunuhnya Rajiv pada tanggal 21 Mei 1991 (Meredit, 2007: 38-42). Setelah kematian Rajiv, Narasimha Rao diangkat menjadi PM India, Rao melantik kabinetnya sebulan setelah Rajiv Gandhi terbunuh. Rao memilih ekonom hebat Manmohan Singh sebagai menteri keuangannya. Kemudian ia memanggil para menteri untuk melakukan rapat tertutup dan meminta Singh memberitahukan kepada mereka berita buruk bahwa India bangkrut. Bank-bank telah menutup pinjaman India, cadangan devisa telah jatuh ke tingkat yang hanya mampu membiayai impor minyak selama dua minggu. Reaksi pemerintah cepat, Rao mengumumkan kepada negara bahwa ada krisis keuangan, dan ia segera mulai membuat perubahan dengan rekomendasi teknokrat Singh. Kemudian lahirah dasar-dasar reformasi politik dan ekonomi, sebagian besar perubahan itu diisyaratkan oleh pihak luar seperti IMF. Krisis ekonomi akhirnya mendorong India untuk segera membebaskan ekonominya. Pada hari Senin, 1 Juli 1991, reformasi bersejarah India dimulai. Pada hari itu, Singh mendevaluasi mata uang India lebih dari 9% dalam upaya untuk mendorong ekspor yang akan mendatangkan mata uang asing yang sangat diperlukan. Menteri perdagangan P. Chidambaram mengumumkan bahwa ia akan mengangkat pembatasan impor dan membuat sejumlah reformasi struktural untuk lebih jauh lagi mendorong ekspor. *Reserve Bank of India* menaikkan suku bunga sampai 11% untuk mencoba menarik deposito. Kebijakan mata uang yang telah dilakukan Singh tidak begitu

berhasil maka Singh mendevaluasi lagi rupee sebesar 11%, penurunan besar-besaran sebesar 20% terhadap dolar Amerika. Chidambaram menghapuskan subsidi ekspor sebagai bagian dari upaya menyeimbangkan defisit India yang tidak terkontrol.

Rao, Singh dan Chidambaram tidak berhenti di situ saja, selama dua tahun berikutnya, pemerintah mulai mereformasi semuanya hampir setiap minggunya. Bank milik pemerintah, bandara, dan industri minyak bumi terbuka bagi investor asing. Dipimpin oleh Singh, India melanjutkan reformasi yang telah dimulai oleh Rajiv Gandhi dengan menyingkirkan batas antimonopoli untuk perusahaan besar. Singh menyingkirkan "*license raj*" yang mengendalikan perdagangan dan Industri India dengan mensyaratkan lisensi untuk banyak transaksi, sebuah gerakan yang memangkas birokrasi dan korupsi. Dia menurunkan pajak penghasilan dari 56% menjadi 40%. Bagi India secara keseluruhan, efeknya sangat dramatis. Ekonomi berkembang lebih pesat, dan perusahaan-perusahaan mulai mempekerjakan orang-orang yang kehilangan pekerjaan. Inflasi menurun dari dua digit menjadi satu digit dan dapat dikendalikan (Meredith, 2007: 34-36). Inilah yang menyebabkan India muncul sebagai pemain ekonomi besar di dunia saat ini. Sebelum reformasi-reformasi tersebut dikeluarkan, India sudah melaksanakan perdagangan dengan Jepang walaupun tidak sebesar pascareformasi.

Perdagangan India dengan Jepang sudah ada berabad-abad yang lalu. Produk-produk Jepang banyak masuk ke pasar India. Tahun 1960-an citra Jepang sebagai produsen dengan kualitas bagus menjadi semakin nyata kemunculannya di pasar India. Pertengahan tahun 1960-an sektor swasta India mulai menyadari pentingnya mendirikan hubungan industrial dengan Jepang. Rajaram Panda mengatakan, hubungan bilateral yang kuat antara India dan Jepang merupakan pemegang kunci bagi kesejahteraan Asia kedepannya (Panda, 1997: 77).

Pada tahun 1950-an Jepang telah berinvestasi di India dalam bidang kapal nelayan, pembuatan lembaran kaca, pembuatan fasilitas pendingin dan pena. Di tahun 1960-an investasi Jepang di India yaitu mengimpor secara langsung substitusi industri manufaktur seperti rayon, tali kawat, rantai sepeda, ubin

dinding, motor listrik, transformer dan bantalan. Investasi dalam ukuran kecil untuk industri manufaktur dilakukan dalam bidang *dry cell batteries*, pertanian agrikultur, katup dan pompa hidrolis. Meskipun investasi ini tidak terlalu besar, tetapi ini bisa memberikan kontribusi yang lumayan besar terhadap perekonomian India.

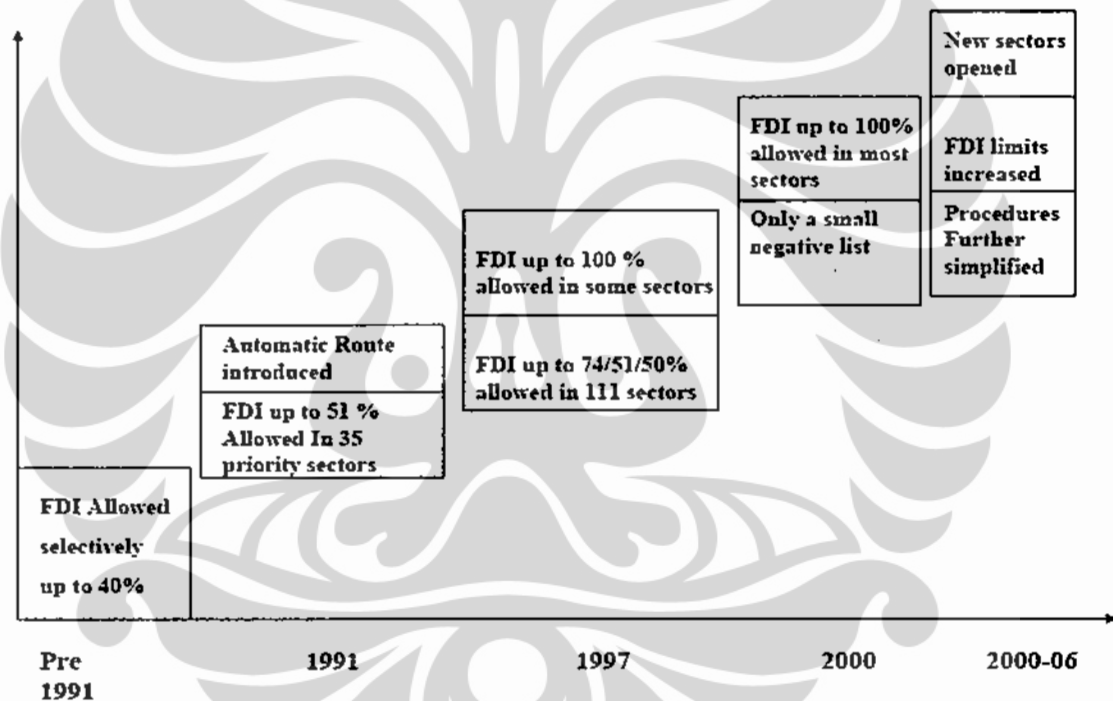
Awal tahun 1980-an investasi Jepang di India terlihat tidak begitu berjalan dengan baik. Tahun 1982, Suzuki salah satu perusahaan mobil terbesar di dunia berkolaborasi dengan perusahaan Maruti Udyog Ltd. milik India dalam sektor publik untuk produsen mobil penumpang di India dengan partisipasi ekuitas dan transfer teknologi. Yang lebih mengembirakan bagi India adalah disetujuinya kolaborasi antara India dengan pembuat mobil Jepang. Hampir semua produsen mobil Jepang terkemuka telah terikat dengan industrialis India terkemuka untuk berkolaborasi dalam bidang industri atomotif. Daya tarik dari pasar investasi India juga mendorong produsen mobil Jepang lainnya untuk berkolaborasi dengan India.

Sikap aktif perusahaan Jepang terhadap investasinya di India dapat direfleksikan: pertama pasar di India tidak terlalu besar, kedua bahwa perusahaan-perusahaan tidak menyadari daya tarik pasar India untuk ekspor teknologi, dan ketiga mereka mengandalkan *General Trading Companies* sebagai perantara. Berikut kendala Jepang dalam berinvestasi:

1. Pembatasan terhadap ekuitas asing.
2. Pembatasan repatriasi *royalty*.
3. Tarif pajak yang tinggi terhadap *royalty*
4. Lambatnya birokrasi prosedural yang mempengaruhi setiap tahap manajemen, misalnya dibutuhkan waktu yang sangat lama dalam pengiriman uang ke luar negeri dan dalam penerbitan visa bagi pekerja asing.
5. Infrastruktur yang tidak memadai seperti penyediaan listrik, air, komunikasi, jalan dan transportasi.
6. Tidak adanya perencanaan yang matang dalam pembuatan produk sehingga industri pendukung tidak memadai

Kebijakan FDI yang diterapkan di India yaitu, FDI yang masuk diizinkan hampir di semua aktifitas. Hampir 100% FDI yang masuk adalah 'automatic route' yaitu proses yang tidak membutuhkan izin terlebih dahulu. Pada tahun sebelum liberalisasi dilaksanakan FDI yang masuk hanya sedikit sekitar 40%. Lalu pada tahun 1991 'automatic route' mulai diterapkan, dampaknya FDI yang masuk meningkat sebesar 51%. Tahun 2000 hingga 2006 FDI dibuka di semua sektor, prosedurnya dipermudah, dan FDI menjadi semakin meningkat. Berikut grafik perkembangan kebijakan FDI di India

Grafik 3.2
Liberalisasi Kebijakan FDI India



Sumber: *India-Japan investmen Relations: Trends and Prospect, Maret 2009*

3.3.1 Transfer Teknologi

Pada tahun 1980-an proses transfer teknologi dari Jepang ke India tidak berjalan mulus, sehingga menyebabkan kesulitan. Hal tersebut menyebabkan kesenjangan persepsi antara industrialis Jepang dan India terhadap "pemribumian" transfer teknologi dan proses dari transfer teknologi tersebut. Selain itu, produksi perangkat lunak dalam manufaktur modern sangat penting,

dan penting bagi India untuk menekankan pada bagian teknologi perangkat lunak seperti membantu dalam kelancaran transfer teknologi dengan mengasimilasikan ke kondisi India. Penyesuaian atau asimilasi harus benar-benar dikejar oleh para pengusaha India sehingga proses program “pembubumian” dapat dicapai.

Akuisi teknologi Jepang telah mendapatkan manfaat ekonomi India dalam berbagai cara, seperti memperluas basis Industri, peningkatan *output* dan kualitas, namun masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan laporan Komite Studi India-Jepang India, masalah yang dihadapi India adalah pendekatan yang kaku dari mitra Jepang, panduan yang tidak memadai dalam pelaksanaan proyek, tingginya harga untuk komponen, tidak adanya kepedulian terhadap programmer India, ekspor, penelitian dan pembangunan, dan pembatasan difusi teknologi.

Transaksi transfer teknologi cukup signifikan di India dengan kebijakan ekonomi liberalisasi. Semenjak itu terjadi lonjakan dalam kerjasama teknis dengan Jepang yang bertujuan untuk memperoleh kesepakatan pada kompetensi teknologi dan daya saing internasional. Banyak perusahaan India sukses dalam mencapai hal tersebut namun ada juga beberapa yang tidak mampu untuk berasimilasi terhadap teknologi baru dan menyadari potensi tersebut. Berdasarkan laporan Komite India perusahaan India membutuhkan bantuan dalam:

1. Mempercepat proses perusahaan mandiri milik pribumi sampai batas maksimum.
2. Meningkatkan produktifitas khususnya pada tingkat paling bawah dengan memasukkan metode Jepang.
3. Meningkatkan program pelatihan untuk teknisi India.
4. Asimilasi teknologi.
5. Pengembangan ekspor.
6. Pengaturan fasilitas R&D (*Research and Dvelopment*). (Kesavan, 1989:186-187)

Semenjak kunjungan Perdana Menteri Jepang Y. Nakasone tahun 1984 terdapat jumlah FDI yang besar masuk ke India. Pasar domestik India merupakan faktor utama bagi perusahaan Jepang untuk berinvestasi. Mayoritas investasi di

bidang *automobiles* dan *auto part*. Juga beberapa perusahaan lainnya juga berinvestasi seperti farmasi (EISAI), minuman kesehatan (Yakuruto), *pulp* (Nihon Koso) dan pengolahan beras (Yanmar). SMEs juga berinvestasi di India.

Jepang dan India memiliki visi yang sama untuk dunia. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah *joint declaration*, kunjungan delegasi dan bisnis lainnya yang terjadi antar kedua negara. Hubungan perdagangan dan investasi antara India dan Jepang tumbuh menjadi lebih kuat. Hal ini dapat dijelaskan dari fakta berikut:

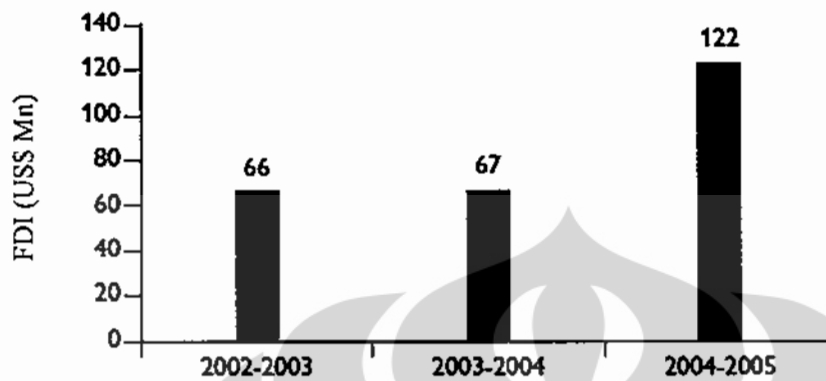
- Jepang negara dengan tenaga kerja yang langka, sebaliknya India merupakan negara yang kaya akan tenaga kerja yang terampil sehingga saling melengkapi.
- Kecakapan India di bidang *software* bersinergi dengan kecakapan Jepang dalam bidang *hardware*.
- India kaya akan bahan baku dan mineral hal ini serasi dengan kemampuan Jepang dalam teknologi dan modal untuk menghasilkan barang yang bagus.

Hal ini diperkuat bahwa faktanya India merupakan lima top sebagai mitra dagang Jepang. Total perdagangan antara India dan Jepang adalah US\$ 5 milyar selama 2004-2005 (*Executive Summary: Proven Strategies Japanese Companies in India, 2007*).

Jepang muncul sebagai empat terbesar pemberi FDI ke India mulai dari tahun 1991 sampai 2004. Kontribusi Jepang pada jumlah kolaborasi teknis India sekitar 8% dengan mitra asing. Bidang utamanya yaitu industri elektrik sebesar 26%, transportasi sebesar (26%), industri mesin sebesar 6%, kimia 9%, dan *metalurgi* sebesar 5%. Semenjak September 2004, Jepang telah berinvestasi ke pasar modal India sebesar US\$ 5 milyar. Berikut grafik aliran FDI Jepang yang masuk ke India tahun 2003-2005.

Grafik 3.3

Aliran FDI Jepang di India (US\$ juta): 2003-2005



Sumber: Reserve Bank of India (Executive Summary, India Japan: Economic and Commercial Relation)

Sektor-sektor tersebut telah menarik investasi Jepang ke India yang didalamnya termasuk transportasi 28%, telekomunikasi 18%, *fuel* 14%, kimia 12%, dan perdagangan 6%. Tahun 2003 aliran FDI Jepang yang masuk ke India US\$ 94 juta, tahun 2004 meningkat sebesar US\$ 116 juta dan tahun 2005 sebesar US\$ 168 juta. Total FDI Jepang yang masuk ke India dari tahun 2000 hingga Desember 2009 adalah US\$ 3,61 milyar.

3.3.2 Demokrasi

India adalah negara yang tumbuh sebagai demokrasi pasar bebas di dunia. Faktor demokrasi ini jugalah yang menyebabkan India banyak menerima ODA dan investasi Jepang. Dalam *Final Report, FDI and Democracy: A gravity Analysis* (2008) menyebutkan bahwa demokrasi digunakan sebagai *proxy* bagi iklim investasi di sebuah negara. Semakin demokrasi suatu negara maka semakin lebih baik iklim investasi di negara tersebut. Demokrasi dapat meningkatkan kebijakan lingkungan yang stabil. Kebijakan lingkungan yang stabil sangat penting bagi *Multi National Enterprises* (MNEs) dalam pembuatan keputusan FDI. Neoliberalis atau liberalisme mempunyai dua ciri pokok yaitu kapitalisme pasar bebas dan hak-hak individu. Sebagai konsep yang lengkap liberalisme adalah suatu ideologi politik (dan ekonomi) yang tujuan utamanya adalah menyebarkan dan mempertahankan gagasan demokrasi konstitusional dengan

membatasi peran pemerintah, memberikan kebebasan individu dan hak-hak asasi manusia (HAM). Jika liberalisme dihubungkan dengan pemikiran politik yang berhubungan dengan demokrasi maka neoliberal banyak ditafsirkan sebagai salah satu aspek dari liberalisme klasik, yaitu liberalisasi ekonomi yang juga menjadi paham ekonomi India semenjak reformasi tahun 1991, yaitu kebijakan ekonomi yang didasarkan kepada kekuatan pasar untuk menghasilkan barang dan jasa. Produksi barang akan menjamin pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja yang tinggi dan perdagangan internasional yang kompetitif (*free trade*). Liberalisasi ekonomi adalah suatu kepercayaan bahwa negara harus menghindari intervensi di bidang ekonomi dan membiarkannya sedapat mungkin kepada individu-individu pelaku bisnis berpartisipasi dalam pasar bebas yang mampu mengatur dirinya sendiri (Ibrahim, 2007).

India memiliki sektor swasta yang matang dan dinamis, dengan jumlah GDP India sebesar 75%, dan pasar dengan potensi yang sangat besar. India menawarkan peluang bisnis yang signifikan untuk manufaktur serta sektor jasa. India menawarkan biaya keuntungan dalam pengembangan produk dan proses *back-office*, dan ketersediaan jaringan internasional yang terampil dalam berbahasa Inggris. Berdasarkan kepada temuan penelitian bahwa perusahaan Jepang di India lebih mempertimbangkan potensi pasar sebagai keuntungan utama yang ditawarkan India. Survei terhadap perusahaan, 86% perusahaan lebih mempertimbangkan potensi pasar sebagai keuntungan besar yang ditawarkan oleh India. Ada lima top sektor yang menjadi tujuan aliran FDI dari Jepang (tabel 3.2).

Tabel 3.2

Lima Top Sektor Aliran Masuk FDI dari Jepang (dari Januari 2000 sampai November 2007)

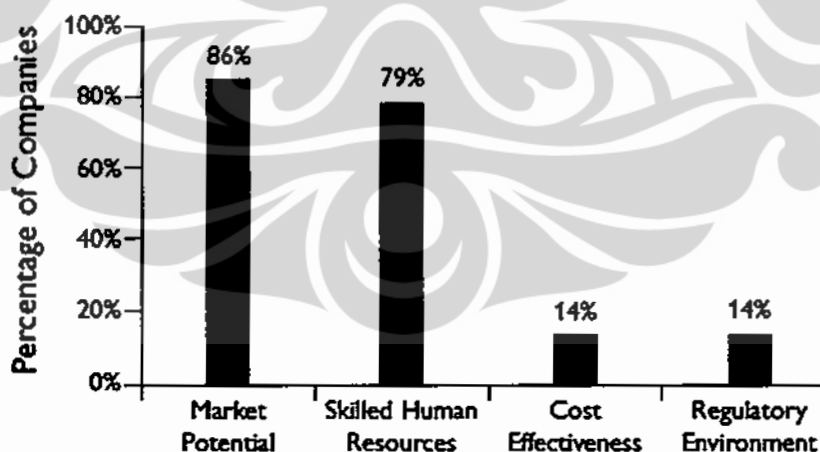
Peringkat	Sektor	Jumlah aliran FDI		Aliran FDI dari Jepang dalam %
		Dalam Rupee (juta)	Dalam US\$ (juta)	
1	Industri <i>Automobile</i>	36203.8	792.7	40,6
2	Peralatan Elektrik	16378.0	385.0	18,4
3	Perdagangan	6086.9	145.7	6,8
4	Sektor Jasa	2672.8	59.1	3,0
5	Telckomunikasi	2440.8	54.8	2,7

Sumber: Geethanjali Nataraj, *India Japan Investment Relations: Trends and Prospect*, National Council of Applied Economic Research (2009)

Terbukti bahwa India merupakan tujuan investasi yang menarik bagi MNC. Karena India termasuk di antara negara BRIC (Brazil, Russia, India, Cina) yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang tinggi. A.T. Kearney menilai India sebagai negara demokrasi yang paling menarik dalam indeks FDI tahun 2005.

Grafik 3.4

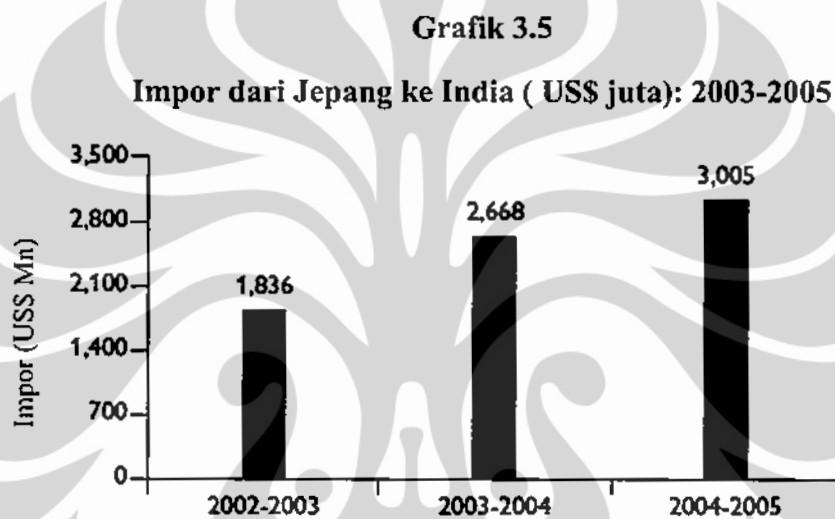
Kunci Keuntungan India
(dilihat oleh perusahaan Jepang)



Sumber: *EVS Analysis*

Apabila digambarkan dengan kurva, ekonomi India berada pada titik puncak karena pertumbuhannya yang meningkat. Hal ini diindikasikan dengan pertumbuhan yang stabil 8% per tahun, peningkatan valuta asing lebih dari US\$

160 milyar, besarnya pasar modal, masuknya dana aliran FDI yang hampir mendekati US\$ 8 milyar, dan ekspor yang jumlahnya lebih dari 20%, inilah penyebab mengapa India menjadi tujuan utama dari investasi asing. Potensi pasar juga merupakan penunjang pertumbuhan ekonomi India. India adalah pasar konsumen terbesar di dunia. Impor dari Jepang seperti mesin-mesin, alat angkut, barang-barang elektronik, produk kimia dan baja yang masuk ke India telah tumbuh 28% periode 2003-2005. Selama 2004-2005 impor dari Jepang ke India sebesar US\$ 3 milyar.



Sumber: Reserve Bank of India

3.3.3 Pertumbuhan Ekonomi India

Pertumbuhan ekonomi India mengalami perbaikan pada tahun 1980-an. Dari tahun 1980-1989, ekonomi India pertahun meningkat sebesar 5,5% atau 3,3% perkapita. Industri meningkat menjadi 6,6% dan pertanian sebesar 3,6%. Tingginya investasi adalah faktor utama dalam perbaikan ekonomi India. Investasi meningkat 25% tahun 1980-an dari 19% tahun 1970-an. Tapi pada masa ini pertumbuhannya tidak terlalu signifikan karena kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah yang membatasi berbagai kegiatan ekonomi India seperti ekspor, impor, investasi yang masih terbatas pada investasi lokal, dan perdagangan pada masa itu.

Pertumbuhan GDP India turun dari 6.9% FY 1989 ke 4,9% di FY 1990 dan turun lagi 1,1% di FY 1991. Namun setelah liberalisasi ekonomi tahun 1991 terjadi perubahan pertumbuhan ekonomi India yang semakin meningkat dengan dihapuskannya berbagai kebijakan yang dapat menghambat laju ekonomi India.

Tabel 3.3

GDP India (*constant prices*)

Tahun	GDP (<i>constant prices</i>)	Perubahan Persentase
1991	2.136	-62.06%
1992	4.385	105.29%
1993	4.939	12.63%
1994	6.199	25.51%
1995	7.351	18.58%
1996	7.56	2.84%
1997	4.619	-38.90%
1998	5.979	29.44%
1999	6.916	15.67%
2000	5.693	-17.68%
2001	3.885	-31.76%
2002	4.558	17.32%
2003	6.825	50.33%
2004	7.897	15.25%
2005	9.211	16.64%
2006	9.817	6.58%
2007	9.327	-4.53%
2008	7.346	-21.62%

Sumber: *International Monetary Fund, 2009*

Setelah India melakukan liberalisasi, ekonomi India mulai terbuka. Sejak tahun 2000, rata-rata pertumbuhan sekitar 7% pertahun. Perbaikan ini mencerminkan serangkaian reformasi ekonomi, yang secara signifikan membuka ekonomi dan mendorong investasi. Impor dan ekspor meningkat sekitar 15% dari

Gross Domestic Product (GDP). Aliran investasi yang masuk dari sekitar ½% dari total GDP meningkat menjadi 2% dari total GDP dalam periode yang singkat. India juga menjadi mitra dagang yang penting bagi banyak negara. Dengan meningkatnya bantuan luar negeri Jepang yang masuk ke India periode 2000 sampai 2008 dan juga diikuti dengan investasi yang juga meningkat maka memberikan dampak yang positif juga bagi pertumbuhan ekonomi India yang juga meningkat.

Tabel 3.4
Bantuan Luar Negeri dan Investasi Jepang, dan Pertumbuhan Ekonomi India 2004-2006.

Tahun	Pinjaman ODA Jepang	Foreign Direct Investment Jepang di India (dalam juta Yen)	Pertumbuhan GDP India (%)
2004	1,344.66	15.0	7.3
2005	1,544.58	29.8	9.0
2006	1,848.93	59.8	9.2

Sumber: *Ministry of Foreign Affairs Japan, September 2009

* Embassy of Japan in India, April 2007

* Global Economy, Money, Business Data, Graph

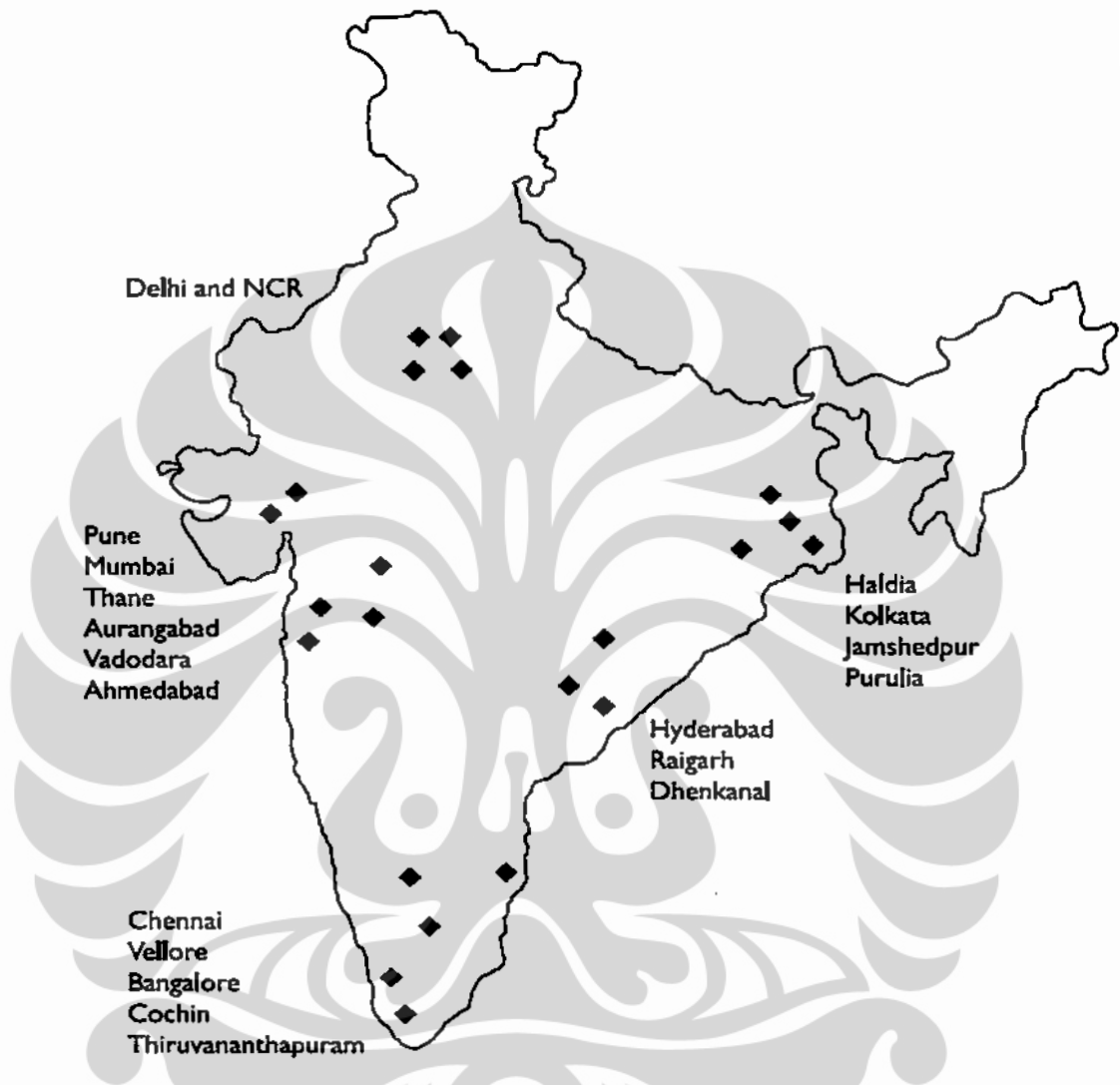
3.3.4 Sumber Daya Manusia

Kemudian ketersediaannya tenaga terampil. India memiliki 380 universitas dengan 1500 lembaga penelitian yang menghasilkan 2.000.000 insinyur; 3.000.000 pascasarjana, dan 9.000 PhD. Ketersediaan sumber daya alam juga menarik investasi asing, seperti besi, mineral, batu bara, minyak dan gas, karet dan kayu. India adalah ke empat terbesar yang memiliki batu bara di dunia. Rendahnya biaya infrastruktur dan pelaksanaan juga membuat banyak investor asing masuk ke India. Menteri perdagangan India memperkirakan bahwa pelaksanaan *off-shoring* di india dapat menyebabkan naiknya keuntungan sebesar 50 sampai 60%, dibandingkan dengan negara yang sudah berkembang (*Proven Strategies; Japenese Companies in India, 2007*).

Toyota merupakan investor awal manufaktur India; perusahaan Jepang ini menanam modal sebesar 200 juta dolar di dalam enam usaha patungan dengan perusahaan-perusahaan India yang membuat suku cadang mobil. Karena Toyota menggunakan patok duga (*benchmark*) dalam manufaktur mobil dan para insinyur mereka telah melatih para pemasok India dalam teknik produksi Jepang yang canggih, kualitas manufaktur telah terangkat ke tingkat kelas dunia dalam industri pasokan suku cadang, membantu perusahaan-perusahaan India tumbuh dengan menjual suku cadang kepada perusahaan-perusahaan mobil India, Toyota, dan pembuat mobil asing lainnya.

Perusahaan-perusahaan Jepang sudah lama beroperasi di India. Ada sekitar 388 cabang perusahaan Jepang yang beroperasi di India dengan berbagai sektor. Hampir dari semua perusahaan Jepang tersebut berlokasi di kota-kota metropolitan (Delhi, Bangalore, Mumbai dan Chennai). Berikut peta lokasi perusahaan Jepang di India.

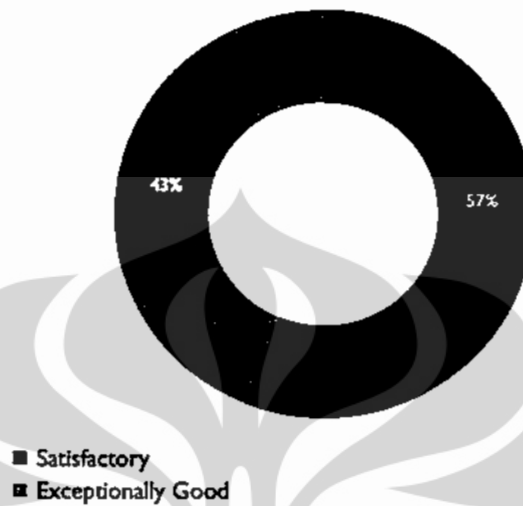
Gambar 3.1
Mayoritas Lokasi Perusahaan Jepang di India



Sumber : Kedutaan Jepang

Hampir semua perusahaan Jepang di India berencana untuk lebih diperluas. Survei menyebutkan bahwa 57% perusahaan merasa puas dengan semua pengalaman mereka beroperasi di India.

Gambar 3.2
Pengalaman Perusahaan Jepang di India



Data: EVS analysis

Berdasarkan beberapa data sebanyak 71% perusahaan Jepang ingin meningkatkan investasi mereka di India. Laporan Jetro 2005 menyebutkan bahwa India merupakan prioritas utama bagi ekspansi perusahaan-perusahaan Jepang. Banyak perusahaan India telah mendirikan kerjasama teknis dengan mitra Jepang. Ini merupakan penggabungan yang sangat ideal antara teknologi dan finansial Jepang dan kemampuan dan tenaga kerja murah India. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk memberikan produk berkualitas kepada dunia dengan harga yang kompetitif.

Tabel 3.5
Outlook Perusahaan Jepang di India dan Negara-Negara ASEAN

Negara	Outlook pertumbuhan laba (%)*	Outlook terhadap ekspansi (%)*
India	48.4	90.5
Vietnam	44.8	80.5
Thailand	39.9	71.6
Malaysia	18.9	44.9
Philippines	18.4	49.1
Indonesia	2.8	54.3

**Perkiraan persentase laba perusahaan Jepang untuk rencana peningkatan di tahun 2006-2007*

Sumber: Business World India

Survei yang dilakukan oleh JBIC baru-baru ini menunjukkan bahwa India telah menjadi tujuan utama Jepang untuk berinvestasi jangka panjang. Produsen Jepang menganggap India sebagai negara yang paling menarik untuk melakukan bisnis untuk sepuluh tahun yang akan datang dengan persentase sebesar 70%, diikuti dengan Cina 67%, di urutan ketiga ditempati oleh Rusia dengan persentase sebesar 37% dan 28% untuk Vietnam.

BAB IV

KESIMPULAN

ODA adalah bantuan luar negeri atau *Official Development Assistance* yang diberikan kepada negara berkembang oleh pemerintah atau organisasi swasta dari negara anggota *Overseas for Economic Co-Operation and Development* (OECD). Negara Jepang termasuk ke dalam anggota OECD, oleh karena itu Jepang harus memberikan bantuan kepada negara yang sedang berkembang sesuai peraturan yang ditetapkan oleh OECD.

India merupakan negara yang jumlah populasinya terbesar ke dua setelah Cina, dengan total populasi lebih kurang 1,2 milyar. India menerima bantuan dari Jepang sejak tahun 1958. Jepang adalah negara yang memberikan bantuan terbesar bagi India. Faktor Jepang memberikan bantuannya ke India adalah karena India merupakan pemain penting dalam percaturan politik dan ekonomi di Asia Barat Daya, penduduk India banyak yang hidup dibawah garis kemiskinan lalu India juga merupakan negara demokrasi yang nantinya akan berpengaruh dalam pembuatan keputusan FDI.

India termasuk ke dalam negara yang menerima bantuan pinjaman Yen Jepang terbesar. Dari tahun 2000 hingga 2008 bantuan pinjaman yen Jepang yang masuk ke India terus menerus meningkat, khususnya dalam infrastruktur India. Infrastruktur di India dinilai sangat buruk seperti bandara, pelabuhan, jalan-jalan yang harus diperbaiki.

Dibalik bantuan luar negeri sebenarnya ada kepentingan Jepang yang lain terhadap India. Untuk mencapai kepentingan tersebut dibutuhkan kebijakan luar negeri yang dibuat secara matang oleh pembuat keputusan dalam situasi kompetitif dan juga menjadi dasar untuk melaksanakan tindakan guna mencapai tujuan-tujuan ekonomi tertentu. ODA adalah alat diplomasi Jepang dalam memajukan perekonomian Jepang sendiri. Alasan Jepang meningkatkan bantuannya adalah karena India dianggap sebagai negara yang mempunyai nilai ekonomis bagi Jepang. Bagi Jepang, India adalah mitra dagang utamanya. India memiliki sumber daya alam yang dibutuhkan Jepang seperti bijih besi, minyak, petroleum

dan gas. Kemudian India memiliki keunggulan teknologi informasi dan tenaga kerja yang terampil yang dibutuhkan oleh perusahaan Jepang di India. Dari data-data sebelumnya menunjukkan bahwa bantuan Jepang terfokus pada perbaikan infrastruktur India, yang sebenarnya adalah untuk memfasilitasi investor Jepang di India. ODA Jepang yang diberikan ke India berpengaruh terhadap FDI Jepang yang masuk ke India, sedangkan FDI selain Jepang tidak berpengaruh.

Selain itu dalam menentukan kebijakan ODA ada empat badan yang mempunyai peranan utama yaitu MOFA, MOF, MITI, dan EPA. Namun ditemukan bahwa MITI lebih berpengaruh dalam membuat kebijakan bantuan ODA. MITI melihat kebijakan bantuan lebih kepada kerjasama ekonomi. Jepang bermaksud untuk mendapatkan keuntungan dari keunggulan-keunggulan India dan juga agar dapat memproduksi barang-barang yang murah dengan kualitas tinggi

Disisi lain, India telah memulai perkembangan pertumbuhan akselerasi dengan dilaksanakannya proses liberalisasi dan reformasi. Oleh sebab itu India membutuhkan investasi secara besar-besaran. ODA Jepang dianggap cocok sebagai sumber dana infrastruktur dan tindakan ini dinilai dapat membuka FDI Jepang ke India. Karena untuk bisa menarik investor Jepang maka India harus memperbaiki infrastruktur transportasi, fasilitas listrik dan juga telekomunikasi. India membutuhkan investasi yang besar untuk dapat bersaing secara internasional dalam globalisasi dunia dan untuk menyokong pertumbuhan ekonomi domestik. Terjadinya kecenderungan peningkatan bantuan luar negeri Jepang ke India adalah untuk memfasilitasi investor Jepang di India. India sebagai negara berkembang juga membutuhkan investor asing untuk memajukan pertumbuhan ekonominya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Arase, David . 2005. *Japan's Foreign Aid*. Routledge : New York.
- , 1995. *Buying Power; The political Economy of Japan's Foreign Aid*. Rienner: London.
- Das, Tarun dkk. 2005. *India Rising; Emergence of A New World Power*. Marshal Cavendish. Singapore.
- Devare, Sudhir. 2006. *India and Southeast Asia; Towards Security Convergence*. Institute of Southeast Asian Studies: Singapore.
- Ensign, Margee. 1992. *Doing Good or Doing Well: Japan's Foreign Aid Program*. New York: Columbia University Press.
- Hardgrave L. Robert & Kochanex.2000. *India: Government and Politics in Developing Nation*. United State of America: Harcourt College Publishers.
- Fitriana, Maya. 2004. *Kebijakan Bantuan Luar Negeri Jepang kepada Indonesia: Studi tentang ODA pada Masa Krisis Ekonomi (1997-1999)*. Tesis : Universitas Indonesia : Jakarta.
- Hadi, Syamsul. 2005. *Indonesian Perspective: Japan and The Economic Crisis in Indonesia Volume II*. Center for International Relation Studies University of Indonesia: Indonesia.
- , 2009. *Dominasi Modal Jepang di Indonesia; Telaah Kritis atas Dampak Perjanjian Kemitraan Ekonomi (EPA) Indonesia-Jepang*. Institute to Global Justice: Jakarta.
- Hasegawa, Sukehiro. *Japanese Foreign Aid, Policy and Practice*. New York : Preagar Publisher.

- Irawan, Prasetya. 2007. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Departemen Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik: Universitas Indonesia.
- Irsan, Abdul. 2005. *Jepang Politik Domestik Global dan Regional*. Makassar : Hassnuddin University Press.
- Kompas, 2007. *India, Bangkitnya Raksasa Baru Asia*. Buku Kompas: Jakarta.
- Kulke, Herman & Rothermund. 2004. *A History Of India*. London and New York: Routledge.
- Little, Richard dan Michael Smith. 1991. *Perspective World in Politic: A Reader*. London and New York: Routledge.
- Morgenthau, Hans J. 1990. *Politik Antar Bangsa*, terjemahan S. Maimoen. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- , 1966. "Another "Great Debate": The National Interest of the United States." in *Classics of International Relation*. Prentice Hall: New Jersey.
- Manabu. TT. *Journal Of Japanese Students The Future of Japan 2*. Manabu Institute.
- Meredith, Robyn. 2008. *The Elephant and the Dragon: Fenomena Kebangkitan India dan Cina yang Luar Biasa serta Pengaruhnya Terhadap Kita*. Terjemahan. Quacana: Bandung.
- Okada, Konosuke dan Kiyokawa, Yukihiro. 2008. *Small and Medium Scale Industry in India and The model of Japan*. Allied Publisher PVT. LTD: New Delhi.
- Orr, Robert M dan Koppel Bruce M. 1993. *Japan's Foreign Aid Power Policy in New Era*. San Fransisco: Westview Press Inc.

- Ozawa, Terutomo. 1979. *Multinasionalism: Japanese Style*. Princeton New York: Prinetone University Press.
- , 1989. *Recycling Japan's Surpluses: For Developing Countries*. Paris: OECD.
- P, John Lovell. 1970. *Foreign Policy in Perspective: Strategy, Adaptation, Decision Making*. Helt Reinhart and Winston Inc.
- PH, Sutrisno. 1992. *Kapita Selektu Ekonomi Indonesia: Unsur-unsur Kebijakan Bantuan Luar Negeri*. Andi Offset: Yogyakarta.
- Panda, Rajaram dan Ando. 1998. *India and Japan: Indian Intellectual Perspectives*. New Delhi: The Japan Foundation, New Delhi Office.
- , 1997. *India and Japan: Multi-dimentional Perspective*. New Delhi: The Japan Foundation, New Delhi Office.
- Rix, Alan. 1993. *Japan's Foreign Aid Challenge: Policy Reform and Aid Leadership*. London and New York: Routledge.
- Sangupta, Ranana. TT. *India Continuity in Change*. New Delhi: Ministry of External Affairs, Government of India.
- Sato, Yoichiro and Limaye. 2006. *Japan In A Dynamyc Asia*. Lexiting Books: Lanham.
- Sing, Lim Hua. 2001. *Peranan Jepang di Asia*. PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Siswanto, Martinus Prajogo. *Kepentingan Nasional: Sebuah Teori Universal dan Penerapannya oleh Amerika Serikat di Indonesia*. Tafung Ditkersin Ditjen Strahan Dephan.
- Söderberg, Marie. 1996. *The Business of Japanese Foreign Aid; Five Case Studies from Asia*. Routledge: London and New York.

Stern W. Robert. 2003. *Changing India*. United Kingdom: Cambridge University Press.

Yasutomo, Dennis T. 1986. *The Manner of Giving Strategic Aid & Japanese Foreign Policy*. New York: Columbia University.

Wiratno, Siti Daulah. 1991. *Kebijakan Bantuan Ekonomi Jepang Kepada Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

INTERNET

Business Line: Business Daily for THE HINDU Group of Publication (20 Juni 2007), *Why is India is an FDI Magnet*,
<http://www.blonnet.com/2007/06/20/stories/2007062000520900.htm>.

Van, Eva Etten, 2008. *FDI and Democracy Analysis: Does A Democratic Country Receive More FDI?*. Rotterdam: Encorys Nederland BV,
<http://www.ecorys.com/dmdocuments/Pillar%203%20CD17500%20-%20FDI%20and%20democracy.pdf>.

Executive Summary, <http://www.ibef.org/download/ExecutiveSummary.pdf>.

Falsafah Bantuan Jepang-Piagam ODA,
<http://www.id.emb-japan.go.jp/oda/id/whatisoda05.htm>.

Furuoka, Fumitaka dan Kato Iwao (2008), *The 'Honne-Tatema'e' Dimension in Japan's Foreign Aid Policy: Overseas Development Aid Allocations in Southeast Asia*,
<http://www.japanesestudies.org.uk/articles/2008/FuruokaKato.html>.

Ibrahim, Rustam (29 Juli 2007). *Hubungan Demokrasi dan Bisnis Menurut Faham Neoliberal dan Demokrasi Sosial*,
http://www.Komunitasdemokrasi.or.id/article/demo_bisnis.pdf.

India's Economic Growth since 1980, http://www.indianchild.com/india_economy_growth.htm.

Indo-Japan Trade Relation,

http://www.economywatch.com/world_economy/japan/indo-japan-trade-relation.html.

Internatinal Monetary Fund, 2009.

Japan's Country Assistance Program for India (May 2006),

http://www.mofa.go.jp/policy/oda/region/sw_asia/india.pdf.

Japanese Loan Assistance to India,

<http://www.exteralaid.gov.in/portal/index.jsp?sid=1&id=321&pid=317>.

JICA, Press Release, Archive, JBIC, FY 2002,

http://www.jica.go.jp/english/news/jbic_archive/autocontents/english/news/2003/000017/appendix.html.

JICA, Press Release, Archive, JBIC, FY 2003,

http://www.jica.go.jp/english/news/jbic_archive/autocontents/english/news/2004/000024/.

List of Japanese Companies in India (2010),

http://dipp.nic.in/japan/japan_cell/Japanese_Companies_in_India_03April2010.pdf

Kimura, Hidemi dan Todo Yasuaki (Februari 2007), *Is Foreign Aid a Vanguard of FDI. A Gravity-Equation Approach*. RIETI Discussion Paper,

<http://www.rieti.go.jp/jp/publications/dp/07e007.pdf>.

Naidu, G. V. C. *Great Power Relations, Regional Multilateralism, and International of East Asia*.

http://src-h.slav.hokudai.ac.jp/coe21/publish/no16_2_ses/07_naidu.pdf.

Nataraj, Geethanjali. 2009. *India Investment Relations: Trends and Prospect*. National Council of Applied Economic Research,

<http://www.icrier.org/pdf/Geethanjali%20Nataraj.pdf>.

ODA Country Policy toward Major Recipients Southwest Asia,

http://www.mofa.go.jp/policy/oda/summary/1999/ref3_04.html.

Onishi, Norimitsu (31 Agustus 2007), *Decades After War Trials, Japan Still Honors a Dissenting Judge*,

http://www.nytimes.com/2007/08/31/world/asia/31memo.html?_r=1

Outline of Japan's ODA to India,

http://www.mofa.go.jp/region/asia-paci/india/pmv0504/oda_i.pdf.

Outline of Japan's ODA to India (September 2009),

http://www.mofa.go.jp/policy/oda/region/sw_asia/india_o.pdf.

Report of The ODA India-Japan Joint Study Group (juni 2006),

http://www.meti.go.jp/policy/trade_policy/epa/data/jinEPA_report.pdf.

Trend in Yen-Loan toward India, <http://www.jacsces.org/en/sdp/jbic/India.pdf>.



List of Japanese Companies in India

S.No.	Name of the Company	Sector	Location
1.	Aisin NTTF	auto components	Bangalore
2.	Aisumi India Pvt. Ltd	aircondition maintnance	Bangalore
3.	Anchor Electrical Ovt. Ltd	electrical construction materiel	Bangalore
4.	Annisu Corporation India	test & measurement instrument	Bangalore
5.	Asahi India Glass Lid	auto components	Bangalore
6.	Aska Realty Private Limited	service apartment	Bangalore
7.	Beqisoft Technologies Pvt Lid	software	Bangalore
8.	BSW Soft Pvt. Lid.	software	Bangalore
9.	Chotamandalam MS General Insurance Co., Lid.	insurance	Bangalore
10.	Citizen Machinery Co. Lid.	machinery	Bangalore
11.	Citizen Watches (India) Pvt. Lid.	trading of watch and clock	Bangalore
12.	CKD Corporation India Liaison Office	machinery	Bangalore
13.	Conceptual Life (India)	inspection of apparel	Bangalore
14.	DAIEI Papers India Pvt.Lid	trading paper	Bangalore
15.	Dalichi Jiusugyo Asia Pte Lid.	Trading	Bangalore
16.	Bangalore Liaison Office Densu Kirloskar Industries Pvt. Lid.	auto components	Bangalore
17.	Densu Sales India Pvt. Lid.	automobile parts sales	Bangalore
18.	Densu Communications Pvt. Lid.	advertising	Bangalore
19.	ECL Puyvast (India) Pvt. Lid.	logistics	Bangalore
20.	EPSON India Pvt. Lid.	printers	Bangalore
21.	Epbis Engineering Co., Lid. Bangalore Branch	sales & services for medical & other pro-fessional equipment	Bangalore
22.	Essae-Teraoka Lid	weighing scales	Bangalore
23.	Fanuc India Lid.	CNC machine tool	Bangalore
24.	Federal:Atogou TPR (India) Lid.	auto parts manufacturer	Bangalore
25.	Fujitsu India Pvt. Lid. Bangalore Branch	IT	Bangalore
26.	Fujitsu Microelectronics Asia Pte Lid. Bangalore Liaison Office	IT	Bangalore
27.	Furukawa Rockhill Co.,	machinery	Bangalore
28.	GeoCom Consulting Pvt.Lid	consulting	Bangalore
29.	Hakuhodo Percept Pvt. Lid.	advertising	Bangalore
30.	Haruka Export India Pvt.Lid	trading	Bangalore
31.	Hight Temp Furnaces Lid	furnace	Bangalore
32.	Hitachi Data Systems India Pvt. Lid.	IT hardware	Bangalore
33.	Hitachi India Trading Pvt. Lid. (Bangalore Branch)	marketing	Bangalore
34.	Hitachi Koki India Lid.	tools	Bangalore
35.	Ibiden India	electronic component	Bangalore
36.	IFFCO-TOKIO General Insurance Co. Lid.	general insurance	Bangalore
37.	Indo Nisshin Foods Lid. Jigani Factory	Instant noodle	Bangalore
38.	Indo-Fuji Information Technologies Pvt. Lid.	IT	Bangalore
39.	Intersotikk (India) Pvt.Lid	IT	Bangalore
40.	Japan GBM Corporation India Pvt. Lid.	Watches	Bangalore
41.	JBM Ogihara Automotive India Lid.	auto components	Bangalore
42.	Jim Information Systems Pvt. Lid.	software	Bangalore
43.	J-Logicom India Pvt.Lid	mover	Bangalore
44.	JT International (India) Private Limited HQ	cigarette manufacturing	Bangalore
45.	Jteki Sona Automotive India Lid. Bangalore Factory	manufacturing & sale of steering	Bangalore
46.	JUKI India Pvt. Lid.	Import and re-sell of machinery	Bangalore
47.	Kawasaki Microelectronics	software	Bangalore
48.	KDDI India Pvt. Lid.	IT services	Bangalore

49.	KHF Components Pvt Ltd	precision bearing	Bangalore
50.	Kintetsu World Express (India) Pvt. Ltd. Bangalore Sales Office	international freight forwarding	Bangalore
51.	Kintetsu World Express (India) Pvt. Ltd. Head Office	international freight forwarding	Bangalore
52.	Kinoshar Toyoda Textile Machinery Pvt. Ltd. (KTTM)	manufacture and sales of textile machinery and auto parts, sales & service of Toyota forklift	Bangalore
53.	Komatsu India Pvt. Ltd.	trading of construction machinery	Bangalore
54.	Koyo Bearings India Pvt.Ltd	sales & service of bearing	Bangalore
55.	Kyocera Asia Pacific Pte.Ltd	semiconductor	Bangalore
56.	L & T Komatsu Ltd.	construction machinery	Bangalore
57.	Makino India Pvt. Ltd.	machine tools	Bangalore
58.	Makita Power Tools India Pvt.Ltd	tools	Bangalore
59.	Meiban Engineering Technologies	machine tools	Bangalore
60.	Mitsubishi Corporation	EPC and related parts trade	Bangalore
61.	Mitsubishi Corporation India Pvt. Ltd. Branch	trade & investment	Bangalore
62.	Mitutoyo South Asia Pvt. Ltd. Bangalore Office	precision measuring instruments	Bangalore
63.	MMC Hardmetal India Pvt. Ltd.	import and sales of cemented carbide cutting tools	Bangalore
64.	MOOG Motions Controls Pvt.Ltd	machinery	Bangalore
65.	Motiherson Sumi Systems Ltd.	auto components	Bangalore
66.	Motoman Motiherson Robotics Ltd	machinery	Bangalore
67.	NAAVIS Nihongo Training Centre Pvt. Ltd.	service	Bangalore
68.	NEC Electronics Singapore Pte.Ltd	semiconductor	Bangalore
69.	Nemic Landa India	switch	Bangalore
70.	Nictin Software Solutions	software	Bangalore
71.	Nippon Express (India) Pvt. Ltd. Bangalore Head Office	logistics	Bangalore
72.	NNR Global Logistics India Pvt. Ltd.	logistics	Bangalore
73.	NTT Communications India Private Limited	telecommunications	Bangalore
74.	OMRON Automation Pvt.Ltd	control equipment	Bangalore
75.	Opis Information Service Pvt. Ltd.	software, placement and education for IT engineers	Bangalore
76.	Oriental Consultants,RTIES,Parsons Brinckerhoff Int.,SYSTRA	engineering consultant	Bangalore
77.	Otsuka Pharmaceutical Co., Ltd.	pharmaceutical	Bangalore
78.	Oversaes Courier Service (India) Pvt. Ltd.	international courier	Bangalore
79.	Dwarti Precision Products India	auto components	Bangalore
80.	PerceptiVH Pvt. Ltd.	advertising	Bangalore
81.	Proccsys Hospitality Pvt. Ltd.	restaurant	Bangalore
82.	Riemasala Pvt. Ltd.	travel agent	Bangalore
83.	Sanyo India Pvt. Ltd.	trading of home appliances	Bangalore
84.	Sanyo LSI Technology	IT	Bangalore
85.	Seiko Watch India Pvt. Ltd.	watches	Bangalore
86.	Sharp Software Development India Pvt. Ltd.	software development	Bangalore
87.	Shimizu Corporation Bangalore Project Office	construction	Bangalore
88.	Shin Nippon Biomedical Laboratories Pvt.Ltd	pharmaceutical analysis	Bangalore
89.	Snowman Frozen Foods Pvt. Ltd.	cold-chain	Bangalore
90.	Sony India Pvt. Ltd.	software	Bangalore
91.	SRA India Ltd	software	Bangalore
92.	Stanzon Toyotetsu	auto components	Bangalore
93.	STI Sano India Ltd. Factory	tube component for vehicle	Bangalore
94.	Surchin Autoparts India Pvt. Ltd.	auto components	Bangalore
95.	System Consultant Information India Pvt. Ltd	software	Bangalore
96.	TAS Express India Pvt. Ltd.	logistics	Bangalore
97.	TATA Yazaki Autocomp	sale of auto components	Bangalore

98.	Teico Construction Equipment	construction machinery	Bangalore		
99.	TG Kirloskar Automotive	auto components	Bangalore		
100.	Tokai Rika Minda India Pvt.Ltd	auto components	Bangalore		
101.	Tokai Rubbers Auto-Parts India Pvt.Ltd	auto components	Bangalore		
102.	Tokla Seed Co., Ltd.	seed	Bangalore		
103.	Toshiba Embedded Software (India) Pvt.Ltd.	IT	Bangalore		
104.	Toyoda Micromatic Machinery India Limited	sales & service of machine tools	Bangalore		
105.	Toyota Boshoku Automotive India Pvt. Ltd.	auto components	Bangalore		
106.	Toyota Kirloskar Auto Parts Pvt. Ltd.	auto components	Bangalore		
107.	Toyota Kirloskar Motor Pvt Ltd	manufacturing and sales of cars	Bangalore		
108.	Toyota Techno Park Pvt Ltd	Industrial park	Bangalore		
109.	Toyota Tsusho India Pvt. Ltd. Bangalore Branch	trading house	Bangalore		
110.	Toyota Tsusho India Pvt. Ltd. Bangalore Head Office	warehouse and steel centre	Bangalore		
111.	Toyota Tsusho Insurance Broker (India) Pvt.Ltd	insurance	Bangalore		
112.	Transystem Logistics International Pvt.Ltd.	logistics	Bangalore		
113.	Trinity Coating Systems Ltd	auto coating	Bangalore		
114.	TT Network Integration India Pvt. Ltd.	IT outsourcing service	Bangalore		
115.	Yamazen Machinery & Tools India Private Limited	machine tool distributor	Bangalore		
116.	YKK India Pvt. Ltd.	fastener	Bangalore		
117.	Yokogawa IA Technologies India Pvt. Ltd.	IT	Bangalore		
118.	Yokogawa India Ltd.	engineering	Bangalore		
119.	YOKOHAMA INDIA PRIVATE LIMITED	import sales of a passenger car tyre	Bangalore		
120.	Yuken India Ltd.	hydraulics	Bangalore		
121.	Yusan Air & Sea Services (India) Pvt. Ltd.	forwarding business	Bangalore		
122.	Zero-Sum Wireless Solutions India Pvt. Ltd.	mobile contents	Bangalore		
123.	MHI-VST Diesel Engines Pvt. Ltd.	manufacturing and sales of small diesel engine	Mysore		

124.	Bharat Seats Limited	automobile component	Delhi
125.	Bussan Auto Finance Pvt. Ltd.	finance	Delhi
126.	Bussan Auto Motive India Pvt. Ltd.	car dealer	Delhi
127.	Casio India Co., Pvt.Ltd. Office	electronics sales	Delhi
128.	Choice Development Pvt. Ltd.	restaurant	Delhi
129.	Citizen Watches (India) Pvt. Ltd.	trading of watch and clock	Delhi
130.	Corporate Catalyst (India) Pvt. Ltd.	accounting, audit and consulting	Delhi
131.	Daiikku India Private Limited Head Office	manufacturer	Delhi
132.	Dailchri Jitsugyo Asia Pte.Ltd. Delhi	trading	Delhi
133.	Denso Sales India Pvt. Ltd. Head Office	automobile parts sales	Delhi
134.	Denitsu Creative Impact Pvt. Ltd.	advertising	Delhi
135.	Electric Power Development Co., Ltd. (J Power) Liaison Office	power utility and engineering services	Delhi
136.	Erbis Engineering (India) Pvt. Ltd.	sales & services for medical & other pro-fessional equipment	Delhi
137.	Erbis Engineering Co., Ltd. Delhi Branch	sales & services for medical & other pro-fessional equipment	Delhi
138.	Furukawa Sangyo Kaisha India Private Limited	trading	Delhi
139.	H. I. S. Travel India Pvt.Ltd.	travel agency	Delhi
140.	Hakuhodo Percept Pvt. Ltd.	advertising	Delhi
141.	Hero Honda Motors Limited Head Office	two-wheeler manufacturing	Delhi
142.	Hilachi India Trading Pvt. Ltd. (Delhi HQ)	trading	Delhi
143.	Hilachi Lift India Pvt. Ltd.	sales and service of elevators	Delhi
144.	Hilachi Transport System India Pvt. Ltd.	logistics	Delhi
145.	Hilachi Transport System Ltd. India Liaison Office	logistics	Delhi
146.	HORIBA India Private Limited Delhi Office	automotive test systems	Delhi
147.	Idemitsu Lube India Private Limited	lubricants sales	Delhi
148.	IHI Corporation New Delhi Liaison Office	heavy industries	Delhi
149.	IL&FS Education & Technology Services Ltd. Delhi Branch	education services	Delhi
150.	Inabata India Private Limited	trading	Delhi
151.	India Steel Summit Pvt. Ltd.	steel coil centre	Delhi
152.	Indo-Japan Air Services	temporary personnel services	Delhi
153.	Infrastructure Leasing & Financial Services Ltd.	finance	Delhi
154.	Ishil Trading Private Ltd.	tea	Delhi
155.	Itochu India Private Limited Head Office	whole-sale	Delhi
156.	Jacob Ballas Capital India Pvt. Ltd.	domestic private equity investment	Delhi
157.	Japan Airlines New Delhi Branch	airline	Delhi
158.	Jiji Press New Delhi Bureau	press	Delhi
159.	J.J. Impex (Delhi) Pvt. Ltd.	repair and service of automobiles	Delhi
160.	JTB Jupiter Express Services Pvt. Ltd. Delhi Branch	forwarding	Delhi
161.	Juki India Pvt. Ltd. New Delhi Branch	import and re-sell of machinery	Delhi
162.	JVC Marketing India Pvt Ltd.	marketing	Delhi
163.	K&LArms Communication	advertising agency	Delhi
164.	Kajima Corporation Liaison Office	contractor	Delhi
165.	Kanematsu Corporation New Delhi Liaison Office	trading	Delhi
166.	Kawasaki Heavy Industries Ltd. Delhi Representative Office	transportation system	Delhi
167.	KDDI India Pvt. Ltd.	IT services	Delhi
168.	"K" Line (India) Private Limited New Delhi Branch	shipping industry	Delhi
169.	Konolke Transport Co., Ltd. Representative Office	transportation	Delhi
170.	Koyo Singapore Bearing Pvt.Ltd.	automobile component	Delhi
171.	Kubota Corporation India Office	agricultural machine	Delhi

172.	Kumagal Gurni Co., Ltd.	construction	Delhi		
173.	Kumon India Education Pvt. Ltd.	education	Delhi		
174.	Kuraray India Private Limited	maker	Delhi		
175.	Kyodo News New Delhi Office	media	Delhi		
176.	Lumax Industries Ltd. Head Office	manufacturing of automobile lamps	Delhi		
177.	Maeda Corporation Delhi Office Project Office	general constructor	Delhi		
178.	Manubeni - Iochu Steel India Pvt. Ltd.	steel trading company	Delhi		
179.	Manubeni India Pvt. Ltd. Head Office	trading	Delhi		
180.	Manuchi Tools India Pvt. Ltd.	tool trading	Delhi		
181.	Manuji Suzuki India Ltd. Head Office	automobile	Delhi		
182.	Meiden India Pvt. Ltd.	sales	Delhi		
183.	Metal One Corporation India Pvt. Ltd.	trading	Delhi		
184.	Mitsubishi Corporation India Pvt. Ltd. HQ	trade & investment	Delhi		
185.	Mitsubishi Corporation New Delhi Branch Office	EPC and related parts trade	Delhi		
186.	Mitsubishi Electric Corporation India Liaison Office	liaison office	Delhi		
187.	Mitsubishi Heavy Industries India Private Limited, Head Office	support for parent company's business promotion in India	Delhi		
188.	Mitsubishi Logistics Corporation, India Liaison Office	logistics	Delhi		
189.	Mitsui & Co. India Pvt. Ltd. Head Office	business house	Delhi		
190.	Mitsui Chemicals India Pvt. Ltd.	chemical	Delhi		
191.	Mitutoyo South Asia Pvt. Ltd. Delhi Office	sales & service of precision measuring instruments	Delhi		
192.	Mizuho Corporate Bank, Ltd. New Delhi Branch	bank	Delhi		
193.	MMK Co. Ltd. New Delhi Branch	trading of machinery	Delhi		
194.	Nakagawa Special Steel India Co. Pvt. Ltd.	trading	Delhi		
195.	NEC Corporation India Branch Office (Delhi)	sales support of telecommunication equipment	Delhi		
196.	NEC India Pvt. Ltd. HQ	IT & telecom solution	Delhi		
197.	NHK(Japan Broadcasting Corporation) New Delhi Bureau Liaison Office	news coverage of South-West Asia	Delhi		
198.	Nihongo Center Pvt. Ltd.	Japanese language related services, placement, consulting	Delhi		
199.	Nikkan India Business Pvt. Ltd.	information	Delhi		
200.	Nikkol Inc. New Delhi Bureau	newspaper	Delhi		
201.	Nippon Koel Co., Ltd. New Delhi Liaison Office	consulting engineer	Delhi		
202.	Nippon Koel India Pvt Ltd	consulting engineer	Delhi		
203.	Nippon Oil Corporation, New Delhi Representative Office	petroleum	Delhi		
204.	Nippon Steel Corporation New Delhi Liaison Office	steel-making	Delhi		
205.	Nippon Steel Trading Co. Ltd. Liaison Office	trading	Delhi		
206.	Nitori (Thailand) Co. Ltd. Liaison Office in India	collecting information research on export business from India	Delhi		
207.	NMTRONICS (INDIA) Pvt. Ltd.	electronic parts	Delhi		
208.	Norisu Koki Co., Ltd. India Branch	imports and sales	Delhi		
209.	NTN Bearing-Singapore(Pte.) Ltd. India Representative Office	bearing (marketing)	Delhi		
210.	NTN NEI Manufacturing India Pvt. Ltd.	manufacturing and sales of constant velocity joints	Delhi		
211.	NTT Communications India Pvt. Ltd. Head Office	telecommunications	Delhi		
212.	NYK Line (India) Ltd. New Delhi Branch	shipping	Delhi		
213.	NYK Shipmanagement Pte Ltd. Delhi Office	manning for crew	Delhi		
214.	OKAYA & Co. India Pvt. Ltd.	trading	Delhi		
215.	Olympus (India) Pvt. Ltd.	mfg of microscope	Delhi		
216.	OM Manubeni Logistics Pvt. Ltd.	logistics	Delhi		
217.	Omtax Packaging Solutions Pvt. Ltd.	logistics	Delhi		
218.	Oriental Consultants Co., Ltd. India Liaison Office	engineering consultant	Delhi		

219.	Oriental Consultants, Parsons Brinckerhoff Int., JARIS, Tonichi, RITES	engineering consultant	Delhi
220.	Oriental Consultants, Parsons Brinckerhoff Int., JARIS, Tonichi, RITES	engineering consultant	Delhi
221.	Orix Auto & Infrastructure Services Ltd. Delhi	auto leasing	Delhi
222.	Overseas Courier Service (India) Pvt. Ltd. HQ	International courier	Delhi
223.	Parasonic Asia Pacific Pte. Ltd. India Branch Office	sales	Delhi
224.	Parasonic Electric Works Asia Pacific Pte. Ltd. India Branch	sales & technical support	Delhi
225.	Parasonic Industrial Asia Pte Ltd. India Branch Office	sales promotion	Delhi
226.	Pioneer Electronics Asiacentre Pte. Ltd. India Liaison Office	car audio/DVD	Delhi
227.	Ricoch India Limited HQ	photocopying machines & printers	Delhi
228.	Riso India Pvt. Ltd.	import/sale of printer	Delhi
229.	Saiyu Travel Co. Ltd. India Liaison Office	travel agency	Delhi
230.	Sakata Inx India Ltd.	Ink	Delhi
231.	Sapna Tourist Pvt. Ltd.	bed & breakfast	Delhi
232.	Satake India Engineering Pvt. Ltd.	sales of grain processing machines	Delhi
233.	Sato Asia Pacific Pte. Ltd. India Representative Office	bar-code	Delhi
234.	Seksul Chemical India Pvt. Ltd.,	sales	Delhi
235.	Sharp Business Systems (India) Limited Sales Office	sales & services of electronics	Delhi
236.	Shimizu Corporation Liaison Office	construction	Delhi
237.	Shimizu Corporation New Delhi Project Office	construction	Delhi
238.	Shimaywa Industries, Ltd.	Transportation Equipment	Delhi
239.	SMBC Capita India Pvt. Ltd.	finance	Delhi
240.	SMCC Construction India Limited	design and build construction	Delhi
241.	SMIT-India Pvt. Ltd.	mould design	Delhi
242.	Sojitz India Private Limited	trading house	Delhi
243.	Sony India Pvt. Ltd.	consumer electronics	Delhi
244.	SUBROS Ltd. Head Office	automobile airconditioning	Delhi
245.	Sunilomo Corporation India Pvt. Ltd. Delhi Head Office	trading, investment	Delhi
246.	Taiiga India Pvt. Ltd.	trading of marine products	Delhi
247.	Tata Teleservices Limited New Delhi Office	mobile telecommunication services	Delhi
248.	Team PASONA India Co. Ltd.	placement & temporary staffing service	Delhi
249.	TechNova Toyo Ink Pvt. Ltd.	sales of printing ink	Delhi
250.	Teijin India Private Limited	chemical	Delhi
251.	The Asahi Shimbun New Delhi Bureau	collecting information	Delhi
252.	The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd. New Delhi Branch	banking	Delhi
253.	The Yomuri Shimbun	newspaper	Delhi
254.	Tomon Electronics India Pvt. Ltd.	semiconductors, storage and communi-cation unit, software	Delhi
255.	Toshiba India Private Limited.	import sales and liaison	Delhi
256.	Toshiba Machine (India) Pvt. Ltd.	machine sales	Delhi
257.	Toto Ltd. New Delhi Liaison Office	sarilariywarubathroom fillings	Delhi
258.	Toyota Tsusho India Pvt. Ltd. New Delhi Branch Office	trading house	Delhi
259.	TRI International Ltd.	logistics	Delhi
260.	Trosifoi India Pvt. Ltd.	PVB films	Delhi
261.	Tungaloy Singapore (Pte) Ltd. India Branch	cutting tools	Delhi
262.	Yakult Danone India Private Limited HQ	dairy product	Delhi
263.	Yamato Trade Pvt. Ltd.	trading of foods	Delhi
264.	Yamazaki Machinery & Tools India Pvt.Ltd.	machine tool distributor	Delhi
265.	Yokohama India Pvt. Ltd. Head Office	import sales of a passenger car tire	Delhi
266.	Ahresy India Pvt. Ltd. Back Office	die cast	Bawal

267.	Asahi India Glass Ltd. Bawal Plant	automotive glass production	Bawal	
268.	DE Diamond Electric India Pvt. Ltd. Factory and Office	manufacturer	Bawal	
269.	India Japan Lighting Pvt. Ltd. Bawal manufacturing Factory	manufacturing	Bawal	
270.	Indo Nissin Foods Ltd. Rewari Factory	sales and product of Instant noodles	Bawal	
271.	JTEKT Sona Automotive India Ltd.	auto components	Bawal	
272.	Kansai Nerolac Paint Ltd.	coating material	Bawal	
273.	Kalvin FILE Pvt. Ltd. Bawal Plant	manufacturing	Bawal	
274.	Mitsui Kinzoku Components India Pvt. Ltd.	manufacturer	Bawal	
275.	Musashi Auto Parts India Pvt. Ltd	auto components	Bawal	
276.	NGK Spark Plugs (India) Pvt. Ltd. Factory	spark plug mfg. & sales	Bawal	
277.	NTN NEI Manufacturing India Pvt. Ltd. Factory	manufacturing and sales of constant velocity joints	Bawal	
278.	Sona Fuji Kiko Co. Ltd.	manufacturing of auto components (steering columns)	Bawal	
279.	YKK India Pvt. Ltd. Haryana Factory	fastener	Bawal	
280.	Hero Honda Motors Ltd. Dharuhera Plant	two-wheeler manufacturing industry	Dharuhera	
281.	Lumax Industries Ltd. Dharuhera Factory	manufacturing of automobile lamps	Dharuhera	
282.	Sona Koyo Steering Systems Limited, Dharuhera Factory	auto components	Dharuhera	
283.	ANS Steel Tubes Pvt. Ltd.	steel/stainless steel tubes for automobile logistics	Fardababad	
284.	Honda Express Logistics India Pvt. Ltd.	logistics	Fardababad	
285.	India Yahaha Motor Pvt. Ltd. (Fardababad) Factory	producing 2-wheel vehicle parts	Fardababad	
286.	L&T - MHI Boilers Private Limited Head Office	manufacturing and sales of coal firing boiler	Fardababad	
287.	Pranav Vikas (India) Pvt. Ltd. Factory	heat exchanger for automobile air conditioner	Fardababad	
288.	Sanden Vikas India Ltd. Factory	supplier of automobile air conditioners	Fardababad	
289.	Showa India Pvt. Ltd.	electric power steering products	Fardababad	
290.	Tokai Imperial Rubber India Pvt. Ltd.	rubber hose	Fardababad	
291.	A&D Instruments India Pvt. Ltd.	weighing instruments and healthcare products	Gurgaon	
292.	Ahresy India Pvt. Ltd. Back Office	die cast	Gurgaon	
293.	Ahresy India Pvt. Ltd. Reg. Office	die cast	Gurgaon	
294.	Aida Stamping Technology (India) Pvt. Ltd.	press machines	Gurgaon	
295.	Anand Nishikawa Co. Ltd.	rubber/seal products for automobile	Gurgaon	
296.	Asahi India Glass Ltd.	manufacturing and sales of glass	Gurgaon	
297.	Asahi Link	apparel inspection	Gurgaon	
298.	Asatsu-DK-Fortune Communications Pvt. Ltd.	advertising	Gurgaon	
299.	Brother International Singapore Ptd. Ltd. India Liaison Office	electric appliances	Gurgaon	
300.	Canon India Pvt. Ltd. Corporate	import camera and office equipment sales and service	Gurgaon	
301.	Canon India Pvt. Ltd. Gurgaon Sales Office	sales	Gurgaon	
302.	Cholamandalam MS General Insurance New Delhi Branch	general insurance	Gurgaon	
303.	Daikin Airconditioning India Pvt. Ltd. HQ	marketing of airconditioners	Gurgaon	
304.	Dentsu Marcom Pvt. Ltd.	advertising	Gurgaon	
305.	Denyo India Pvt. Ltd.	machinery	Gurgaon	
306.	FUJIFILM India Pvt. Ltd. HQ	sales	Gurgaon	
307.	Fujitsu India Pvt. Ltd.	IT	Gurgaon	
308.	Harwa India Pvt. Ltd. New Delhi Office	trading	Gurgaon	
309.	Hero Honda Motors Ltd. Gurgaon Plant	two-wheeler manufacturing industry	Gurgaon	
310.	Hirohama India Pvt. Ltd.	hospitality service	Gurgaon	
311.	Hilachi High-Technologies(Singapore) Pta. Ltd. India Branch Office	trading company	Gurgaon	
312.	Hilachi Metals (India) Pvt. Ltd.	sales	Gurgaon	
313.	Honda R&D India Pvt. Ltd.	R & D	Gurgaon	
314.	Honda Trading Corporation India Pvt. Ltd.	trading	Gurgaon	
315.	I.I.I.E. Pvt. Ltd.	garments	Gurgaon	

316.	IFFCO-Tokio General Insurance Co. non-life Insurance Ltd. Corporate Office		Gurgaon
317.	Ishida India Pvt. Ltd.:	weighing, packaging & inspection systems	Gurgaon
318.	Iwaki Corporation Delhi Liaison Office	import & export	Gurgaon
319.	Japan Telecom India Pvt. Ltd.	system integration	Gurgaon
320.	Jay Yashin Ltd.	auto components	Gurgaon
321.	JFE Shoji Trading India Pvt. Ltd. Gurgaon HQ	steel trading	Gurgaon
322.	JFE Steel India Pvt. Ltd. HQ	marketing	Gurgaon
323.	JMA Consultants Inc.	consulting	Gurgaon
324.	Kinetsu World Express (India), Pvt. Ltd. Delhi Branch Office	INTL freight forwarding	Gurgaon
325.	Kokoku Intech Co., Ltd.	rubber manufacturing	Gurgaon
326.	Komatsu India Private Limited Gurgaon Branch	Mining equipment	Gurgaon
327.	Krishna Maluri Ltd.	Press machine automobile component	Gurgaon
328.	Kyocera Asia Pacific India Pvt. Ltd.	semiconductors	Gurgaon
329.	Lumax Industries Ltd. Gurgaon Factory	manufacturing of automobile lamps	Gurgaon
330.	Machino Plastics Ltd.	auto components	Gurgaon
331.	Makoto Impex. Pvt. Ltd.	buying agent (apparel)	Gurgaon
332.	Manuka India Pvt. Ltd.	trading (Industrial) machinery	Gurgaon
333.	Manut Suzuki India Limited Gurgaon	automobile	Gurgaon
334.	Mindarka Pvt. Ltd. HQ & Manesar Plant	auto components	Gurgaon
335.	Misumi (Thailand) Co., Ltd. India Liaison Office	die/automatic machinery	Gurgaon
336.	Mitsuba Sical India Limited Factory	auto parts	Gurgaon
337.	Mitsubishi Chemical India Private Limited	chemical	Gurgaon
338.	Mitsui O.S.K. Lines (India) Pvt. Ltd. Delhi Branch	shipping	Gurgaon
339.	MMC Hardmetal India Pvt. Ltd. Delhi Office	Technical Service of cemented carbide cutting tools	Gurgaon
340.	Mori Seiki India Private Limited	sales of machine tools	Gurgaon
341.	Munjral Showa Ltd. Factory	auto components	Gurgaon
342.	Mycom Refrigeration India Pvt. Ltd.	manufacturing	Gurgaon
343.	Mytex Polymers India Private Limited Head Office	plastic compounding	Gurgaon
344.	Nagasa India Pvt.Ltd. North India Office	trading	Gurgaon
345.	Napino Auto & Electronics Ltd. Regd. Office & Mfg Unit (Udyog Vihar)	auto components	Gurgaon
346.	NGK Spark Plugs (India) Pvt. Ltd. HQ	spark plug mfg. & sales	Gurgaon
347.	Nihon Denkei India Private Limited	trading	Gurgaon
348.	Nikon India Pvt. Ltd.	sales company	Gurgaon
349.	Nippon Auto & Electronics Ltd. Regd. Office & Mfg Unit (Udyog Vihar)	electronic components	Gurgaon
350.	Nippon Express (India) Pvt. Ltd. Delhi Branch	logistics	Gurgaon
351.	Nissin ABC Logistics Private Limited Gurgaon Branch	logistics	Gurgaon
352.	Nissin Brake India Pvt.Ltd. Office	brake system	Gurgaon
353.	NKC conveyor India Pvt. Ltd.	conveyor	Gurgaon
354.	NNR Global Logistics India Pvt.Ltd. Head Office	logistics	Gurgaon
355.	NYK Logistics (India) Ltd. Delhi Branch	logistics	Gurgaon
356.	Okisumo-Inc. India Liaison Office	production of HR paint	Gurgaon
357.	Okuma India Pvt. Ltd.	machine tools	Gurgaon
358.	Otsuka Chemical India Ltd. HQ	pharma /chemical	Gurgaon
359.	Parker Engineering (India) Pvt. Ltd. HQ	plant construction	Gurgaon
360.	Sakata Seed India Pvt. Ltd.	seeds	Gurgaon
361.	Shimizu Corporation New Delhi Gurgaon Office	construction	Gurgaon
362.	Shirashi Calcium Kalsha Ltd. New Delhi Representative Office	trading company	Gurgaon
363.	Soma Networks Software Engineering Private Limited	software	Gurgaon

364.	Sona Koyo Steering System Ltd.	manufacturing & sale of steering	Gurgaon
365.	Sona Okogawa Precision Forgings Ltd.	auto components	Gurgaon
366.	Sona Somic Component Ltd.	auto components	Gurgaon
367.	Suzuki Motorcycle India Private Limited	motorcycle manufacturing	Gurgaon
368.	Talksha Engineering India Ltd. HQ	paint finishing plant/wir conditioning	Gurgaon
369.	Talsai Corporation New Delhi	construction	Gurgaon
370.	Tanjiku Foods Pvt. Ltd. Office	operating restaurant, importer of foods	Gurgaon
371.	Tanjiku Foods Pvt.Ltd. Japanese Dining Komachi	operating restaurant, importer of foods	Gurgaon
372.	Three Bond India Pvt. Ltd. Head Office	sealing and adhesive	Gurgaon
373.	Tokio Marine & Nichido Fire Insurance Co., Ltd. New Delhi	marketing research	Gurgaon
374.	Tolson Office	management consulting	Gurgaon
375.	Tokyo Consulting Firm Private Limited	management consulting	Gurgaon
376.	Tokyo Electron India Pvt. Ltd.	manufacturing and sales of semiconductor production equipment	Gurgaon
377.	Toyoda Micromatic Machinery Limited	sales & service of machine tools	Gurgaon
378.	Toyota Kirloskar Motor Pvt. Ltd. Gurgaon Office	manufacturing and sales of cars	Gurgaon
379.	Turbolux India Private Limited	software	Gurgaon
380.	Unicharm India Pvt. Ltd.	hygiene products production & sales	Gurgaon
381.	Unilach Nohmi Fire Protection System Pvt. Ltd.	fire protection	Gurgaon
382.	Universal Sompo General Insurance Co. Ltd. Regional Office	general insurance	Gurgaon
383.	Wilson Learning India Pvt. Ltd.	human resources	Gurgaon
384.	Yamaha Music India Pvt. Ltd.	musical instruments	Gurgaon
385.	Yamatolake Corporation	automation system provider	Gurgaon
386.	Representative office in India Yamato Logistics India Pvt. Ltd.	transport	Gurgaon
387.	YKK India Pvt. Ltd. Delhi Office	fastener	Gurgaon
387.	Yusen Air & Sea Service (India) Pvt. Ltd.HQ	forwarding business	Gurgaon
388.	Yusen Travel	travel agency	Gurgaon
389.	Yushiro India Company Private Limited	manufacturer of metalworking oils and fluids	Gurgaon
390.	ASTI Electronics India Pvt. Ltd. Head Office	manufacture	Manesar
391.	Bando (India) Private Limited	transmission belt	Manesar
392.	Balisonica Auto Components India Private limited	manufacture & sales automobile components	Manesar
393.	Calsonic Kansei Motiherson Auto Products Ltd.	auto components	Manesar
394.	Denso Haryana Pvt. Ltd. HQ	automobile parts	Manesar
395.	FCC Rico Ltd.	auto components	Manesar
396.	HI-LEX India Pvt. Ltd.	auto components	Manesar
397.	Honda Motorcycle & Scooter India Pvt. Ltd	manufacturing and sales of control cables for automobiles	Manesar
398.	Kanefusa India Private Limited	motorcycle production/sales	Manesar
399.	Makino India Pvt. Ltd.	sales and maintenance services for industrial cutting tools	Manesar
400.	Manuli Suzuki India Limited	machine tools	Manesar
401.	Manesar Plant	automobile	Manesar
402.	Mitsubishi Electric Automotive India Pvt. Ltd.	auto parts	Manesar
403.	Motoman Molherson Robotics Ltd. HQ	robot	Manesar
404.	Munjjal Kiru Industries (P) Ltd.	maker	Manesar
405.	Munjjal Showa Ltd. Factory	auto components	Manesar
406.	Nagala India Pvt. Ltd.	die manufacturing	Manesar
407.	NIHK Spring India Ltd. Head Quarter & Plant	suspension	Manesar
408.	Nifast India Private Limited	distributor of automotive fasteners	Manesar
409.	Nippon Auto & Electronics Ltd. Head office & Mfg Unit (MT Manesar)	auto components	Manesar
410.	Nippon Leakless Tailros Pvt. Ltd.	auto components	Manesar

410.	OMRON Automotive Components India Pvt. Ltd.	automobile components	Manesar
411.	OSSG India Pvt. Ltd.	manufacture and sale of exceptional cutting tools	Manesar
412.	Standard Plastic Industries India (A unit of SPI Plastics Pvt. Ltd.) Factory	plastic die manufacturing	Manesar
413.	Standard Plastic Industries India (A unit of SPI Plastics Pvt. Ltd.)	plastics Industry in general	Manesar
414.	Registered Office Stanley Electric Engineering India Pvt. Ltd.	auto components	Manesar
415.	STI Sanoh India Ltd. Factory	tube component for vehicle	Manesar
416.	Suzuki Powertrain India Ltd.	manufacturing / selling auto parts	Manesar
417.	Taikisha Engineering India Ltd. Plant	paint finishing plant/wair conditioning	Manesar
418.	Yakult Danone India Private Limited Factory	dairy product	Sonepat
419.	Capital Cars Pvt. Ltd.	car sales & repair	Ghaziabad
420.	Meizeler Automotive Profiles India Pvt. Ltd.	auto components	Ghaziabad
421.	Erbis Engineering Co., Ltd. Lucknow Branch	sales & services for medical & other pro-fessional equipment	Lucknow
422.	Orix Auto & Infrastructure Services Ltd.	auto leasing	Moradabad
423.	Alpine of Asia Pacific India Pvt. Ltd.	auto mobile stereo	Noida
424.	BNB Coatings India Limited	paint for automobile	Noida
425.	Caron India Pvt. Ltd. Noida-ISDC	software development	Noida
426.	Caekey Daikin Ltd. Noida Plant	auto components	Noida
427.	Denso India Ltd. Factory	auto components	Noida
428.	Fujisawa Total Solution HQ	IT services	Noida
429.	Grape City India Pvt. Ltd.	software	Noida
430.	Honda Motor India Pvt. Ltd. (HMI) Office	parts sales	Noida
431.	Honda Sisel Cars India Ltd.	production & sale of cars	Noida
432.	Honda Sisel Power Products Ltd.	sales & mfg of GP engine, generator, water pumps	Noida
433.	H-one India Pvt. Ltd.	auto components	Noida
434.	India Yamaha Motor Pvt. Ltd. (Surajpur) Head Office, Factory	manufacturing & selling of 2- wheel vehicle	Noida
435.	Keihin Panalfa Ltd.	manufacture	Noida
436.	Kobelco Construction Equipment India Pvt. Ltd.	import distributor	Noida
437.	Matsumi Technologies India Ltd.	sales	Noida
438.	Miyazu Motherson Engineering Design Ltd.	die design	Noida
439.	Morifoku UT India Pvt. Ltd.	injection moulding	Noida
440.	Motherson Sumi Infotech and Designs Ltd	software development	Noida
441.	Motherson Sumi Systems. Ltd	wire harness	Noida
442.	Motherson Techno Tools Ltd.	cutting tools	Noida
443.	Nachi Motherson Tool Technology Ltd.	Product & Sales of bandsaw	Noida
444.	Nachi-Fujikoshi Corp. India Representative Office	market research	Noida
445.	NEC HCL System Technologies Limited	software development	Noida
446.	Nichia Chemical (India) Pvt. Ltd.	LEDs, chemicals	Noida
447.	Nissin ABC Logistics Private Limited Greater Noida Branch	logistics	Noida
448.	Nissan Advanced Coating Indo Co. Ltd	thin film coating	Noida
449.	Panasonic AVC Networks India Co., Ltd.	manufacturing of TV	Noida
450.	SMC Pneumatics (India) Pvt. Ltd.	mfg/sale of pneumatic machines	Noida
451.	Sokkia India Pvt. Ltd.	surveying instruments	Noida
452.	STI Sanoh India Ltd. Factory	tube component for vehicle	Noida
453.	Sumi Motherson Innovative Engineering Ltd.	production & sales of components for wiring	Noida
454.	Sumitomo Electric Industries Ltd. New Delhi Liaison Office	Industrial material & cable wire	Noida
455.	SWS India Management Support & Service Pvt. Ltd.	management support	Noida
456.	Tata Teleservices Limited Noida Office	mobile telecommunication services	Noida
457.	Toyo Ink India Pvt. Ltd.	manufacturing of printing ink	Noida

458.	TPSC (India) Private Limited Delhi Office	New engineering	Noida
459.	TS Tech Sun (India) Ltd.	auto parts production	Noida
460.	Yanmar Co. Ltd. India Representative Office	mkt research for tractor	Noida
461.	Nishimesu Construction Co. Ltd.	construction	Bhiwadi
462.	Sakata Inx India Ltd. Factory	ink	Bhiwadi
463.	Beta Tsusto India Pvt. Ltd.	Inspection for garment	Jaipur
464.	Erbis Engineering Co., Ltd. Jaipur Branch	sales & services for medical & other pro-fessional equipment	Jaipur
465.	Otsuka Chemical India Ltd Factory	pharma /chemical	Keshwana
466.	Honda Siel Cars India Ltd. Tapukara Plant	car manufacturing	Khushkhera
467.	Global Auto-Parts Alliance India Pvt. Ltd.	auto parts	Khushkhera
468.	Rajasthan Prime Steel Processing Pvt Ltd	manufacturing	Khushkhera
469.	Yulaka Autoparts India Pvt. Ltd.	auto parts	Khushkhera
470.	Daikin Airconditioning India Pvt. Ltd. Neemrana Plant	manufacturing of airconditioners	Neemrana
471.	Dainichi Color India Private Ltd	plastic compound & color	Neemrana
472.	Imasen Manufacturing India Private Limited	manufacturing of automobile parts	Neemrana
473.	Mikuni India Private Limited	manufacturing of automotive components	Neemrana
474.	Mitsui Prime Advanced Composites India Pvt. Ltd, Office	pp compound	Neemrana
475.	Myxex Polymers India Private Limited, Factory	plastic compounding	Neemrana
476.	Nissin Brake India Pvt Ltd. Factory	brake system	Neemrana
477.	NTT Communications India Pvt. Ltd. Neemrana Branch	telecommunications	Neemrana
478.	Takata India Pvt. Ltd.	auto components	Neemrana
479.	Toyota Gosei India Pvt. Ltd.	auto components	Neemrana
480.	TPR Autoparts Mfg. India Pvt. Ltd.	auto parts manufacturer & seller	Neemrana
481.	Bestex MM India Pvt. Ltd.	automobile parts manufacture	Tapukara
482.	TS Tech Sun Rajasthan Pvt. Ltd.	auto parts production	Tapukara
483.	Erbis Engineering Co., Ltd.	Sales & Services for Medical & other pro-fessional Equipment	Chandigarh
484.	Chandigarh Branch	truck and bus production	Chandigarh
485.	Swaraj Mazda Limited, HQ	truck and bus production	Chandigarh
486.	Swaraj Mazda Limited, Factory	truck and bus production	Shahed Bhagat Singh Nagar (Nawanshahr)
487.	Anchor Electricals private limited. Hardwar Factory	electrical construction material manufacturer	Hardwar
488.	Hero Honda Motors Ltd. Hardwar Plant	two-wheeler manufacturing industry	Hardwar
489.	Munjal Showa Ltd. Factory	auto components	Hardwar
490.	Lumax Industries Ltd. Pantnagar Plant	manufacturing of automobile lamps	Pantnagar
491.	Asahi India Glass Ltd. Roorkee Integrated Plant	glass production (flat, auto)	Roorkee
492.	Narendra Plastic Pvt. Ltd. UT Factory	manufacturing of plastic bag	Sitarganj

493.	Canon India Private Limited	sale and service of camera and office equipment	Kolkata
494.	Cholamandalam MS General Insurance Company Ltd	general insurance	Kolkata
495.	DIC Coatings India Ltd	manufacturing and sale of metallic inks	Kolkata
496.	DIC India Ltd	manufacturing and sale of printing inks	Kolkata
497.	Ethos Engineering Co Ltd	sales and service for medical and other professional equipments	Kolkata
498.	Honda Motorcycle & Scooter India Pvt Ltd	motorcycle	Kolkata
499.	IFFCO-Tokyo General Insurance Co Ltd	non-life insurance	Kolkata
500.	IFGL Refractories Ltd	manufacturing of refractories for iron and steel industries	Kolkata
501.	IL&FS Education & Technology Services Limited	education services	Kolkata
502.	Infrastructure Leasing & Financial Services Ltd	finance	Kolkata
503.	Isuzu Trading (Paint & Coatings) India Private Limited	sale of industrial paint and coatings materials	Kolkata
504.	Itochu India Pvt Ltd	trading	Kolkata
505.	Japan Power Service Pvt Ltd	construction	Kolkata
506.	JTB Jupiter Express Services Pvt Ltd	forwarding	Kolkata
507.	Juki India Pvt Ltd	sales of industrial sewing machines	Kolkata
508.	Kintatsu World Express (India) Pvt Ltd	international freight forwarding	Kolkata
509.	Kobelco Machinery India Private Limited	steel manufacturing machine	Kolkata
510.	Komatsu India Private Limited	product support for construction and mining machine	Kolkata
511.	Manubeni India Pvt Ltd	trading	Kolkata
512.	MAT3 Impex Private Limited	processing of Indian local languages, web system development, and embedded system development	Kolkata
513.	MCC PTA India Corp Pvt Ltd	chemical	Kolkata
514.	Meta One Corporation India Pvt Ltd	trading	Kolkata
515.	Mitsubishi Corporation India Pvt Ltd	trading	Kolkata
516.	Mitsubishi Heavy Industries India Private Ltd	power plant	Kolkata
517.	Mitsui & Co India Pvt Ltd	trading	Kolkata
518.	Mitsui OSK Lines (India) Pvt Ltd	shipping	Kolkata
519.	Mitutoyo South Asia Pvt Ltd	precision measuring instruments	Kolkata
520.	Nikon India Pvt Ltd	sales of imaging products	Kolkata
521.	Nippon Express (India) Pvt Ltd	logistics	Kolkata
522.	Nissin ABC Logistics Private Limited	logistics	Kolkata
523.	NYK Line (India) Ltd	shipping	Kolkata
524.	NYK Logistics (India) Ltd	logistics	Kolkata
525.	NYK Shipmanagement Pte Ltd	crew manning	Kolkata
526.	ORIX Auto Infrastructure Services Limited	auto leasing	Kolkata
527.	Ricoh India Limited	photocopying machines and printers	Kolkata
528.	Sojitz India Private Limited Kolkata Branch	trading	Kolkata
529.	Taisei Corporation	construction	Kolkata
530.	Tata Metaliks Kubota Pipes Limited	manufacturing and sale of ductile iron pipes	Kolkata
531.	Tata NYK Shipping Pvt Ltd	shipping, shipping agent	Kolkata
532.	Tata Teleservices Ltd	mobile telecommunication	Kolkata
533.	Toyota Tshusho India Pvt Ltd	trading	Kolkata
534.	Universal Sampo General Insurance Co Ltd	general insurance	Kolkata

535.	Yachiyo Engineering Co Ltd (Kolkata East West Metro Project Office)	consulting engineers and architects	Kolkata
536.	Yachiyo Engineering Co Ltd (Kolkata Solid Waste Management Improvement Project Office)	consulting engineers and architects	Kolkata
537.	YKK India Pvt Ltd	fastener	Kolkata
538.	Yusen Air & Sea Service (India) Pvt Ltd	forwarding business	Kolkata
539.	Tata Teleservices Ltd	mobile telecommunication	Durgapur
540.	MCC PTA India Corp Pvt Ltd	chemical	Haldia
541.	Nissin ABC Logistics Private Limited	logistics	Haldia
542.	Tata Metaliks Kubota Pipes Limited	manufacturing and sale of ductile iron pipes	Kharagpur
543.	Telco Construction Equipment Co Ltd	manufacturing, sales, and after sales service of construction equipment	Kharagpur
544.	Cholamandalam MS General Insurance Company Ltd	general insurance	Siliguri
545.	Ricoh India Limited	photocopying machines and printers	Ranchi
546.	Cholamandalam MS General Insurance Company Ltd	general insurance	Jamshedpur
547.	Tata Teleservices Ltd	mobile telecommunication	Jamshedpur
548.	Tayo Rolls Limited	manufacturing and sales of cast iron rolls & forged rolls	Jamshedpur
549.	Telco Construction Equipment Co Ltd	manufacturing, sales, and after sales service of construction equipment	Jamshedpur
550.	Cholamandalam MS General Insurance Company Ltd	general insurance	Bhubaneswar
551.	IFFCO-Tokyo General Insurance Co Ltd	non-life insurance	Bhubaneswar
552.	Tata Teleservices Ltd	mobile telecommunication	Bhubaneswar
553.	Universal Sompo General Insurance Co Ltd	general insurance	Bhubaneswar
554.	ORIX Auto & Infrastructure Services Limited	auto leasing	Berbil
555.	JFGL Refractories Ltd	manufacturing of refractories for iron and steel industries	Kalunga
556.	IL&FS Education & Technology Services Limited	education services	Patna
557.	Universal Sompo General Insurance Co Ltd	general insurance	Patna
558.	AES (India) Engineering Ltd. Chennai Office	Engineering Service	Chennai
559.	Ajinomoto Co., Inc. Liaison office	seasoning	Chennai
560.	Ajinomoto India Pvt. Ltd.	seasoning manufacturing	Chennai
561.	Akasaka	restaurant	Chennai
562.	Aloka Trivikron Medical Technologies Pvt. Ltd.	medical appliance	Chennai
563.	Arnada Soft India Pvt. Ltd.	software	Chennai
564.	Amila Technical Company Pvt. Ltd.	technical service on fishery machine	Chennai
565.	Artline India Pvt. Ltd.	stationery	Chennai
566.	Asahi India Glass Ltd. Chennai Factory	automotive glass production	Chennai
567.	Asahitech Stencils Pvt. Ltd.	production and sales of metal masks	Chennai
568.	Asrok Leyland Nissan Vehicles Pvt. Ltd.	manufacturing of light commercial vehicle	Chennai
569.	BBL-DAIDO Pvt. Ltd.	manufacturing Industry (bearing)	Chennai
570.	Blue Sea Systems Pvt. Ltd.	software R&D	Chennai
571.	ridgestone TVS India Private Limited	manufacturer for automotive products	Chennai
572.	Canon India Pvt.Ltd. Chennai Branch	camera, office equipment sales and service	Chennai
573.	Cheltnah Morimura Semiconductor Material Ltd.	production of Silica powder	Chennai
574.	Cholamandalam MS General Insurance Co., Ltd.	general insurance	Chennai
575.	Cholamandalam MS Risk Service Limited	risk service management	Chennai

576.	Daiken Corporation India Representative Office	Import and sales of construction material	Chennai
577.	Digital Forest Software Pvt. Ltd.	software	Chennai
578.	ECL Pywasti (India) Pvt. Ltd.	shipping agent	Chennai
579.	Erbis Engineering Co., Ltd.	sales & services for medical & other professional equipment	Chennai
580.	ETA General Pvt. Ltd.	air conditioner and electricals	Chennai
581.	ETA Meico Co Engg. Co. Pvt. Ltd.	sales of elevator	Chennai
582.	Etiamal Technologies Ltd. Chennai Office	IT engineer training, IT consultation	Chennai
583.	Fernidge Systems (India) Pvt.Ltd.	IT system development, production control system (TTPICS) development, manu-facturing scheduler (Asprova) deployment	Chennai
584.	Fuji Electric India Pvt. Ltd. India	sales of FA machine	Chennai
585.	Fujifilm India Pvt. Ltd. Chennai Office	sales	Chennai
586.	Fujita Corporation India Liaison Office	construction	Chennai
587.	Fujitec India Private Limited	sales of elevator	Chennai
588.	Fumakilla India Pvt. Ltd.	manufacturer of insecticide	Chennai
589.	Gates Unitta India Co. Pvt. Ltd.	production of timing belt and pulley	Chennai
590.	Hakuhodo Percept Pvt. Ltd.	advertisement	Chennai
591.	Hankyu Hanshin Express India Pvt. Ltd. Chennai Branch	forwarding	Chennai
592.	Happy Granite	trading	Chennai
593.	Hitachi India Trading Pvt. Ltd.	software	Chennai
594.	Horiaki India Pvt. Ltd.	rubber goods	Chennai
595.	Hosokawa Micron India Pvt. Ltd.	chemical making equipment	Chennai
596.	IFPCO-Tokio General Insurance Co. Ltd. Chennai Branch	non-life insurance	Chennai
597.	Igarashi Motors India Ltd.	automotive components	Chennai
598.	IL&FS Education & Technology Services Limited Chennai Branch	education	Chennai
599.	India-Japan Lighting Pvt. Ltd.	automotive components	Chennai
600.	India Nippon Electrical Ltd.	two-wheeler electrical parts	Chennai
601.	Indo Japan Apparels Pvt. Ltd.	apparels	Chennai
602.	Infrastructure Leasing & Financial Services Ltd. Chennai Branch	finance	Chennai
603.	I.P. Rings Ltd.	piston ring	Chennai
604.	Irochu India Pvt. Ltd. Chennai Branch	wholesale	Chennai
605.	JITTS Infrastructure Projects Pvt. Ltd.	Infrastructure building	Chennai
606.	JFE Skol Trade India Pvt. Ltd.	steel trade	Chennai
607.	JTB Jupiter Express Service Pvt. Ltd. Chennai Branch	forwarding	Chennai
608.	JUKI India Pvt. Ltd. Chennai Branch	import and re-sell of machinery	Chennai
609.	Jurong Engineering (India) Pvt. Ltd.	Engineering	Chennai
610.	Kansai Nerolac Paints Ltd.	painting	Chennai
611.	Kasai Seagull Tech India Pvt. Ltd.	autocomponent designing	Chennai
612.	KDDI India Pvt. Ltd.	IT	Chennai
613.	Kintetsu World Express (India) Private Ltd. Chennai Branch Office	logistics	Chennai
614.	Kirloskar Toyoda Textile Machinery Pvt. Ltd. Chennai Branch	sales and service of textile machinery and material handling equipments	Chennai
615.	Kobelco Construction Equipment India Pvt. Ltd. Chennai Branch	sales of hydraulic excavator	Chennai
616.	Komatsu India Pvt. Ltd.	manufacturing & sales of construction & mining equipment	Chennai
617.	Koroike Transport Co. Ltd. Chennai Liaison Office	transportation	Chennai
618.	Kubota Agricultural Machinery India Pvt.Ltd.	wholesaler of agricultural machinery	Chennai

619.	Kyokuko Trading (India) Pvt. Ltd.	Import/export	Chennai
620.	Lumax Industries Ltd.	automotive components	Chennai
621.	Manubeni India Pvt. Ltd. Chennai Office	trading	Chennai
622.	Manubeni-Itochu Steel India Private Limited Chennai Office	steel trading	Chennai
623.	Maxell Asia (Singapore) Pte. Ltd. India Liaison Office	BtoB products, consumer products	Chennai
624.	MHJ EXPORTS	trading	Chennai
625.	Mitsuba Sical India Ltd.	automotive components	Chennai
626.	Mitsubishi Corporation India Pvt. Ltd. Chennai Branch	trading	Chennai
627.	Mitsui & Co., India Pvt. Ltd. Chennai Branch	business house	Chennai
628.	MOL Information Technology India Pvt. Ltd.	software development	Chennai
629.	Mitsui O.S.K. Bulkshipping (Asia/Oceania) Pte.Ltd.	shipping	Chennai
630.	MOL Auto Logistics (India) Pvt. Ltd.	automotive logistics	Chennai
631.	Mitsui O.S.K. Lines (India) Pvt. Ltd.	shipping	Chennai
632.	Mitsui O.S.K. Lines Maritime (India) Pvt. Ltd. Chennai	manning	Chennai
633.	Mitutoyo South Asia Pvt. Ltd.	sales of precision measuring instruments	Chennai
634.	Miyachi India Pvt. Ltd.	sales and service for laser welders/ processing equipment and resistance welding equipment	Chennai
635.	Morimura Bros., Inc. Chennai Liaison Office	mineral	Chennai
636.	Motoman Motherson Robotics Ltd.	robot	Chennai
637.	Murata Electronics Singapore (Pte.) Ltd. India Liaison Office	market research electronic device	Chennai
638.	NEC India Pvt. Ltd.	software	Chennai
639.	Nichias Industrial Products Pvt. Ltd.	automobile parts (gasket) manufacturing and sales	Chennai
640.	Nippo Batteries Co., Ltd.	battery manufacturing	Chennai
641.	Nippon Express (India) Pvt. Ltd. Chennai Branch	logistics	Chennai
642.	Nippon Paint (India) Pvt. Ltd.	decorative paint	Chennai
643.	Nissan Ashok Leyland Powertrain Pvt. Ltd.	manufacturing of power train	Chennai
644.	Nissan Ashok Leyland Technologies Pvt. Ltd.	R&D	Chennai
645.	Nissha Printing Co., Ltd. Chennai Branch	manufacturer	Chennai
646.	NSK-ABC Bearings Ltd.	produce of bearing	Chennai
647.	NSK India Sales Co. Pvt. Ltd.	sales of bearing	Chennai
648.	NSK Ltd. India Branch	sales of bearing	Chennai
649.	NTT Communications India Pvt. Ltd. Chennai Branch	telecommunication	Chennai
650.	NYK Line (India) Ltd. Chennai Branch	shipping	Chennai
651.	NYK Logistics (India) Ltd. Chennai Branch	logistics	Chennai
652.	NYK Master Auto Logistics	distribution	Chennai
653.	NYK Shipmanagement Pte. Ltd.	manning for crew	Chennai
654.	Okuma India Pvt. Ltd.	Industrial machine	Chennai
655.	Orix Auto Infrastructure Services Ltd.	auto leasing	Chennai
656.	Overseas Courier Service (India) Pvt. Ltd. Chennai Branch	International courier service	Chennai
657.	Panasonic Carbon Co. Ltd.	production and sales of carbon rod	Chennai
658.	Panasonic Home Appliances India Co., Ltd.	sales of home appliances	Chennai
659.	Panasonic India Pvt. Ltd.	sales of home appliances	Chennai
660.	PASCO Geomatics India Private Limited	air photo, GIS software	Chennai
661.	Polymatach Trading India Pvt. Ltd.	mobile & automotive parts	Chennai
662.	Polymatech Electronics Pvt. Ltd.	mobile & automotive parts	Chennai
663.	PPN Power Generating Company Pvt. Ltd.	power plant development	Chennai

664.	Rane Brake Lining Ltd.	friction material	Chennai
665.	Rane NSK Steering Systems Ltd.	automobile components	Chennai
666.	Renault Nissan Automobile India Private Limited	vehicle and engine manufacturing	Chennai
667.	Renault Nissan Technology Business Centre India Private Limited	R&D and purchasing of vehicle	Chennai
668.	Revo Trading Co. Ltd.	engineering software	Chennai
669.	Ricoch India Limited Chennai Branch	photocopying machines and printers	Chennai
670.	Rohm Electricals Asia Pte. Ltd.	electronics component, semiconductor	Chennai
671.	S&N Hayakawa Enterprises Pvt. Ltd.	education	Chennai
672.	Satake India Engineering Pvt. Ltd. Chennai Office	sales of grain processing machine	Chennai
673.	Shimadzu Analytical (India) Pvt. Ltd. Chennai Branch	sales of analytical instruments	Chennai
674.	Shimadzu Medical (India) Pvt. Ltd.	sales of medical equipment	Chennai
675.	Shin-Etsu Polymer India Pvt. Ltd.	manufacturer	Chennai
676.	SMCC Construction India Ltd. Chennai Project Office	construction	Chennai
677.	Soqitz India Pvt. Ltd. Chennai Branch	trading	Chennai
678.	Sona Koyo Steering Systems Chennai Factory	auto component	Chennai
679.	Sony Ericsson Mobile Communications International AB	development and marketing of mobile phone software	Chennai
680.	SRA Systems Ltd.	software	Chennai
681.	STI Sanoh India Ltd. Chennai Factory	tube component for vehicle	Chennai
682.	Sunlomo (S.H.I.) Construction Machinery India Private Limited	sales of hydraulic shovel	Chennai
683.	Sunlomo Corporation India Pvt. Chennai Office	trading, investment	Chennai
684.	Tamilnadu Telecommunications Ltd.	optical cable	Chennai
685.	Taoka India Pvt. Ltd.	manufacturing and sales of adhesion	Chennai
686.	Tala Teleservices Limited Tamil Nadu- Chennai Office	mobile telecommunication	Chennai
687.	Terumo Peripol Ltd.	sales of medical instruments	Chennai
688.	Toyota Micromatic Machinery India Limited Chennai Branch	sales & service of machine tools	Chennai
689.	Toyota Tsusho India Pvt. Ltd. Chennai Office	trading house	Chennai
690.	The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. Chennai Branch	bank	Chennai
691.	ThreeBond India Pvt. Ltd. Chennai Branch	fine sealants and adhesives	Chennai
692.	Tokyo Consulting Firm Private Limited Chennai Branch	management consulting	Chennai
693.	Toshiba India Private Limited Chennai Branch	import sales and liaison	Chennai
694.	Toshiba JSW Pvt. Ltd.	manufacturing turbine	Chennai
695.	Toshiba Machine (India) Pvt. Ltd.	machine sale	Chennai
696.	Trans Asia Traders Pvt. Ltd.	trading	Chennai
697.	Unilex International Private Limited	apparel	Chennai
698.	Vantec Logistics India Private Limited	logistics	Chennai
699.	YAMAGATA Print Solutions (Chennai) Pte. Ltd.	printing	Chennai
700.	YAMANAGA Hotels & Enterprises Pvt. Ltd.	restaurant	Chennai
701.	Yamazen Machinery & Tools India Private Limited	machine tool distributor	Chennai
702.	Yazaki Wiring Technologies India Pvt. Ltd.	automotive components	Chennai
703.	YKK India Pvt. Ltd. Chennai Branch	manufacturing fastener	Chennai
704.	Yusen Air & Sea Service (India) Pvt. Ltd. Chennai Branch	forwarding business	Chennai
705.	Yushin Precision Equipment (India) Pvt. Ltd.	sales & service for take-out robot	Chennai
706.	Yushiro Burimwo (India) Co. Pvt. Ltd.	metalworking oils and fluids	Chennai
707.	JEFCO-Tokio General Insurance Co. Ltd. Coimbatore Branch	non-life insurance	Coimbatore
708.	JTB Jupiter Express Service Pvt. Ltd. Coimbatore Branch	forwarding	Coimbatore

709.	KG Hinolec Engineering Services Pvt. Ltd.	engineering	Coimbatore
710.	Kinletsu World Express (India) Private Ltd. Coimbatore Sales Office	international freight forwarding	Coimbatore
711.	Kitoskar Toyoda Textile Machinery Pvt. Ltd. Coimbatore Branch	sales and service of textile machinery and material handling equipments	Coimbatore
712.	MC Craftsman Machinery Pvt. Ltd.	import, distribute & service of Mitsubishi EDM & LASER textile machine	Coimbatore
713.	Murata Machinery India Private Limited Coimbatore Office	photocopying machines and printers	Coimbatore
714.	Ricoch India Limited Coimbatore Branch	sales & service for medical & other professional equipment	Coimbatore
715.	Erbis Engineering Co., Ltd.	automotive components	Madurai
716.	Hitech Avai Ltd.	gelatin manufacturing	Madurai
717.	Pioneer Zeilice Chemicals Pvt. Ltd.	sales & service for medical & other professional equipment	Madurai
718.	Erbis Engineering Co., Ltd.	shipping	Tuticorin
719.	Mitsui OSK Lines India Pvt. Ltd.	logistics	Tuticorin
720.	NYK Line (India) Ltd. Tuticorin Office	import and re-sale of machinery	Tirupur
721.	NYK Logistics (India) Ltd. Tuticorin Branch	manufacturing fastener	Tirupur
722.	JUKI India Pvt. Ltd. Chennai Branch	machine tools	Ranipet
723.	YKK India Pvt. Ltd. Tirupur Branch	auto component (light, mirror)	Hosur
724.	Mitsubishi Heavy Industrial India Precision Tools Ltd.	auto leasing	Salem
725.	Flem Industries	manufacturing of generator, water pumps	Puducherry
726.	Orix Auto Infrastructure Services Ltd.	auto component designing, R&D	Hyderabad
727.	Honda Steel Power Products Ltd. Pondicherry Factory	office equipment sales and service	Hyderabad
728.	Asin Engineering Co., Ltd. Hyderabad Branch		
729.	Canon India Pvt. Ltd.		
730.	Daisicaltral Technologies	customer service for analytical instruments	Hyderabad
731.	Deccan Fine Chemicals (India) Limited	agrochemical	Hyderabad
732.	ETA Melco Engg. Co. Pvt. Ltd.	sales of elevator	Hyderabad
733.	Erbis Engineering Co., Ltd.	sales & service for medical & other professional equipment	Hyderabad
734.	Fujitsu Consulting India Private Limited	IT service	Hyderabad
735.	IFFCO-Tokio General Insurance Co. Ltd. Hyderabad Branch	non-life insurance	Hyderabad
736.	IFFCO-Tokio General Insurance Co. Ltd. Secunderabad Branch	non-life insurance	Hyderabad
737.	IL&FS Education & Technology Services Limited Hyderabad Branch	education services	Hyderabad
738.	JTB Jupiter Express Service Pvt. Ltd. Hyderabad Branch	forwarding	Hyderabad
739.	JT International (India) Private Limited	cigarret manufacturing	Hyderabad
740.	Kinletsu World Express (India) Pvt. Ltd. Hyderabad Sales Office	international freight forwarding	Hyderabad
741.	Mitsubishi Corporation India Pvt. Ltd. Hyderabad Branch	trading	Hyderabad
742.	Mitsui MOL Information Processing Service India Ltd.	BPO for data processing of B/L	Hyderabad
743.	Nippon Express (India) Pvt. Ltd. Hyderabad Branch	logistics	Hyderabad
744.	Nippon Koel Co. Ltd. Hyderabad Liaison Office	consulting engineer	Hyderabad
745.	Nishimatsu Construction Co., Ltd. India	construction	Hyderabad
746.	NYK Line (India) Ltd. Hyderabad Office	shipping	Hyderabad
747.	Orix Auto Infrastructure Services Ltd.	auto leasing	Hyderabad
748.	Papyrus Software India Pvt. Ltd.	software	Hyderabad
749.	Ricoch India Limited Hyderabad Branch	photocopying machines and printers	Hyderabad
750.	Sakata Ink India Ltd.	printing ink	Hyderabad
751.	Tata Teleservices Limited AP Office	mobile telecommunication	Hyderabad

752.	TPSC (India) Pvt. Ltd.	power plant instruments	Hyderabad	774.	Tala Teleservices Limited Chennai Office	mobile telecommunication	Kochi
753.	ULVAC Inc. India Branch	vacuum equipment	Hyderabad	775.	JTB Jupiter Express Service Pvt. Ltd. c/o Global Aviation Services Pvt. Ltd. Thiruvananthapuram Branch	forwarding	Thiruvananthapuram
754.	Uni-Sankyo Ltd.	production and sales of pharmaceuticals	Hyderabad	776.	Nippon Express (India) Pvt. Ltd. Thiruvananthapuram Branch	logistics	Thiruvananthapuram
755.	Yusen Air & Sea Service (India) Pvt. Ltd. Hyderabad Branch	forwarding business	Hyderabad	777.	Ternuo Penpol Ltd.	manufacturing & sales of medical instrument software	Thiruvananthapuram
756.	Eisai Pharmaceutical and Manufacturing Pvt. Ltd.	production and R&D of pharmaceuticals	Vishakhapatnam	778.	Wims Intotec Pvt. Ltd.	production of freeze-dried prawns	Thiruvananthapuram
757.	IFCCO-Tokio General Insurance Co. Ltd. Vishakhapatnam Branch	non-life insurance	Vishakhapatnam	779.	HIC-ABF Special Foods Private Limited	production of freeze-dried prawns	Alleppey
758.	JUKI India Pvt. Ltd. Chennai Branch	import and re-sell of machinery	Vishakhapatnam	780.	Higashimanu Foods(India) Ltd.	production of feeds	Alleppey
759.	IFCCO-Tokio General Insurance Co. Ltd. Vijaywada Branch	non-life insurance	Vijaywada	781.	JTB Jupiter Express Service Pvt. Ltd. c/o Global Aviation Services Pvt. Ltd. Kozhikode Branch	forwarding	Calicut
760.	Accelerated Freeze Dry Company Pvt. Ltd.	dry seafood	Kochi	782.	Ady System India Pvt. Ltd.	Software	Mumbai
761.	Ertis Engineering Co., Ltd.	sales & service for medical & other professions	Kochi	783.	AEON Credit Service (M) Berhad, India Liaison Office	Consumer Finance	Mumbai
762.	IFCCO-Tokio General Insurance Co. Ltd. Cochin Branch	equipment non-life insurance	Kochi	784.	All Nippon Airways Co., Ltd., Mumbai Office	Airlines	Mumbai
763.	IHI Corporation PLK Kochi Office	construction of plant	Kochi	785.	Amada (India) Pvt. Ltd.	Metal press machine	Mumbai
764.	JTB Jupiter Express Service Pvt. Ltd. Kochi Branch	forwarding	Kochi	786.	Anchor Electricals Pvt. Ltd., Head Office	Manufacturing of electrical construction material	Mumbai
765.	JT International (India) Pvt. Ltd. Kerala Sales Office (Branch)	cigarette sales and distribution	Kochi	787.	Anest Iwata Motherson Coating Equipment Limited	Painting machine	Mumbai
766.	JUKI India Pvt. Ltd. Chennai Branch	import and re-sell of machinery	Kochi	788.	Artray Piramal Medical Pvt. Ltd.	Sales of bloodsugar measuring equipments	Mumbai
767.	Kerala Chemicals & Proteins Ltd.	ossein for gelatin	Kochi	789.	AstellasPharma India Pvt. Ltd.	Sales of pharmaceuticals	Mumbai
768.	Kintetsu World Express (India) Private Ltd. Cochin Sales Office	international freight forwarding	Kochi	790.	ATAGO India Instruments Pvt. Ltd.	Chemical machine	Mumbai
769.	Mitsui OSK Lines (India) Pvt. Ltd.	shipping	Kochi	791.	Bridgestone India Pvt. Ltd., Sales Head Office	Sales of tyre	Mumbai
770.	Nippon Express (India) Pvt. Ltd. Cochin Branch	logistics	Kochi	792.	Brother International (India) Pvt. Ltd.	Sewing machine	Mumbai
771.	NYK Line (India) Ltd. Cochin Branch	shipping	Kochi	793.	Canon India Pvt. Ltd., Mumbai Branch	Camera, office equipment sales and service	Mumbai
772.	NYK Logistics (India) Kochi Branch	logistics	Kochi	794.	Casio India Co., Pvt. Ltd.	Sales support of watch, calculator, camera	Mumbai
773.	Orix Auto & Infrastructure Services Limited	auto leasing	Kochi	795.	CBC Co., Ltd., Mumbai Representative Office	Trading of medicinal materials	Mumbai

796.	CBC Corporation (India) Pvt. Ltd.	Manufacturing and sales of camera/lens	Mumbai	817.	Hopa (India) Polishing Works Pvt. Ltd.	Jewelry polishing & trading	Mumbai
797.	Ceekay Daikin Ltd.	Sales & finance of auto-components	Mumbai	818.	Hoya Lens India Pvt. Ltd	Manufacturing and sales of lens	Mumbai
798.	CHINDO Corporation India Pvt. Ltd., Head Office	Manufacturer and sales of Industrial Instruments	Mumbai	819.	IFFCO-Tokio General Insurance Co. Ltd., Mumbai Branch (Andher)	Non-life insurance	Mumbai
799.	Chotamandalam MS Risk Services Ltd. Mumbai Office	General Insurance	Mumbai	820.	IFFCO-Tokio General Insurance Co. Ltd., Mumbai Branch (Bandra)	Non-life insurance	Mumbai
800.	Clickstreamers India Pvt. Ltd.	Internet advertisement	Mumbai	821.	IFFCO-Tokio General Insurance Co. Ltd., Mumbai Branch (Bandra-II)	Non-life insurance	Mumbai
801.	Chugoku Marine Paints (Singapore) Pte. Ltd., India Liaison Office	Sales of marine paints	Mumbai	822.	IFFCO-Tokio General Insurance Co. Ltd., Mumbai Branch (Belapur)	Non-life insurance	Mumbai
802.	Dailichi Sankyo India Pharma Pvt. Ltd.	Pharmaceutical	Mumbai	823.	IFFCO-Tokio General Insurance Co. Ltd., Mumbai Branch (Borivli)	Non-life insurance	Mumbai
803.	Daiva Securities SMBC India Pvt. Ltd.	Brokerage/ investment banking	Mumbai	824.	IFFCO-Tokio General Insurance Co. Ltd., Mumbai Branch (Chembur)	Non-life insurance	Mumbai
804.	Dentsu Marcom Pvt. Ltd., Mumbai Branch	Advertising	Mumbai	825.	IFFCO-Tokio General Insurance Co. Ltd., Mumbai Branch (Dadar)	Non-life insurance	Mumbai
805.	DIC India Ltd., Mumbai Branch	Manufacturing & sales of printing inks	Mumbai	826.	IFFCO-Tokio General Insurance Co. Ltd., Mumbai Branch (Nariman Point)	Non-life insurance	Mumbai
806.	Eisai Pharmaceuticals India Pvt. Ltd.	Sales of pharmaceuticals	Mumbai	827.	IFFCO-Tokio General Insurance Co. Ltd., Mumbai Commercial Branch (Bandra)	Non-life insurance	Mumbai
807.	Erbis Engineering Co., Ltd., Mumbai Branch	Sales & service for medical & other professional equipment	Mumbai	828.	IFFCO-Tokio General Insurance Co. Ltd., Mumbai Commercial Branch (Nariman Point)	Non-life insurance	Mumbai
808.	Fuji Electric FA Components & Systems Singapore India Branch	FA equipments	Mumbai	829.	IFFCO-Tokio General Insurance Co. Ltd., Mumbai Commercial Branch (Bandra)	Non-life insurance	Mumbai
809.	FUJIFILM INDIA Private Limited, Mumbai Branch	Sales	Mumbai	830.	IFFCO-Tokio General Insurance Co. Ltd., Mumbai Retail Branch (Bandra)	Non-life insurance	Mumbai
810.	Fujitsu India Pvt. Ltd., Mumbai Branch	Sales & service of IT machinery	Mumbai	831.	IFFCO-Tokio General Insurance Co. Ltd., Mumbai Retail Branch (Bandra-II)	Non-life insurance	Mumbai
811.	Hajime Technical Engineering Pvt. Ltd.	Plant design	Mumbai	832.	IHI Corporation, PLD Mumbai Office	Project office	Mumbai
812.	Hanwa India Pvt. Ltd.	Steel trading	Mumbai	833.	IL & FS Education & Technology Service Ltd.	Education services	Mumbai
813.	Hayashibara International Marketing India Pvt. Ltd.	Marketing	Mumbai	834.	IL & FS Education & Technology Service Ltd., Mumbai Branch	Education services	Mumbai
814.	Hino Motors Sales India Pvt. Ltd.	Sales of trucks	Mumbai	835.	India Gelatine & Chemicals Ltd.	Manufacturing gelatin	Mumbai
815.	Hilachi India Trading Pvt. Ltd., Mumbai Branch	Sales of electrical/electronic goods	Mumbai	836.	Indo Japan Pen Mfg. Co. Pvt. Ltd.	Manufacturing & sales of pen	Mumbai
816.	Hilachi Plant Technologies Ltd., Mumbai Branch Office	Infrastructure construction	Mumbai				

837.	Infrastructure Leasing & Finance Services Ltd. (IL & FS)	Finance	Mumbai
838.	Itochu India Pvt. Ltd., Mumbai Branch	Trading	Mumbai
839.	JFE Shoji Trade India Pvt. Ltd., Mumbai Office	Steel trading	Mumbai
840.	JGC Construction International Pvt. Ltd.	Plant construction assistance	Mumbai
841.	JT International (India) Pvt. Ltd., Mumbai Sales Office	Cigarette sales and distribution	Mumbai
842.	JTB Jupiter Express Services Pvt. Ltd., Head Office	Forwarding	Mumbai
843.	JUKI INDIA Pvt. Ltd., Mumbai Branch	Import and re-sell of machinery	Mumbai
844.	"K" LINE (INDIA) Pvt. Ltd.	Shipping	Mumbai
845.	"K-Line Ship Management (India) Pvt. Ltd.	Arrangement of sailor	Mumbai
846.	Kansai Nerolac Paints Ltd.	Paints	Mumbai
847.	Kastikey Diamond India Pvt.Ltd.	Jewelry trading	Mumbai
848.	KDDI India Pvt. Ltd., Mumbai Branch	IT services	Mumbai
849.	Kinletsu World Express (India) Pvt. Ltd., Mumbai Branch	International freight forwarding	Mumbai
850.	Kokuyo International Co. Ltd., India Liaison Office	Office equipments	Mumbai
851.	Kowa Company Ltd. Mumbai Representative Office	Trading of medical equipments	Mumbai
852.	Kyowa Hakkō Bio Co., Ltd. Mumbai Liaison Office	Trading of medicinal materials	Mumbai
853.	Lakozy Toyota Pvt. Ltd.	Car sales	Mumbai
854.	Mahindra Steel Service Center Ltd. Registered Office	Steel trading	Mumbai
855.	Maico Enterprises Pvt. Ltd.	Import and sales of Japanese foods	Mumbai
856.	Manubeni India Pvt. Ltd., Mumbai Branch	Trading	Mumbai
857.	Manubeni-Itochu Steel Private Limited	Steel trading	Mumbai
858.	Mitsubishi Corporation India Pvt. Ltd., Mumbai Branch	Trading	Mumbai
859.	Mitsubishi Heavy Industries India Pvt. Ltd., Mumbai Branch	Support for parent company's business	Mumbai
860.	Mitsubishi UFJ Securities (India) Pvt. Ltd.	Finance	Mumbai
861.	Mitsui & Co. India Pvt. Ltd., Mumbai Branch	Trading	Mumbai
862.	Mitsui O.S.K. Lines (India) Pvt. Ltd., Head Office	Shipping	Mumbai
863.	Mitsui O.S.K. Lines Maritime (India) Pvt. Ltd.	Arrangement of sailor	Mumbai
864.	Mitutoyo South Asia Pvt. Ltd., Mumbai Branch	Sales & service of precision measuring instruments	Mumbai
865.	Mizuho Corporate Bank Ltd., Mumbai Branch	Banking	Mumbai
866.	Mizuho Securities Co., Ltd., Mumbai Representative Office	Finance	Mumbai
867.	Nagase India Pvt. Ltd.	Trading	Mumbai
868.	Narendra Plastic Pvt. Ltd., Head Office	Plastic bag manufacture	Mumbai
869.	NEC Corporation, India Branch Office	Sales support of telecommunication equipment	Mumbai
870.	NEC India Pvt. Ltd.	Sales/maintenance of telecommunication equipment	Mumbai
871.	Nikon India Pvt. Ltd. Mumbai Branch	Sales company	Mumbai
872.	Nippon Express (India) Pvt. Ltd., Mumbai Branch	Logistics	Mumbai
873.	Nissan Motor India Pvt. Ltd.	Sales of automobile	Mumbai
874.	Nissan ABC Logistics Pvt. Ltd., Mumbai Branch	Logistics	Mumbai
875.	NINR Global Logistics India Pvt. Ltd., Mumbai Branch	Logistics	Mumbai
876.	Nomura Financial Advisory and Securities (India) Private Limited	Finance	Mumbai
877.	Nomura Financial Services (India) Private Limited	Finance	Mumbai
878.	Nomura Services India Pvt. Ltd.	Finance	Mumbai
879.	Nomura Structured Finance Services Private Limited	Finance	Mumbai
880.	NSK India Sales Company Pvt. Ltd., Mumbai Branch	Sales for bearings	Mumbai

881.	NTT Communications India Pvt. Ltd., Mumbai Branch	Telecommunications	Mumbai
882.	NYK Bulkship (Asia) Pte. Ltd.	Shipping	Mumbai
883.	NYK Line (India) Ltd., Head Office	Shipping	Mumbai
884.	NYK Logistics (India) Ltd., Head Office	Logistics	Mumbai
885.	NYK Mater Auto Logistics, Head Office	Distribution	Mumbai
886.	NYK Shipmanagement Pte. Ltd.	Manning for crew	Mumbai
887.	OG Corporation, Mumbai Liaison Office	Trading	Mumbai
888.	Olympus Imaging Corp., India Liaison Office	Camera/lens	Mumbai
889.	Oriental Consultants	Project consulting	Mumbai
890.	ORIX Auto Infrastructure Services Ltd.	Auto leasing	Mumbai
891.	Overseas Courier Service (India) Pvt. Ltd., Mumbai Branch	International courier service	Mumbai
892.	Percept H Pvt. Ltd., Head Office	Advertising	Mumbai
893.	Pigeon Singapore Pte. Ltd., India Liaison Office	Sales of baby goods	Mumbai
894.	Plus Business Machines Ltd.	AV equipments	Mumbai
895.	Pro-face India, Mumbai branch	Touch panel	Mumbai
896.	Ricoh India Ltd., Mumbai Branch	Photocopying machines & printers	Mumbai
897.	Sakata Inx (India) Ltd. Mumbai Office	Sales of printing ink	Mumbai
898.	Sanco Kisen Seahorse (India) Pvt. Ltd.	Shipping	Mumbai
899.	Shimadzu Analytical (India) Pvt. Ltd., Head Office	Sales of analytical instruments	Mumbai
900.	Shinsei Asset Management (India) Pvt. Ltd	Asset management	Mumbai
901.	Shinsei Corporate Advisory Service Pvt. Ltd	Corporate advisory	Mumbai
902.	Shinsei Trustee Company (India) Pvt. Ltd	Mutual fund	Mumbai
903.	Sojitz India Pvt. Ltd., Mumbai Branch	Trading	Mumbai
904.	Sompo Japan Insurance Inc., Mumbai Liaison Office	General insurance	Mumbai
905.	Speedlam (India) Pvt. Ltd.	Manufacturing of sharpening machine	Mumbai
906.	Staff Service Nat. Pvt. Ltd.	Human resource	Mumbai
907.	Star Union Dai-ichi Life Insurance Company Ltd.	Life insurance	Mumbai
908.	Sunilomo Chemical India Pvt. Ltd.	Sales and trading of chemical products	Mumbai
909.	Sunilomo Corporation India Pvt. Ltd., Mumbai Office	Trading	Mumbai
910.	Taiyo Lucid Pvt. Ltd., Head Office	Food production	Mumbai
911.	Takasago International (India) Pvt. Ltd.	Trading of perfume	Mumbai
912.	TANITA India Pvt. Ltd.	Sales of health measuring equipments	Mumbai
913.	Tata NYK Shipping (India) Pvt. Ltd., Mumbai Branch	Shipping	Mumbai
914.	Tata Teleservices (Maharashtra) Limited, Head Office	Mobile telecommunication services	Mumbai
915.	Tata Teleservices Limited, Head Office	Mobile telecommunication services	Mumbai
916.	Terumo Penpol Ltd., Mumbai Sales Office	Sales of blood packet	Mumbai
917.	Thaisang Trading Co. Ltd., India Liaison office	Trading	Mumbai
918.	The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Mumbai Branch	Banking	Mumbai
919.	The Keihin Co. Ltd., India Liaison Office	Logistics	Mumbai
920.	Toshiba India Pvt. Ltd., Mumbai Branch	Import sales and liaison	Mumbai
921.	Toyo Engineering India Ltd.	Manufacturing of industrial project plants	Mumbai
922.	Toyo Seikan Kaisha Ltd., India Liaison Office	Manufacturing of cans	Mumbai
923.	Toyoda Tsusho India Pvt. Ltd., Mumbai Branch	Trading	Mumbai
924.	Tsukishima Kikai Co., Ltd., Mumbai Liaison Office	Industrial equipments	Mumbai
925.	Universal Sompo General Insurance Company Ltd.	General insurance	Mumbai
926.	Yanmar Co. Ltd., India Mumbai Liaison Office	Sales of heavy machines	Mumbai

927.	YKK India Pvt. Ltd., Mumbai Branch	Sales of fastener	Mumbai
928.	Yokogawa India Ltd. Western Regional Office	Sales of measuring machines	Mumbai
929.	Yokohama India Pvt. Ltd., Mumbai Branch	Sales of passenger car tyres	Mumbai
930.	Yuken India Ltd. West Zonal Office	Manufacturing and sales of machine	Mumbai
931.	Yusen Air & Sea Service (India) Pvt. Ltd., Mumbai Branch	Forwarding	Mumbai
932.	Canon India Pvt. Ltd., Pune Branch	Office equipment sales and service	Pune
933.	Dansel-Lambda, Pune Branch	Sales	Pune
934.	DGP Hindoday Industries Ltd.	Metal products	Pune
935.	Eagle Burgmann India Pvt. Ltd.	Seats	Pune
936.	Enkel Castalloy Ltd.	Seats	Pune
937.	Ethix Engineering Co., Ltd., Pune Branch	Manufacturing of two wheeler components Sales & service for medical & other professional equipment	Pune
938.	Fujitsu Consulting India Pvt. Ltd., Head Office	IT services	Pune
939.	Hayakawa International India Pvt. Ltd.	wire and cable	Pune
940.	Honda Motorcycle & Scooter India Pvt. Ltd., Pune Office	Sales of two wheeler	Pune
941.	Horiba India Pvt. Ltd., Pune Office	Automotive test systems	Pune
942.	IFFCO-Tokio General Insurance Co. Ltd., Pune Branch	Non-life insurance	Pune
943.	IFFCO-Tokio General Insurance Co. Ltd., Pune Retail Branch	Non-life insurance	Pune
944.	IL & FS Education & Technology Services Ltd., Pune Branch	Education services	Pune
945.	JTB Jupiter Express Services Pvt. Ltd., Pune Branch	Forwarding	Pune
946.	Kailash ShinMaywa Industries Ltd.	Design, manufacturing and sales of commercial vehicles	Pune
947.	Keihin File Pvt. Ltd.	Manufacturing of two wheeler components	Pune
948.	Kintetsu World Express (India) Pvt. Ltd., Pune Branch	International freight forwarding	Pune
949.	Khoskar Ebara Pumps Ltd.	Manufacturing of process pumps & steam turbines	Pune
950.	Khoskar Toyoda Textile Machinery Pvt. Ltd. (KTTM), Pune Branch	Sales & service of textile machinery and material handling equipments	Pune
951.	Leo Green Foods	Agriculture, aquaculture, animal husbandry, environment	Pune
952.	Lumax Industries Ltd., Chakan-I Plant	Manufacturing of automobile lamps	Pune
953.	Lumax Industries Ltd., Chakan-II Plant	Manufacturing of automobile lamps	Pune
954.	Lumax Industries Ltd., Chinchwad Plant	Manufacturing of automobile lamps	Pune
955.	Mindarika Pvt. Ltd., Pune Plant	Manufacturing & sales of automotive components	Pune
956.	Misumi India Pvt. Ltd.	Sales	Pune
957.	Mitsui O.S.K. Lines (India) Pvt. Ltd., Pune Branch	Shipping	Pune
958.	Mitutoyo South Asia Pvt. Ltd., Pune Branch	Sales & service of precision measuring instruments	Pune
959.	MIMC Hardmetal India Pvt. Ltd., Pune Office	Technical service of cemented carbide cutting tools	Pune
960.	Motoman Motiherson Robotics Ltd., Pune Branch	Sales of robots	Pune
961.	Mycorm Refrigeration India Pvt. Ltd.	Sales of refrigerator	Pune
962.	Nippel Toyama India Pvt. Ltd.	Sales & maintenance of laser machines	Pune
963.	Nippon Express (India) Pvt. Ltd., Pune Branch	Logistics	Pune
964.	NYK Logistics (India) Ltd., Pune Branch	Logistics	Pune
965.	Okuma India Pvt. Ltd. Pune Branch	Machine equipments	Pune
966.	ORIX Auto Infrastructure Services Ltd., Pune Branch	Auto leasing	Pune
967.	Ricoh India Ltd., Pune Branch	Photocopying machines & printers	Pune
968.	Sharp India Ltd., Head Office & Factory	Manufacturing, sales & service of electronics	Pune
969.	Sharp India Ltd., Branch	Sales & service of electronics	Pune

970.	Sinto India Liaison Office	Sales of press machine	Pune				
971.	Softbridge Solution Pvt. Ltd.	IT services	Pune				
972.	Soqilz India Pvt. Ltd. Pune Liaison Office	Trading	Pune				
973.	STI Sanoh India Ltd., Pune Factory	Manufacturing of automobile tube component	Pune				
974.	Sudarshan Chemical Industries Ltd.	Manufacturing of inks	Pune				
975.	Sumi-Cydo Drive India Pvt. Ltd.	Manufacturing & sales of heavy machines	Pune				
976.	Taikisha Engineering India Ltd., Pune Factory	Paint finish plant/vair conditioning	Pune				
977.	TATA AutoComp GV Batteries Pvt. Ltd.	Manufacturing and sales of automobile components	Pune				
978.	Tata Teleservices (Maharashtra) Limited, Pune Office	Mobile telecommunication services	Pune				
979.	TATA Toyo Radiator Pvt. Ltd.	Manufacturing and sales of automobile components	Pune				
980.	TATA Yazaki Autocomp Ltd.	Manufacturing and Sales of automobile components	Pune				
981.	Tejin India Pvt. Ltd., Pune Branch	Chemical	Pune				
982.	Toyoda Micromatic Machinery India Ltd., Pune Branch	Sales & service of machine/tools	Pune				
983.	Vertex Software Pvt. Ltd.	Software	Pune				
984.	Yamazaki Mazak India Pvt. Ltd.	Machine	Pune				
985.	Yamazen Machinery & Tools India Pvt. Ltd., Pune Office	Machine tool distributor	Pune				
986.	Yusen Air & Sea Service (India) Pvt. Ltd., Pune Branch	Forwarding	Pune				
987.	Yulaka Autoparts Pune Ltd.	Manufacturing and sales of automobile components	Pune				
988.	ASB International Pvt. Ltd.	Manufacturing of machine for plastic bottle	Thane				
989.	IFCCO-Tokio General Insurance Co. Ltd., Mumbai Branch (Thane)	Non-life Insurance	Thane				
990.	Kiloshkar Toyoda Textile Machinery Pvt. Ltd. (KTTM), Mumbai Branch	Sales & service of textile machinery and material handling equipments	Thane				
991.	Kyoritsu Electric India Pvt. Ltd.	Sales of electronic equipments	Thane				
992.	Taikisha Engineering India Ltd., Mumbai Office	Paint finish plant/vair conditioning	Thane				
993.	Ceekay Dalkin Ltd., Aurangabad Plant	Manufacturing of auto-components	Aurangabad				
994.	Taiyo Lucid Pvt. Ltd. Aurangabad Factory	Food production	Aurangabad				
995.	Erbis Engineering Co., Ltd., Nagpur Branch	Sales & service for medical & other professional equipment	Nagpur				
996.	IFCCO-Tokio General Insurance Co. Ltd., Nagpur Branch	Non-life Insurance	Nagpur				
997.	JTB Jupiter Express Services Pvt Ltd., Nagpur Branch (c/o Global Aviation Services Pvt. Ltd.)	Forwarding	Nagpur				
998.	ORIX Auto Infrastructure Services Ltd., Nagpur Branch	Auto leasing	Nagpur				
999.	IFCCO-Tokio General Insurance Co. Ltd., Nashik Branch	Non-life Insurance	Nashik				
1000.	Asahi India Glass Ltd., Talaja Plant	Flat glass production	Rajgad				
1001.	Asahi Songwon Industries	Manufacturing of inks	Ahmedaba				
1002.	Dentsu Marcom Pvt. Ltd., Ahmedabad Branch	Advertising	Ahmedaba				
1003.	DIC India Ltd., Ahmedabad Factory	Manufacturing & sales of printing inks	Ahmedaba				
1004.	Erbis Engineering Co., Ltd., Ahmedabad Branch	Sales & service for medical & other professional equipment	Ahmedaba				
1005.	IFCCO-Tokio General Insurance Co. Ltd., Ahmedabad Branch	Non-life Insurance	Ahmedaba				
1006.	IL & FS Education & Technology Service Ltd., Ahmedabad Branch	Education services	Ahmedaba				
1007.	JTB Jupiter Express Services Pvt. Ltd., Ahmedabad Branch	Forwarding	Ahmedaba				
1008.	JUKI INDIA Pvt. Ltd., Ahmedabad Service Center	Import and re-sell of machinery	Ahmedaba				
1009.	Kinletsu World Express (India) Pvt. Ltd., Ahmedabad Branch	International freight forwarding	Ahmedaba				
1010.	Mitsui O.S.K. Lines (India) Pvt. Ltd., Ahmedabad Branch	Shipping	Ahmedaba				
1011.	ORIX Auto Infrastructure Services Ltd., Ahmedabad Branch	Auto leasing	Ahmedaba				
1012.	Ricoh India Ltd., Ahmedabad Branch	Photocopying machines & printers	Ahmedaba				
1013.	Tata Teleservices Limited, Gujarat Office	Mobile telecommunication services	Ahmedaba				

1014.	Terumo Pencil Ltd. Ahmedabad Sales Office	Production of blood packet	Ahmedabad	1036.	IFFCO-Tokio General Insurance Co. Ltd., Indore Branch	Non-life insurance	Indore
1015.	Yokohama India Pvt. Ltd., Ahmedabad Branch	Sales of passenger car tyres	Ahmedabad	1037.	ORIX Auto Infrastructure Services Ltd., Indore Branch	Auto leasing	Indore
1016.	IFFCO-Tokio General Insurance Co. Ltd., Surat Branch	Non-life insurance	Surat	1038.	Bridgestone India Pvt. Ltd.	Manufacturing & sales of tyre	Dhar
1017.	Indo Japan Pen Mfg. Co. Pvt. Ltd., Surat Factory	Manufacturing of pen	Surat	1039.	STI Sanoh India Ltd., Dewas Head Office & Factory	Manufacturing tube component for vehicle	Dewas
1018.	L&T-MHI Turbine Generators Pvt. Ltd., Head Office	Manufacturing and sales of steam turbine & generator	Surat	1040.	IFFCO-Tokio General Insurance Co. Ltd., Goa Branch	Non-life insurance	Goa
1019.	Span Nilhon Kohden Diagnostics Pvt. Ltd.	Production of hematologic test medicine	Surat	1041.	JFE Shoji Trade India Pvt. Ltd., Goa Office	Steel trading	Goa
1020.	Ricoh India Ltd., Gandhinagar Branch	Photocopying machines & printers	Gandhinagar	1042.	JTB Juplier Express Services Pvt Ltd., Goa Branch (c/o Global Aviation Services Pvt. Ltd.)	Forwarding	Goa
1021.	L & T Chiyoda Ltd.	Plant design	Vadodara	1043.	Marubeni India Pvt. Ltd., Goa Office	Trading	Goa
1022.	L&T-MHI Boilers Pvt. Ltd., Vadodara Branch	Manufacturing and sales of coal firing boiler	Vadodara	1044.	Mitsui & Co. India Pvt. Ltd., Goa Branch	Trading	Goa
1023.	L&T-MHI Turbine Generators Pvt. Ltd., Vadodara Branch	Manufacturing and sales of steam turbine & generator	Vadodara	1045.	Tonan Trading Co. Ltd.	Trading	Goa
1024.	ORIX Auto Infrastructure Services Ltd., Vadodara Branch	Auto leasing	Vadodara	1046.	IFFCO-Tokio General Insurance Co. Ltd., Raipur Branch	Non-life insurance	Raipur
1025.	Panasonic Battery India Co., Ltd.	Manufacturing & sales of battery	Vadodara	1047.	CHIND Corporation India Pvt. Ltd., Daman Factory	Manufacturer of industrial instruments	Daman
1026.	Yokogawa India Ltd. Gujarat Regional Office	Sales of measuring machines	Vadodara	1048.	Indo Japan Pen Mfg. Co. Pvt. Ltd., Daman Factory	Manufacturing of pen	Daman
1027.	IFFCO-Tokio General Insurance Co. Ltd., Vadodara Branch	Non-life insurance	Vadodara	1049.	Narandira Plastic Pvt. Ltd., Daman Factory	Plastic bag manufacture	Daman
1028.	JTB Juplier Express Services Pvt Ltd., Vadodara Branch (c/o Global Aviation Services Pvt. Ltd.)	Forwarding	Vadodara				
1029.	Sakata Inx (India) Ltd., Paroli Factory	Manufacturing of printing ink	Bharuch				
1030.	Hitachi Home & Life Solutions (India) Ltd.	Manufacturing and sales of airconditioner	Mahesana				
1031.	Anchor Electricals Pvt. Ltd., Motiwada Factory	Manufacturing of electrical construction material	Valsad				
1032.	Erbis Engineering Co., Ltd., Bhopal Branch	Sales & service for medical & other professional equipment	Bhopal				
1033.	Fujitsu Optel Ltd., Head Office	Manufacturing of electronic items	Bhopal				
1034.	IFFCO-Tokio General Insurance Co. Ltd., Bhopal Branch	Non-life insurance	Bhopal				
1035.	Tata Teleservices Limited, Madhya Pradesh-Bhopal Office	Mobile telecommunication services	Bhopal				